

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA SMA
DI KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Nur Elmi

NIM 105431100120

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Elmi** NIM 105431100120 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 264 Tahun 1446 H / 2024 M pada tanggal 22 Shafar 1446 H / 27 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024.

Makassar, 26 Shafar 1446 H
 31 Agustus 2024 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd. (.....)
 2. Dra. Jumiati Nur, M.Pd. (.....)
 3. Dr. Abdul Azis, M.Pd. (.....)
 4. Auliah Andika Rukman, SH., MH. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaran

Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nur Elmi
Stambuk : 105431100120
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 16 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Suardi, M.Pd.
NBM. 1148916

Pembimbing II

Dr. Abdul Azis, M.Pd.
NIDN. 0912018401

Diketahui Oleh:

Dekan
PPKn Unismuh Makassar

Dr. Ewyir Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860934

Ketua Prodi
PPKn-FKIP Unismuh Makassar

Dr. Muhair, S.Pd., M.Pd.
NBM. 988461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Elmi

Nim : 105431100120

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi
dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 16 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Nur Elmi

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Elmi

NIM : 105431100120

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Agustus 2024

Yang membuat perjanjian

Nur Elmi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Elmi

Nim : 105431100120

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

“Menangis juga salah satu cara merayakan hidup. Masih bertahan dalam redup, masih merasa jadi manusia meski banyak gagalannya, masih ingin melihat esok meski kadang gelap sekali rasanya, masih menjaga nyala harapan meski itu hal terakhir alasan bertahan. Biar saja dunia melihat lemah, sebab tak semua orang juga tahu sehancur apa, namun kita memilih tidak menyerah”

(Boy Candra)

“Tidak ada perjuangan tanpa rasa sakit, tapi percayalah sakitnya sementara dan bahagia akan terasa selamanya. InsyaaAllah 😊”

PERSEMBAHAN:

Alhamdulillah rabbil ‘Alamiin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta dan sayang yang tiada terhingga kepada Bapak Muh. Tahir dan Ibu Hamsia yang telah melahirkan, membimbing, dan membesarkan dengan tulus dan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta terutama Kakak, Abang, Sepupu dan Keponakan saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Nur Elmi, 2024. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Suardi Sebagai Pembimbing I dan Abdul Aziz Sebagai Pembimbing II.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, kemudian untuk mengetahui dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods). Teknik pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatifnya berupa angket google form.

Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi kurikulum merdeka secara efektif berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Kurikulum merdeka dirancang untuk lebih mengutamakan pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta pendekatan kurikulum yang digunakan menekankan pada pembelajaran kontekstual, bebas, dan mandiri yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa.

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat faktor pendukung dan penghambat. Yang termasuk faktor pendukung ialah perencanaan, isi kurikulum, pendidik, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka seperti media pembelajaran yang kurang mendukung serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Adapun dampak yang terjadi setelah implementasi kurikulum merdeka dibagi atas dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pada dampak positif seperti (i) siswa dapat mengeksplor diri sesuai minat dan bakatnya, (ii) guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru. Sedangkan pada dampak negatif seperti (i) ketidakjelasan pemahaman materi, (ii) siswa lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Motivasi Belajar; Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nur Elmi, 2024. The Effect of Implementing the Independent Curriculum on Motivation and PPKn Learning Outcomes for High School Students in Bantaeng Regency. Thesis. Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar.

Supervised by Suardi as Supervisor I and Abdul Aziz as Supervisor II.

The research objectives are to determine the effect of the implementation of the independent curriculum on the motivation and learning outcomes of PPKn among high school students in Bantaeng Regency, to determine the supporting and inhibiting factors of implementing the independent curriculum on the motivation and learning outcomes of PPKn among high school students in Bantaeng Regency, then to determine the impact of implementation Independent curriculum on motivation and PPKn learning outcomes in high school students in Bantaeng Regency.

This research uses mixed research methods. Qualitative data collection techniques include observation, interviews and documentation. Meanwhile, the quantitative data collection technique is in the form of a Google Form questionnaire.

The results of this research are 1) The implementation of the independent curriculum effectively influences the motivation and learning outcomes of PPKn among high school students in Bantaeng Regency. The independent curriculum is designed to prioritize the development of students' character and skills. Student involvement and activeness in learning and the curriculum approach used emphasize contextual, free and independent learning which will increase students' motivation and Civics learning outcomes.

In implementing the independent curriculum there are supporting and inhibiting factors. Supporting factors include planning, curriculum content, educators, and facilities and infrastructure. Meanwhile, factors inhibiting the implementation of the independent curriculum include unsupportive learning media and inadequate facilities and infrastructure.

The impacts that occur after the implementation of the independent curriculum are divided into two, namely positive impacts and negative impacts. Positive impacts such as (i) students can explore themselves according to their interests and talents, (ii) teachers have many opportunities to teach new things. Meanwhile, there are negative impacts such as (i) unclear understanding of the material, (ii) students spending more money to support the learning process.

Keywords: Independent Curriculum; Motivation to learn; Learning outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita kesehatan, kesempatan serta kemudahan dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya, sampai akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna didasarkan pada keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis.

Selanjutnya dengan segala kerendahan, ketulusan, keikhlasan hati dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dra. Jumiati Nur, M. Pd. Sebagai Penasehat Akademik, Bapak Dr. Suardi, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II

yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini, Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kepada Bapak Wahid Hidayat, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Bantaeng, Bapak Drs. A. Kadir, HT selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Bantaeng, Bapak Ismail, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Bantaeng, Bapak Dra. H. Baharuddin, M.Pd. selaku Plt Kepala Sekolah SMAN 4 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah, serta Bapak/Ibu guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dan arahan selama melaksanakan penelitian dan siswa siswi SMA Bantaeng atas partisipasinya selama penelitian.

Teristimewa Kepada kedua orang tua yang penulis cintai dan sayangi (Bapak Muh. Tahir dan Ibunda Hamsia). Yang sangat berjasa dalam hidup karena telah memberikan seluruh cinta, kasih sayang, doa dan dukungannya berupa moral dan materil kepada penulis serta tak henti-hentinya memberikan semangat yang penuh kepada anaknya yang membuat penulis memiliki motivasi penuh untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Kepada saudara Kandung saya Siti Hajrah, Ahmad, Arman serta sepupu saya Rika Wahyuni yang turut memberikan doa dan dukungannya. Tak lupa keponakan

saya yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan skripsi ini.

Saudari Misykaatul Munirah, Mutiara Bakri, Nurcitra Amalia Anfar, Cantika Ananda, Asni Arifin, Siti Nurul Izza Widia Rahma dan Salsabila Pasa yang telah menjadi sahabat serta saya anggap sebagai keluarga yang senantiasa kebersamai penulis dikala suka maupun duka, menampung keluh kesah, serta yang tak henti-hentinya saling mengingatkan untuk tetap semangat di bangku perkuliahan.

Kepada pemilik NIM 162013102126 yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, menghibur, memberikan doa dan semangat untuk pantang menyerah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

Rekan-rekan kelas PPKn 20 yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka dan terakhir terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, yang tidak sempat disebutkan namanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR.....	14
A. Kajian Teori.....	14
a. Implementasi Kurikulum Merdeka	14
1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka	16
2. Tujuan Kurikulum Merdeka	16
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka	17
4. Implementasi Kurikulum Merdeka	18
5. Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka	21
b. Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	29
3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	30
c. Hasil Belajar	32
1. Pengertian Hasil Belajar.....	32
2. Indikator Hasil Belajar	34
3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	35
d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	37
1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	37
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	38
3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan.....	40

4. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewargangeraan	41
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Fikir.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Desain Mixed Methods	79
C. Lokasi Penelitian	60
D. Definisi Operasional Variabel.....	60
E. Informan dan Responded Penelitian Mixed Methods	61
F. Prosedur Penelitian.....	65
G. Instrumen Penelitian.....	66
H. Teknik Pengumpulan Data	68
I. Teknik Analisis Data	70
J. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian Mixed Methods.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	74
1. SMA Negeri 1 Bantaeng	74
2. SMA Negeri 2 Bantaeng	82
3. SMA Negeri 3 Bantaeng	89
4. SMA Negeri 4 Bantaeng	95
B. Hasil Penelitian	102
C. Pembahasan Penelitian	175
BAB V PENUTUP	200
A. Kesimpulan.....	200
B. Saran.....	201
DAFTAR PUSTAKA.....	202
LAMPIRAN	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Desain kerangka fikir	
Gambar 3.1 Desain Mixed Methods	
Gambar 4.3 Prosedur Penelitian	
Gambar 4.2 Dokumentasi Proses Belajar Mengajar	
Gambar 4.3 Dokumentasi Pemberian Tugas.....	
Gambar 4.4 Diagram Siswa Tekun Mengerjakan Tugas.....	
Gambar 4.5 Diagram Ulet Mengadapi Kesulitan	
Gambar 4.6 Diagram Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi	
Gambar 4.7 Diagram Semangat Belajar Tinggi	
Gambar 4.8 Diagram Menyukai Ilmu Pengetahuan Baru.....	
Gambar 4.9 Diagram Berpendirian Kuat dan Memiliki Tujuan Jangka Panjang .	
Gambar 4.10 Diagram Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil	
Gambar 4.11 Diagram Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka	
Tabel 2.2 penelitian relevan	
Tabel 3.1 Informan penelitian	
Tabel 3.2 Jumlah populasi berdasarkan kolektibilitas	
Tabel 3.3 Jumlah sampel penelitian kuantitatif	
Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Data	
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana SMAN 1 Bantaeng	
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMAN 1 Bantaeng	
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMAN 2 Bantaeng	
Tabel 4.4 Keadaan Guru SMAN 2 Bantaeng	
Tabel 4.5 Sarana dan prasarana SMAN 3 Bantaeng	
Tabel 4.6 Keadaan Guru SMAN 3 Bantaeng	
Tabel 4.7 Sarana dan prasarana SMAN 4 Bantaeng	
Tabel 4.8 Keadaan Guru SMAN 4 Bantaeng	
Tabel 4.9 Siswa Tekun Mengerjakan Tugas	
Tabel 4.10 Ulet Mengadapi Kesulitan	
Tabel 4.11 Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi.....	
Tabel 4.12 Semangat Belajar Tinggi	
Tabel 4.13 Menyukai Ilmu Pengetahuan Baru	
Tabel 4.14 Berpendirian Kuat dan Memiliki Tujuan Jangka Panjang	
Tabel 4.15 Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil	

Tabel 4.16 Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

Tabel 4.17 Tabel Hasil Belajar PPKn



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Pedoman Wawancara.....	
Lembar Pedoman Observasi	
Lembar Dokumentasi	
Lembar Angket.....	
Lembar berita acara ujian proposal	
Lembar perbaikan seminar proposal	
Surat pengantar penelitian	
Surat permohonan izin penelitian	
Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	
Lembar konsultasi bimbingan skripsi	
Surat hasil plagiasi Bab 1	
Surat hasil plagiasi Bab 2	
Surat hasil plagiasi Bab 3	
Surat hasil plagiasi Bab 4	
Surat hasil plagiasi Bab 5	
Dokumentasi bersama kepala sekolah, guru dan siswa	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sama seperti kebutuhan manusia yakni sandang, pangan, papan dan kesehatan yang harus terpenuhi. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun. Menurut pandangan Islam, pendidikan sangat penting serta memiliki nilai yang sangat tinggi bagi umat manusia, dan Allah SWT memberikan kemuliaan kepada orang yang berilmu. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

...- اَيْرِفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “.... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Secara umum, pendidikan merupakan fondasi bagi budaya dan peradaban. Pendidikan memungkinkan kita sebagai manusia untuk berpikir, menganalisa, dan membuat keputusan. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter individu, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Alpian et al., 2019). Orang yang berpendidikan akan bijaksana dalam memecahkan suatu masalah, dapat mengembangkan keterampilan yang ada di dalam dirinya. Akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang memegang nilai-nilai etika yang baik senantiasa untuk bersikap tawadhu' dalam berbuat. Artinya pendidikan sangatlah

penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, dan dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan penopang kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan yang diharapkan manusia mencakup tentang pembentukan karakter manusia selain ilmu pengetahuan dan teknologi. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik dengan mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Abdulatif & Dewi, 2021).

Syarat lembaga pendidikan agar maju dan berkembang yakni harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. (Yamin & Syahrir) dalam (Zulaiha et al., 2020), Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai hal tersebut kurikulum harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman. Karena jika kurikulum tidak diubah, pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dibandingkan dengan pendidikan di negara lain karena metode kurikulum lama mungkin tidak relevan lagi dengan kemajuan zaman, sehingga pembaharuan kurikulum dapat menjadi tumpuan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien, yang akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, kurikulum pendidikan harus diperbaharui. Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan formal, juga dikenal sebagai sistem persekolahan. Pembaharuan kurikulum ini merupakan langkah penting yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dengan negara lain. Rencana pembelajaran ini mengarahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa agar mereka siap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kelak.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disusun oleh sekolah dan lembaga pendidikan. Kurikulum tidak terfokus pada proses belajar mengajar, tetapi pada pembentukan karakter dan peningkatan taraf hidup siswa di lingkungan masyarakat (Bahri) dalam (Zulaiha et al., 2020). Kurikulum tidak hanya mencakup bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup semua hal yang mempengaruhi perkembangan dan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Fatih dalam (Zulaiha et al., 2020).

Di Indonesia, perubahan kurikulum telah banyak dilakukan karena mengikuti perkembangan zaman dan perubahan pemimpin, seperti pergantian menteri pendidikan atau evaluasi kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang efektif. Berbagai masalah yang muncul selama pengembangan kurikulum harus ditinjau dan dievaluasi lebih lanjut. Dari kurikulum 1952 hingga kurikulum merdeka saat ini, kurikulum di Indonesia banyak mengalami perubahan dan pengembangan.

Pengembangan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan 2018 (Kurtilas Revisi) karena revisi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kementerian pendidikan nasional pemerintah. Saat ini, kurikulum baru dibuat bernama kurikulum merdeka.

Merdeka belajar didefinisikan sebagai suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan sebagai suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar apa yang menjadi minat dan kemampuan mereka serta untuk mengembangkan kemampuan mereka berdasarkan keinginan mereka sendiri. Prinsip merdeka belajar serupa dengan prinsip aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik adalah subjek pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk berkembang karena memiliki potensi fitria dalam diri mereka dan proses pembelajaran yang didasari oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. (Panginan & Susianti, 2022).

Pencetus perubahan kurikulum yang bertanggung jawab menjadi kurikulum merdeka belajar adalah sosok dalam kementerian pendidikan bernama Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada kemandirian dalam diri siswa. Rasa mandiri di sini berarti bahwa siswa diberi kebebasan untuk mengakses berbagai jenis pengetahuan yang diperoleh, baik dari pendidikan yang sifatnya non formal ataupun formal. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dengan tidak membatasi metode belajar mengajar yang sedang berlangsung, yang dapat digunakan baik di dalam maupun diluar sekolah. Di sini, kreatifitas dihargai baik untuk siswa maupun pendidik. Program ini bukanlah pengganti dari program

yang sudah berjalan, namun berfungsi untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah ada dan berjalan. Kemendikbud telah menyederhanakan proses pembelajaran melalui merdeka belajar, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar, yang dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya; 2) sistem zonasi menjadi lebih fleksibel untuk menerima siswa baru; 3) Ujian Nasional digantikan dengan survei karakter asesmen kompetensi minimum; 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain) (Oktaviani et al., 2023).

Kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan cara santai, tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan. Kebebasan dan kreatifitas adalah inti dari merdeka belajar. (Rahayu et al., 2022).

Menurut Sardiman dalam (Sari et al., 2022) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat intelektual yang berfungsi untuk menimbulkan gairah dan perasaan senang serta bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi besar akan memiliki banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. Kata motivasi diambil dari Bahasa latin yaitu “movere” yang berarti menggerakkan dan “motif” yang artinya upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Mengacu pada pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *student centered learning* sebagai pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan, begitupun juga dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan pembelajaran yang mendalam (*deep learning*)

dann peningkatan kualitas siswa karena memberikan siswa kebebasan dan kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka secara mandiri. Karsen dalam (Satriaman et al., 2018), metode SCL ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, memiliki kemampuan untuk menganalisa dan dapat memecahkan masalah sendiri. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) berbeda dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang menekankan transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang relatif bersifat pasif. Metode pembelajaran berpusat pada siswa melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, menjawab pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi dan memperoleh penjelasan di kelas. Pendekatan ini melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek.

Menurut Brown dalam (Satriaman et al., 2018) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab penurunan kualitas pendidikan di Indonesia adalah kecenderungan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Fokus guru sebenarnya sudah cukup baik untuk beberapa situasi belajar mengajar. Namun, paradigma ini tidak relevan lagi untuk diterapkan ketika harus berhadapan dengan kondisi siswa yang berbagai macam karakternya.

Perubahan paradigma ini masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, ketika pembelajaran dilakukan melalui dengan metode diskusi kelompok, siswa tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh guru. Mereka malah lebih banyak menghabiskan waktu berbicara tentang “dunia” mereka daripada mempelajari dan memahami isi materi (Isjoni) dalam (Satriaman et al., 2018). Jika

hal ini tetap terjadi selama proses pembelajaran, dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil peninjauan yang kami lakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bantaeng, kami menemukan berbagai perspektif yang berbeda terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah tersebut. Hal inilah yang menjadi acuan kami dalam memilih judul skripsi ini.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 1 Bantaeng, beliau mengatakan setelah penerapan kurikulum merdeka di sekolah mereka terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap penguatan/pembangunan karakter siswa-siswinya. Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan mengenai program P5 yang mengacu pada 2 karakter utama yaitu gotong royong dan bernalar kritis. Pada penerapan kurikulum merdeka di tahun 2023, beliau menjelaskan bahwasanya di sekolah tersebut memilih tema “Nilai Demokrasi” untuk kelas XI yang berfokus pada mentalitas dan karakter penalaran kritis. Sedangkan, di kelas X mereka memilih tema “Bangunlah Jiwa Raga” yang berfokus pada karakter anti *bullying*. Sebagaimana kita ketahui bersama, *bullying* merupakan akar dari berbagai masalah anak-anak muda di zaman sekarang atau dikenal dengan generasi Z (Gen Z). Mulai dari isu kesehatan mental, *trust issue*, dan bahkan menyerang tingkat kepercayaan diri si objek.

Sedang menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAN 2 Bantaeng, beliau menjelaskan bahwa terdiferensiasi merupakan faktor penunjang paling utama dalam menumbuhkan motivasi dan berimbas pada hasil belajar siswa.

Karena menurutnya, metode belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa adalah pola apik untuk menemukan sinergitas antara kebutuhan siswa dan keleluasaan guru dalam menerapkan metode pembelajarannya. Kendalanya adalah, *effort* atau usaha dari guru yang bersangkutan yang perlu dipupuk dan dipelihara: lanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 3 bantaeng, beliau mengatakan bahwasanya di sekolah tersebut masih dalam tahap meraba tentang bagaimana cara kerja kurikulum merdeka itu. Beliau mengatakan, kurikulum merdeka pada pelaksanaannya terlalu banyak menyita perhatian dan waktu pada hal-hal yang dirasa tidak perlu untuk menjadi fokus utama. Hal lainnya adalah di sekolah tersebut belum mampu me-manage antara intra dan ekstrakurikuler sehingga penerapan kurikulumnya belum maksimal. Beliau juga menjelaskan tentang bagaimana kurikulum merdeka mengubah cara kerja dan cara pandang dewan guru dalam menilai ataupun menghasilkan terobosan-terobosan terbaru perihal cara mengajar. Pun, sama halnya yang terjadi dengan peserta didik. Mereka lebih condong untuk sadar akan pentingnya penguatan karakter.

Sedang menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum SMAN 4 Bantaeng, beliau banyak sekali menuturkan tentang kelebihan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut juga ditunjang dengan banyaknya guru penggerak pada sekolah tersebut, beliau berkali-kali menuturkan bahwasanya sinergi yang tepat antara guru cerdas dan metode yang ciamik akan menghasilkan cara belajar yang asyik lagi menyenangkan dan tentunya tetap mengedukasi. Menurut beliau, banyak

perubahan yang terjadi pada sekolah tersebut setelah penerapan kurikulum merdeka selama dua tahun terakhir, salah satunya adalah munculnya metode-metode belajar baru atau yang berbeda-beda dalam hal ini lebih lazim dikenal dengan berdiferensiasi. Beliau sedikit menyentil tentang motivasi dan hasil belajar siswa yang terjadi di lapangan setelah penerapan kurikulum ini, dalam keterangannya beliau mengaku bahwa motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran yang tentunya dengan beragam metode yang disajikan. Dan tentunya ini berimbas pada hasil belajar siswa yang juga ikut meningkat.

Hal-hal di atas tentunya berpengaruh terhadap tingkat motivasi dan hasil belajar siswa. Baik dari segi sumber daya guru, sumber daya belajar, media, sarana dan prasarana, terlebih lagi peserta didik. Semua hal inilah yang menjadi faktor penentu dalam capaian tingkat motivasi dan belajar siswa. Jika ke seluruh hal tersebut tidak saling mendukung dan menopang maka akan terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan dan pengelolaannya kelak.

Uji Kajian terdahulu yang membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya berdasarkan temuan terbaru:

Pada Penelitian pertama, (Sari et al., 2022) dengan judul “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi” menemukan hubungan yang sangat kuat antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian kedua ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktaviani et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013” menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar IPS di Cipocok Jaya 1 Kota Serang.

Penelitian ketiga (Hidayati et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki” menemukan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki, tetapi tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru diterapkan.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar” menemukan bahwa Kebijakan yang digunakan dalam kurikulum merdeka di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu juga adanya sistem yang mengharuskan pelaksanaan pemantauan mutu dan evaluasi prinsip yang ulet dan terampil. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap atau berkelanjutan dalam kurikulum merdeka belajar ini memungkinkan untuk meningkatkan dan mengubah karakter disiplin peserta didik dengan untuk menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan yang telah diberikan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan efisien.

Pada penelitian kelima yang dilakukan oleh (Chaniago et al., 2022) dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru” menemukan bahwa hasilnya belum jelas karena kurikulum merdeka di MAN 1 Koto Baru masih dalam tahap awal dan masih dalam proses. Di sisi lain, lebih fokus pada aplikasi dan penerapan dalam pembelajaran daripada hanya materi. Pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan uraian diatas, banyak hal yang menarik perhatian penulis. Oleh karena itu, keinginan dalam diri penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
3. Bagaimana dampak yang terjadi setelah Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis sebagai berikut:
 - a. Agar temuan penelitian ini dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan juga berfungsi sebagai referensi khususnya tentang mendeskripsikan pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng serta untuk kemajuan dalam sistem atau komponen pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan akan dapat mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan konsep merdeka belajar, termasuk untuk sekolah-sekolah yang mengimpementasikan kurikulum merdeka belajar secara mandiri.

2. Manfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Terhadap Peneliti hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Sarjana (S1), selain itu, hasilnya akan digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang mengembangkan penelitiannya.
- b. Memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.
- c. Pada Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk memperhatikan kondisi motivasi dan hasil belajar siswa serta diharapkan menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara baik.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dapat diimplementasikan kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Kajian Teori

Dalam melakukan penelitian ini, ada baiknya diketahui dasar – dasar topik pembahasan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pemahaman tentang hal yang akan diteliti. Untuk itu, yang akan dibahas dalam kajian pustaka ini adalah pengertian dan teori- teori relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti yang terurai dibawah ini.

a. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga menuturkan bahwa merdeka belajar adalah kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan bertindak sendiri untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya karena diberikan kebebasan oleh elemen pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memanfaatkan berbagai pembelajaran intrakurikuler untuk memaksimalkan konten dan

memberikan siswa waktu yang cukup untuk mempelajari ide lebih dalam dan membangun keterampilan.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan kepada sekolah dengan menyediakan buku guru, modul ajar, berbagai macam penilaian formatif, dan contoh untuk mengembangkan kurikulum yang akan membantu dalam proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Menurut Usman, implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilakukan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Dengan demikian, adanya objek selanjutnya akan mempengaruhi implementasi. Implementasi adalah upaya mengurangi perbedaan antara praktek yang dilaksanakan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi (Kamarga, 2021). Proses pembelajaran implementasi sebagai implementasi, bahwa hakikat pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah (Dedi Lazuardi, 2017). Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud implementasi adalah proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Implementasi kurikulum adalah terjemahan rancangan kurikulum yang terdapat dalam dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas yang menjadi kenyataan, artinya seperangkat kegiatan yang menyusul suatu keputusan untuk mencapai sasaran. Dalam hal ini Oemar Hamalik (2006) menjelaskan bahwa Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum merdeka yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan Intelektual, emosional serta fisiknya (susilowati, 2022).

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan; 2) Mengejar ketertinggalan Pembelajaran; 3) dilengkapi potensi peserta didik. Berikut penjelasannya:

a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Tujuan pertama kurikulum merdeka ini adalah untuk membuat pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa dan guru. Kurikulum merdeka menekankan pengembangan keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Kurikulum ini dirancang untuk membuat pendidikan Indonesia sebanding dengan negara maju, yaitu dengan cara siswa diberikan

kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan dalam pembelajaran.

c. Dilengkapi Potensi Siswa

Mengembangkan potensi siswa adalah tujuan berikutnya dari kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan pembelajaran, kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial atau penting yang sesuai kebutuhan siswa pada fasenya.

Dengan demikian, diharapkan kurikulum ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini menjadi keunggulan khusus, karena kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan kepada siswa. Kurikulum ini juga membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Dalam Jurnal (Kurniati et al., 2022), menjelaskan bahwa ada 3 point penting yang menjadi karakteristik dan keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka, diantaranya sebagai berikut:

a. Fokus pada Materi Esensial

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi yang lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Pembelajaran yang Fleksibel

Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal dan wewenang sekolah mengembangkan serta mengelola kurikulum. Sehingga penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.

c. Pengembangan Soft Skills dan Karakter

Pengembangan Soft Skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui eksploitasi isu-isu aktual.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut (Hasanuddin et al., 2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan melalui tahapan implementasi yang dimana hal yang dirancang sebagai jalan menolong para pengajar serta satuan pendidikan untuk mencapai tujuan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan:

Tabel 2.1. Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Aspek	Tahapan Awal	Tahapan Berkembang	Tahapan Siap	Tahapan Mahir
Aspek Umum (untuk semua jenjang)					
Perencanaan					
1.	Penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan	Menyusun adaptasi mengenai kurikulum	Mengembangkan kurikulum Dengan cara modifikasi dan perubahan sistem pengorganisasian	Mengembangkan kurikulum satuan pendidik yang mengajak delegasi peserta didik, orang tua, serta masyarakat	Menstrukturkan pembeajaran sesuai visi-misi dan konteks satuan pendidikan
2.	Penyusunan jalannya kegiatan belajar	Memakai contoh "Alur Tujuan Pembelajaran"	Mengadakan penyesuaian mengenai keperluan pelajar	Melakukan penyesuaian mengenai keperluan pelajar	Mengembangkan secara mandiri dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran
3.	Pemakaian serta pengembangan perangkat ajar	Menggunakan buku sebagai penunjang pembelajaran dan menjadi sumber ilmu	Pengajar dapat memilih materi dari buku teks dan modul ajar lainnya sesuai kebutuhan peserta didik	Pengajar dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar dan modul sesuai yang dibutuhkan oleh pelajar	Pengajar dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar dan modul sesuai yang dibutuhkan oleh pelajar
4.	Penyusunan proses peningkatan profil pelajar pancasila	Memakai bahan ajar yang telah disediakan atau dengan	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan sesuai	Membuat penyesuaian sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik	Mengembangkan ide dan modul sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik melibatkan pendapat

		perubahan adaptasi	kebutuhan peserta didik	dengan pendapat dan ide-ide peserta didik	dan ide-ide peserta didik
5.	Implementasi proses peningkatan profil pelajar pancasila	Penerapan mengenai materi pancasila lebih banyak dianjurkan	Menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan	Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila mengikuti arahan yang telah diberikan	Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila mengikuti arahan yang telah diberikan
6.	Kerjasama antar pengajar untuk kepentingan bersama	Pengajar belum berkolaborasi untuk keperluan pembelajaran, namun berkolaborasi untuk keperluan projek penguatan profil pelajar pancasila	Pengajar berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran diawal akhir semester	Pengajar berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran di awal semester dan sepanjang semester, serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan	Pengajar berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaram di awal semester dan sepanjang semester, dsn terlibat dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan
7.	Kerja sama dengan wali/keluarga dalam kegiatan pembelajaran	Pengajar melalui satuan pendidikan emberi informasi mengenai	Pengajar melalui satuan pendidikan memberi informasi mengenai kemajuan pelajar kepada	Pengajar berkoordinasi dengan pendidik lain melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi tentang	Pengajar berkoordinasi dengan pendidik lain melalui satuan pendidikan untuk memberikan informasi tentang kemajuan

		kemajuan pelajar kepada orang tua/wali dan saat pelajar mendapat masalah dalam menuntut ilmu	orang tua/wali proses belajar	kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua/wali dan secara berkala dalam proses belajar	belajar peserta didik kepada orang tua/wali dan secara berkala dalam proses belajar
8.	Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum	Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum cenderung satu arah dari pimpinan satuan pendidikan dan belum berbasis data	Refleksi dan evaluasi yang dijalankan yaitu tenaga kependidikan	Refleksi dan evaluasi yang menjalankan yaitu tenaga kependidikan	Refleksi dan evaluasi dilakukan oleh tenaga pendidik. Hasil refleksi yang nantinya berisi juga mengenai hasil belajar dari peserta didik

Sumber: (Hasanuddin et al., 2022)

5. Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

1) Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024:

Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini

bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim. (Napitu et al., 2024). Ada beberapa landasan kurikulum merdeka, yakni sebagai berikut:

a) Landasan Filosofis

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada cita-cita kemerdekaan dan falsafah Pancasila yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang berdasar pada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara lebih operasional pandangan filosofi pendidikan dalam rangka pengembangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada kerangka pemikiran Ki Hajar Dewantara, terutama terkait membangun

manusia merdeka, yaitu manusia yang secara lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Pembelajaran diarahkan untuk memerdekakan, membangun kemandirian, dan kedaulatan Peserta Didik, namun dengan tetap mengakui otoritas Pendidik. Pendidikan dimaksudkan agar Peserta Didik kelak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Berdasarkan pertimbangan di atas, berikut poin landasan filosofis Kurikulum Merdeka:

- 1) Pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia.
- 2) Pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar.
- 3) Pendidikan nasional Indonesia responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
- 4) Keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter Peserta Didik.
- 5) Keleluasaan Satuan Pendidikan dalam menyusun Kurikulum dan mengimplementasikannya.

- 6) pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan Peserta Didik.
- 7) Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.
- 8) Pendidik memiliki otoritas dalam mendidik Peserta Didik dan mengimplementasikan Kurikulum dalam pembelajaran.

b) Landasan Sosiologis

Kurikulum Merdeka diharapkan memberikan dasar pengetahuan, kecakapan, dan etika untuk merespons realitas revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Adapun kecakapan yang dimaksudkan adalah kecakapan yang relevan di abad 21. Era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 juga membutuhkan lingkungan belajar yang saling terhubung yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi Peserta Didik. Konteks nasional Indonesia dicirikan dengan keragaman sosial, budaya, agama, etnis, ras, dan daerah, yang merupakan kekayaan yang potensial namun juga dapat mengalami berbagai isu. Kurikulum sebagai upaya merespons dan berkontribusi memecahkan masalah sosial melalui pendidikan. Muatan Kurikulum

terkait karakter, nilai-nilai, etos kerja, berpikir ilmiah, dan akal sehat, perlu ditekankan. Kurikulum juga menekankan pentingnya desain fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran, agar Peserta Didik mempelajari hal yang relevan terjadi di lingkungan sekitarnya, dengan tetap mempromosikan perdamaian untuk isu suku, agama, ras, dan antargolongan, kesetaraan gender, dan isu kontekstual lainnya.

Kurikulum Merdeka merancang penyiapan Peserta Didik sebagai warga dunia. Kurikulum tidak terlepas dari dinamika dan isu-isu global. Peserta Didik diasah sensitivitas sosialnya atas masalah yang terjadi di berbagai belahan dunia lain, termotivasi untuk belajar beragam budaya yang berbeda-beda, dan terdorong untuk berkontribusi bagi kehidupan dunia yang lebih baik. Kurikulum juga menekankan pembelajaran yang ekologis, interkultural, dan interdisiplin untuk transformasi sosial yang lebih adil dan masa depan yang berkelanjutan.

c) **Landasan Psikopedagogis**

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar Kurikulum terkait proses manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas Peserta Didik. Peserta Didik ditempatkan sebagai pelaku aktif pembelajaran,

dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan halhal yang dapat mendukung kemajuan belajar Peserta Didik. Teori yang melandasi psikopedagogi Kurikulum Merdeka yaitu: (1) teori perkembangan, (2) teori pembelajaran, (3) teori kompetensi emosional/ kejiwaan, dan (4) teori motivasi.

2) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

3) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

4) **Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022:**

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

5) **Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:**

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

6) **Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:**

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing.

- Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti **Program Sekolah Penggerak (PSP)** dan 901 **SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)** sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan

mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X.

- Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk **mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing** mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.
- Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:
 1. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
 2. Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.
 3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

b. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Motivasi dalam bahasa

Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere*. Menurut Uno dalam (Nasrah & Muafiah, 2020) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sedangkan menurut Wolfook dalam (Kusuma & Wening, 2014), motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka ia tidak akan melakukan aktivitas belajar.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

(Maryanto et al., 2013) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa, diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan;
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;
- 4) Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat);
- 5) Menyukai ilmu pengetahuan baru;
- 6) Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang;
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan

- 8) Keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas. Ciri-ciri tersebutlah yang menjadi acuan atau tolak ukur jika seorang siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Sedang menurut Uno dalam (Nasrah & Muafiah, 2020) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Tekun menghadapi tugas;
- 4) Ulet menghadapi kesulitan;
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Siswa

Sardiman dalam (Suprihatin, 2019), mengungkapkan beberapa tindakan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa ketika belajar mengajar di dalam kelas, yaitu:

- a) Memberi angka, untuk menunjukkan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang ingin mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga mereka mengejar dan berusaha agar mendapatkan nilai ulangan atau nilai raport yang bagus. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu

diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b) Hadiah, berguna sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi yang kuat dalam diri siswa.
- c) Mengadakan kompetisi (bersaing), baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Ketika memiliki saingan akan lebih bersemangat untuk mencapai hasil yang terbaik.
- d) Ego-involvement, salah satu cara yang sangat penting untuk mendorong siswa bekerja keras adalah dengan memberitahu mereka bahwa tugas itu penting dan mereka harus menerimanya sebagai tantangan. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e) Memberikan ulangan, jika siswa tahu bahwa akan diberi ulangan, mereka akan lebih giat belajar. Tetapi perlu diingat bahwa jangan terlalu sering melaksanakan ulangan karena akan menjadi membosankan.
- f) Mengetahui hasil, siswa akan termotivasi untuk terus belajar jika mereka mengetahui hasil belajarnya. Jika hasil belajarnya

mengalami kemajuan, siswa akan berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkannya.

g) Pujian, harus diberikan kepada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Pujian harus diberikan pada waktu yang tepat, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

h) Pemberian Hukuman, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Karena hukuman adalah bentuk penguatan yang negatif, tetapi dapat menjadi alat motivasi jika digunakan dengan benar dan bijaksana

c. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut. Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Sedangkan Belajar memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”, (Rahman, 2021). Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”,

Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Belajar tidak hanya menguasai teori pelajaran saja, tetapi juga menguasai kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, harapan, dan cita-cita.

Hasil belajar menurut Bloom dalam (Fauhah, 2021) meliputi:

1. Kemampuan Kognitif Anderson & Krothwahl
 - a. *Remembering* (mengingat)
 - b. *Understanding* (memahami)
 - c. *Applying* (menerapkan)
 - d. *Analysing* (menganalisis)
 - e. *Evaluating* (menilai)
 - f. *Creating* (mencipta)
2. Kemampuan Efektif
 - a. *Receiving* (sikap menerima)

- b. *Responding* (merespon)
 - c. *Valuating* (nilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Kemampuan Psikomotor Bloom dalam (Fauhah, 2021) membagi kemampuan psikomotorik menjadi enam tingkatan, ialah sebagai berikut:
- a. Keahlian gerakan tidak sadar atau biasa disebut gerakan refleksi
 - b. Keterampilan gerakan sadar
 - c. Kemampuan persepsi, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
 - d. Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keseimbangan, keharmonisan, dan ketepatan.
 - e. Gerakan keterampilan (*skill*)
 - f. Kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* (gerakan terampil) seperti meningkatkan pemahaman dan gagasan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengalaman yang mencakup perkembangan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang disertai dengan perubahan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore dalam (Fauhah, 2021) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penenerapan, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah Afektif, seperti penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yang termasuk didalamnya fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

- a. Ranah kognitif berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, keyakinan yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan serta praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah, yaitu: (1) Kognitif; (2) Afektif; (3) Psikomotorik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Pingge & Wangid dalam (Dewi Astiti et al., 2021) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa mencakup kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal mencakup keluarga, masyarakat, dan sekolah.

a. Faktor Internal:

1) Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa umumnya berbeda. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam mengenal gaya belajar dan ketepatan penggunaan gaya belajar. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar.

2) Faktor fisiologis, faktor ini biasanya seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak cacat fisik, tidak capek, dan lainnya. Hal inilah yang akan mempengaruhi siswa pada pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1) Penggunaan media belajar. Media belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami pesan dengan jelas dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Proses belajar akan lebih efektif jika siswa dapat melihat, menyentuh, dan mengalami langsung media yang digunakan oleh guru. Ketepatan dan cara penggunaan media belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu,

keaktivitas guru dalam memanfaatkan media belajar selama proses pembelajaran berdampak signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

- 2) Faktor lingkungan, akan berdampak pada hasil belajar, termasuk fisik dan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban. Belajar siang hari dalam ruangan dengan ventilasi udara kurang bagus tentu berbeda dengan belajar pada saat pagi hari dimana udara sejuk.

d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Susanto dalam (Magdalena, Haq, et al., 2020). Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dan penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pelajaran ini membentuk sikap dan perilaku siswa dalam berperilaku sehari-hari sehingga mereka diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut (Winataputra, 2019), *citizenship education* (Pendidikan Kewarganegaraan) telah menjadi bagian yang melekat dalam sistem dan praktik pendidikan nasional Indonesia melalui lima status. Pertama, sebagai mata pelajaran di sekolah. Kedua, sebagai mata kuliah di perguruan tinggi. Ketiga, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial dalam program pendidikan guru. Keempat, sebagai program pendidikan politik yang disajikan dalam bentuk Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) atau program sejenis yang dikelola oleh pemerintah sebagai program intensif. Kelima, sebagai kerangka konseptual yang mencakup pemikiran dari individu dan kelompok pakar, yang dikembangkan sebagai dasar dan landasan berpikir untuk pendidikan kewarganegaraan dalam status pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut (Azis, 2018) Tujuan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah untuk menjadikan warganegara yang baik yaitu warganegara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu kewarganegaraan di negaranya serta mau mengikuti kemajuan teknologi modern.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki beberapa tujuan untuk peserta didik. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (BSNP, 2006) sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Menurut Depdiknas (2006:49), tujuan pembelajaran PKn adalah untuk mengembangkan kompetensi berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi dengan cerdas dan bertanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis dengan membentuk diri sesuai karakter masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan negara-negara lain sesuai peraturan dunia dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Maftuh dan Sapriya dalam (Maryanto et al., 2013), secara umum bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics inteliegence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membangun siswa menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia, dan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkualitas sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan fungsi pembelajaran PKn menurut Mubarokah dalam (Magdalena, Haq, et al., 2020), ialah:

1. Membantu generasi muda memahami tujuan dan cita-cita negara;
2. Membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang masalah negara, masyarakat, dan pribadi;

3. Dapat mengapresiasi cita-cita negara dan membuat keputusan yang cerdas;
4. Sarana untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, mahir, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia melalui pemikiran dan tindakan yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

4. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jika dilihat dari karakteristik PKn sendiri, mata pelajaran ini sangat berbeda dengan mata pelajaran lainnya, (Nurgiansah et al., 2021) menjelaskan ada beberapa aspek kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge). Menyangkut kemampuan kewarganegaraan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian multidisipliner. Secara terperinci materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasarkan hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memuat tentang pengetahuan kewarganegaraan yang berbasis kepada ilmu politik,

hukum, dan kewarganegaraan. Sehingga pendidikan kewarganegaraan menyajikan sejumlah fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori yang dikembangkan dari ilmu politik, hukum, dan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan hendaknya memperhatikan konsep-konsep kunci yang dikembangkan lebih lanjut dalam generalisasi dan teori.

- b) Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills). Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan kewarganegaraan meliputi kemampuan intelektual (intellectual skills) dan keterampilan berpartisipasi (participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajiban di bidang hukum, misalnya melapor kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui.
- c) Watak Kepribadian Kewarganegaraan (Civic Disposition). Watak Kepribadian Kewarganegaraan sesungguhnya merupakan dimensi

yang paling substantif dan essential dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai "muara" dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya. Dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan mata pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.2. Penelitian Relevan

No	Item	Keterangan
1.	Judul	Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi
	Jurnal	JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial
	Volume dan halaman	Vol.1, Nomor 4 halaman 131-138
	ISSN	e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005
	Tahun	2022
	Penulis	Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, Yulia Miranti, dan Merika Setiawati
	Lembaga	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Sistem pendidikan menciptakan perubahan, salah satunya yakni pengimplementasian kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belum dimulai secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikburistek), yang memberikan

	<p>kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum mereka. Kurikulum merdeka berfokus pada siswa atau peserta didik; peran guru hanyalah fasilitator. Proyek penguatan profil pelajar pancasila harus dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter mereka dan untuk disiplin ilmu untuk melihat dan memikirkan solusi untuk masalah yang sedang mereka hadapi.</p>
Teori	John A. Martila dan John C. James: Analisis tingkat kepentingan - kinerja (importance - performance analysis).
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji Normalitas Lilifors dan Analisis Korelasi Product Moment.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probabilitas (sig) tabel 0,05 (0,2573). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Dengan dorongan tinggi untuk belajar dan penyediaan waktu yang cukup, siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Penerapan kurikulum merdeka berdampak positif pada peningkatan motivasi siswa dan mempermudah implementasi kurikulum tersebut.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan yang sangat kuat antara peningkatan motivasi belajar siswa dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Uji korelasi product moment menunjukkan

	<p>koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probabilitas (sig) tabel 0,05 (0,2573). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel dalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar siswa dan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah positif dan sangat kuat. Artinya, jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar secara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka, tingkat motivasi mereka akan meningkat dengan baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar peserta didik tidak meningkat dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi mereka akan menurun.</p>
Kelebihan	Kepala sekolah, guru, dan siswa dapat menilai tingkat kepuasan dan keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil Pancasila.
Kekurangan	Penerapan kurikulum merdeka dalam sistem pembelajaran belum sepenuhnya berhasil karena sarana dan prasarana yang ada masih kurang mendukung bagi guru, siswa, dan wali murid.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membahas terkait Motivasi belajar 6. Membahas terkait Kurikulum merdeka
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu hanya membahas terkait motivasi, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan itu membahas terkait motivasi dan hasil. 2. Objek Penelitian

		3. Lokasi penelitian
2.	Judul	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar
	Jurnal	Jurnal Ilmiah Kependidikan
	Volume dan halaman	Vol. 17, No. 1 dan 11 halaman
	ISSN	e-ISSN: 2807 – 1379 P-ISSN: 1979 – 6668
	Tahun	2023
	Penulis	Nina Indriani, Indrianis Suryani, Lu'lu'ul Mukaromah
	Lembaga	UIN Sunan Ampel Surabaya
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Penelitian ini di latarbelakangi untuk melihat sejauh mana perwujud-an implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.
	Teori	-
	Metode Penelitian	Kualitatif, studi literatur (tinjauan pustaka)
Hasil Penelitian	Dalam proses pembelajaran kurikulum mandiri yang mana dilakukan secara bertahap atau terus menerus mampu memperbaiki dan membentuk karakter disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas pengembangan pengetahuan secara tepat waktu sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan efisien. Kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari banyak pihak, salah satunya yang sangat penting adalah peran guru yang dapat meningkatkan kemampuan dan cara berpikir karakter siswa.	

	Kesimpulan	Kebijakan dalam kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran inovatif bagi siswa. Selain itu, ada sistem pemantauan kualitas dan evaluasi yang ketat dan terampil. Dengan proses pembelajaran bertahap atau kontinu dalam kurikulum ini, diharapkan dapat meningkatkan dan mengubah karakter disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan pengembangan pengetahuan yang diberikan, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dan efisien. Pengembangan pengetahuan siswa di kelas dalam kurikulum Merdeka ini harus didukung oleh berbagai pihak, terutama peran guru yang penting dalam mendorong kemampuan berpikir dan memperbaiki karakter siswa.
	Kelebihan	Kebijakan dalam kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi pembelajaran inovatif siswa. Selain itu, terdapat sistem pemantauan kualitas dan evaluasi yang ketat dan terampil. Dengan pelaksanaan pembelajaran secara bertahap atau kontinu dalam kurikulum ini, diharapkan dapat meningkatkan dan mengubah karakter disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan pengembangan pengetahuan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efisien.
	Kekurangan	Faktor yang menghambat peningkatan karakter peserta didik meliputi kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah, yang sering menyulitkan perkembangan karakter siswa akibat jarang pertukaran saran atau

		masukan. Untuk mencegah masalah ini, perlu dilakukan upaya saling memberikan dan menerima masukan, mendukung keputusan kelompok, dan langkah-langkah sejenis lainnya.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama membahas terkait Implementasi Kurikulum Merdeka
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Pada penelitian sebelumnya membahas terkait implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Sedangkan yang akan kami bahas yakni pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan hasil belajar.
3.	Judul	PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAYUNG SEKAKI
	Jurnal	<i>Jurnal Eduscience (JES)</i>
	Volume dan halaman	Volume 9, No. 3 Desember, 707-716
	ISSN	p-ISSN 2303-355X e-ISSN 2685-2217
	Tahun	2022
	Penulis	Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, Merika Setiawati
	Lembaga	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
	Negara	Indonesia
	Latar Belakang	Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka ini terhadap keinginan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi pembelajaran

	<p>siswa. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kurikulum merdeka diterapkan pada siswa, karena dapat dianggap sebagai kurikulum baru yang melibatkan guru dan siswa secara keseluruhan, dan apakah siswa akan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat lagi atau malah sebaliknya.</p>
Teori	-
Metode Penelitian	Kuantitatif
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI. Namun, karena kurikulum baru, motivasi siswa untuk belajar tidak tetap. Beberapa siswa merasa termotivasi untuk belajar karena kurikulum baru. Tabel koefisien intercept yaitu menunjukkan persamaan regresinya, yang menunjukkan bahwa $Y = 7,686 + 1,349X$, yang berarti bahwa jika $X = 0$, maka $Y = 7,686$ dan $X = 1,349$, yang berarti bahwa pengaruh antara variabel X dan Y positif, sehingga ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49.</p>
Kesimpulan	<p>Merdeka adalah waktu di mana guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan memikul beban pikiran mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk berkembang sebagai pendidik. Kurikulum merdeka juga dianggap sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 oleh beberapa orang. Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil yang memuaskan disebut motivasi belajar. Tabel koefisien intercept yaitu</p>

		menunjukkan persamaan regresinya, yang menunjukkan bahwa $Y = 7,686 + 1,349X$, yang berarti bahwa jika $X = 0$, maka $Y = 7,686$ dan $X = 1,349$, yang berarti bahwa pengaruh antara variabel X dan Y positif, sehingga ketika x naik 1 maka y akan naik 1,49.
	Kelebihan	Penerapan kurikulum baru ini membawa dampak positif, di mana kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga membantu membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan berkembang.
	Kekurangan	Penerapan kurikulum baru ini membawa dampak negatif, yakni adanya beberapa penurunan terhadap motivasi siswa dimana pada kurikulum merdeka diminta untuk kreatif dan lebih inovatif.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama membahas terkait Implementasi Kurikulum Merdeka
	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	1. Lokasi 2. Jumlah Sampel 3. Metode Penelitian
4.	Jurnal	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru
	Volume dan halaman	Vol. 2, No. 4, Desember 2022 dan 8 halaman
	ISSN	ISSN: 2807-7474
	Tahun	2022
	Penulis	Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, Merika Setiawati
	Lembaga	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Negara	Indonesia
Latar Belakang	Untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum merdeka belajar berdampak pada hasil belajar siswa Geografi Kelas X di MAN I Koto Baru
Teori	-
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar masih dalam tahap awal dan perlu disesuaikan karena baru satu semester digunakan. Namun, program seperti ekstrakurikuler dan intrakurikuler serta proyek penguatan profil siswa Pancasila menunjukkan bahwa kurikulum ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi masih belum menunjukkan hasil yang jelas. Ini karena kurikulum merdeka belajar masih dalam tahap awal dan masih dalam proses penyesuaian. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal: faktor internal dan eksternal. Minat, motivasi, dan kesiapan belajar adalah faktor internal, dan ruang kelas (fasilitas) dan teman adalah faktor eksternal.
Kelebihan	Kurikulum merdeka meningkatkan relevansi dan penerapan pembelajaran. Pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam kurikulum merdeka (P5). Peserta didik juga senang dengan adanya kurikulum

		belajar mandiri, yang memungkinkan mereka untuk melakukan lebih banyak praktik dan menghasilkan karya, yang membuat mereka lebih mandiri dari sebelumnya.
	Kekurangan	Salah satu kendala yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak memadai. Akibatnya, guru menggunakan aplikasi internet seperti Google Scholar, YouTube, Classroom, LKS, dan Google.
	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama membahas terkait dampak yang terjadi setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka.
	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu hanya membahas terkait hasil belajar, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan itu membahas terkait motivasi dan hasil. 2. Objek Penelitian 3. Lokasi penelitian
5.	Judul	Pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari perbandingan kurikulum 2013.
	Jurnal	Jurnal Educatio FKIP UNMA
	Volume dan halaman	Vol (9) No (1) Tahun 2023 Halaman 341-346
	ISSN	2459-9522 (Print) 2548-6756 (Online)
	Tahun	2023
	Penulis	Anna Maria Oktaviani Arita Marini Zulela MS
	Lembaga	-Universitas Primagraha Serang,

	-Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS yang ditinjau dari kurikulum 2013
Teori	-
Metode Penelitian	kuantitatif, <i>random sampling</i> .
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan kurikulum belajar mandiri terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang. Diharapkan guru dapat meningkatkan semua aspek pengembangan diri untuk merdeka belajar, sehingga mereka dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa mereka.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya menunjukkan bahwa Hasil belajar IPS DI SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang dipengaruhi oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan menerapkan kurikulum ini, guru diharapkan dapat meningkatkan semua aspek pengembangan diri mereka untuk merdeka belajar, sehingga mereka dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa mereka.
Kelebihan	Kurikulum belajar merdeka tidak hanya memberikan anak-anak kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka, tetapi juga memberikan satuan pendidikan kebebasan untuk mengelola kurikulum berdasarkan otonomi daerah dan memberikan guru kebebasan untuk merancang dan menerapkan kurikulum.
Kekurangan	Kurikulum merdeka memiliki tujuan yang baik, tetapi tidak cukup untuk diterapkan dan menyiapkan siswa

	karena mereka masih belum memahami apa lagi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa berpendapat bahwa kurikulum merdeka hanya menimbulkan masalah baru setelah versi 2013 dari kurikulum. Selain itu, karena siswa tidak memahami pola kurikulum yang tepat, hasil belajar mereka menurun.
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama membahas terkait dampak yang terjadi setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka.
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu hanya membahas hasil Belajar IPS ditinjau dari perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka belajar. Sedang, yang akan kami bahas yakni pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa PPKn. 2. Objek Penelitian 3. Lokasi penelitian

C. Kerangka Fikir

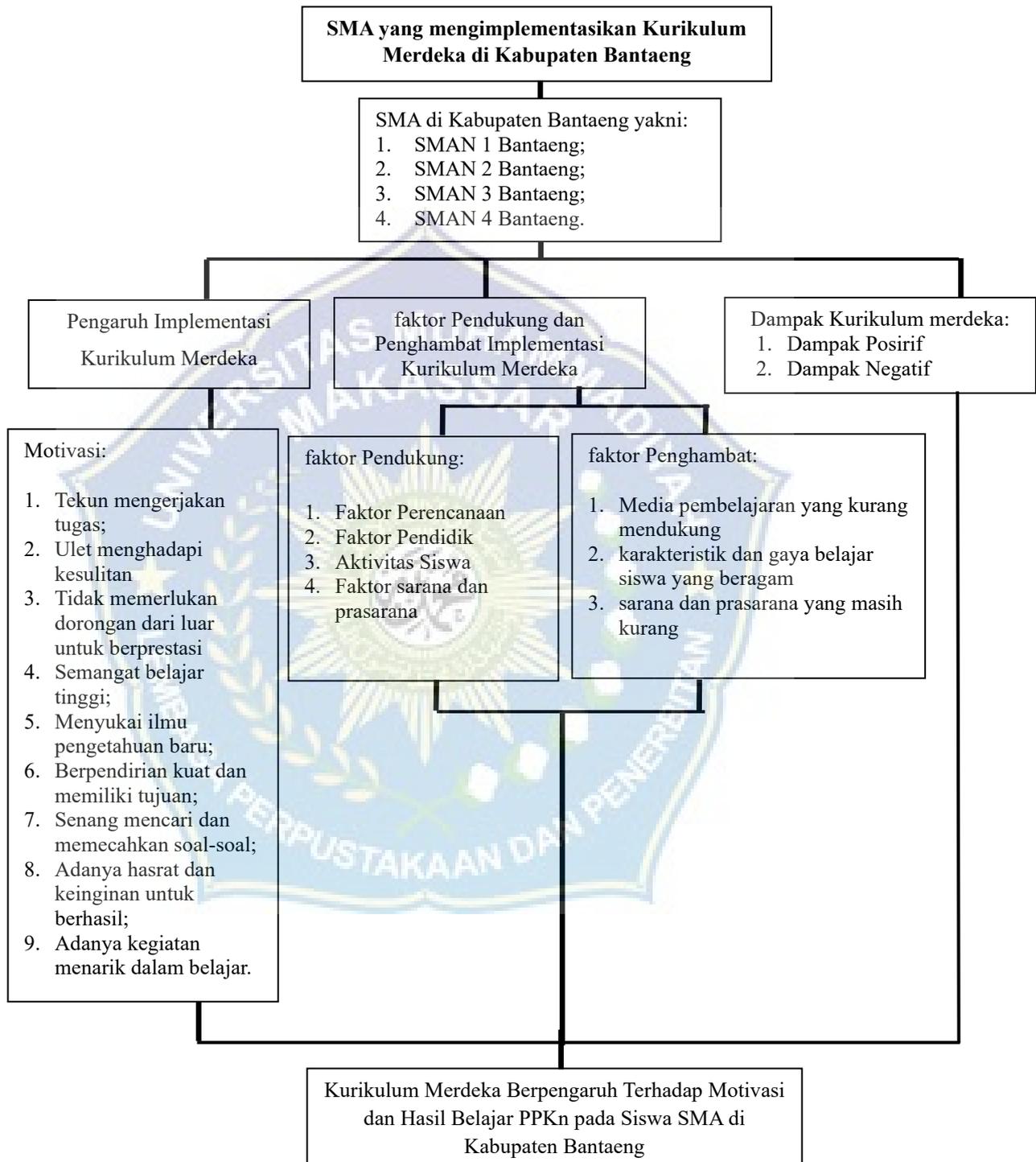
Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah berperan penting dalam keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Guru harus dapat berinovasi dan terus memacu dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman. Melalui kurikulum merdeka belajar guru perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman sekarang agar tidak kalah berlari oleh siswa. Guru tidak boleh ketinggalan informasi agar peserta didik tidak terkesan lebih pandai dari gurunya, dan guru

harus paham dengan keadaan siswa sekarang. Itu mengapa penting bagi guru memiliki strategi untuk menyeimbangkan tuntutan era modern dan pendidikan karakter, serta menanamkan nilai - nilai baik ditengah perkembangan teknologi informasi.

Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan Merdeka Belajar ditujukan untuk mengubah sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus di dasari dengan pemahaman mengenai Merdeka Belajar itu sendiri. Guru dan siswa harus paham dengan kebijakan Merdeka Belajar. Kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam Merdeka Belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dan guru tidak jenuh karena terjadi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi peserta didik juga aktif untuk bertanya, menjawab, berbicara di depan umum, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa di berikebasan dalam pembelajaran penjas yang mereka sukai.

Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berfikir kritis dan membentuk karakter. Pada pelaksanaan Merdeka Belajar ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan dari pendidik guna mengetahui jalannya Merdeka Belajar ini. Untuk

memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini secara skematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Creswell dalam buku (Sina, 2024) menyatakan bahwa, Pendekatan Campuran (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi penelitian. Creswell dalam (Hendrayadi et al., 2023) mengemukakan bahwa, metode ini sering dikenal dengan istilah multimethods (menggunakan berbagai metode) atau convergence (menggabungkan dua metode ke dalam satu). Metode penelitian Mixed Method adalah pendekatan yang mengintegrasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu penelitian, untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Menurut Aramo-immonen dalam (Pane et al., 2021), metode campuran adalah suatu metode yang menggabungkan atau mengasosiasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian. Pendekatan ini memberi peneliti lebih banyak ruang untuk mempelajari masalah penelitian di setiap bidang. Sedangkan menurut Schoonenboom dan Johnson, Penelitian metode campuran adalah pendekatan di mana peneliti menggabungkan elemen dari kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif (termasuk sudut pandang, pengumpulan data, analisis, dan teknik inferensi) untuk mencapai pemahaman yang lebih luas dan mendalam serta untuk melakukan pembuktian.

Bryman dalam (Iswahyudi et al., 2019) menyatakan bahwa, Keunggulan dari pendekatan campuran adalah kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena penelitian. Ini juga memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan memvalidasi temuan dari satu jenis data dengan data lainnya, meningkatkan kepercayaan dan ketepatan hasil penelitian. Namun pendekatan campuran juga dapat memerlukan waktu, sumber daya, dan keterampilan analisis yang lebih besar daripada pendekatan tunggal, sehingga perlu perencanaan yang cermat.

Greene dalam (Pane et al., 2021) telah merangkum beberapa tujuan dari kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan oleh berbagai peneliti, meliputi:

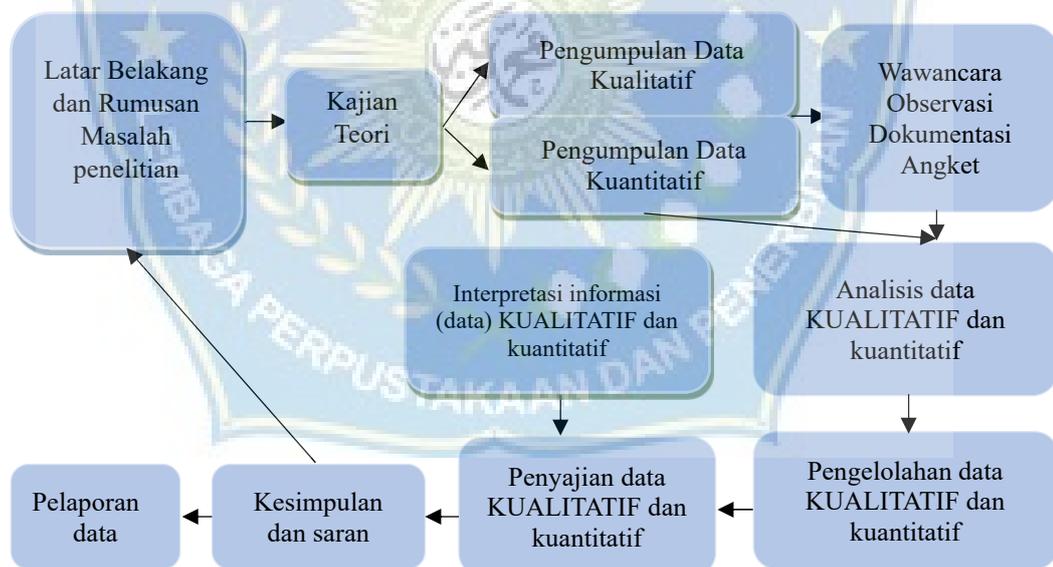
1. Komplementaritas: Untuk memperluas, memperdalam, atau menjelaskan hasil dari satu metode dengan hasil dari metode lainnya (misalnya, memanfaatkan data kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan data kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih luas).
2. Pengembangan: memanfaatkan hasil dari satu metode untuk memperluas, mengembangkan atau memberikan informasi tentang penggunaan metode lain dengan menggunakan hasil dari satu metode. Di sini, pengembangan ditafsirkan secara luas, mencakup pengambilan sampel, implementasi, dan keputusan pengukuran.
3. Inisiasi: memanfaatkan hasil dari berbagai metode untuk menemukan titik ketidaksesuaian dengan menggunakan hasil dari berbagai metode satu sama lain untuk menghasilkan ide inovatif.

4. Ekspansi: Memperluas cakupan penelitian dengan menguji berbagai aspek dari pertanyaan penelitian, di mana setiap aspek membutuhkan metode yang berbeda.
5. Triangulasi: Memanfaatkan data yang dikumpulkan dari kedua pendekatan untuk mendukung dan memvalidasi temuan.

B. Desain Mixed Methods

Mixed methods concurrent embedded adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, namun dengan proporsi bobot yang berbeda untuk masing-masing metode.

Berikut ini adalah tahapan dalam penelitian dengan desain *mixed methods concurrent embedded design*:



Gambar 3.1 Tahapan *mixed methods concurrent embedded*. Diadopsi dari

Sugiyono (Suardi, 2021)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Bantaeng yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Di Kabupaten Bantaeng, Ada Empat sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu: 1) SMAN 1 Bantaeng; 2) SMAN 2 Bantaeng; 3) SMAN 3 Bantaeng; dan 4) SMAN 4 Bantaeng.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian adalah penjelasan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati. Dengan kata lain, definisi operasional adalah pernyataan yang sangat spesifik untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Definisi operasional untuk variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah salah satu upaya pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. kurikulum pembelajaran yang beragam, memberikan siswa lebih banyak waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan mereka, dan memungkinkan pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar mencakup seluruh dorongan psikis dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui skor yang diperoleh dari angket. Indikator motivasi belajar meliputi: ketekunan dalam

menyelesaikan tugas, ketahanan menghadapi kesulitan, dan lainnya. Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat), menyukai ilmu baru, berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat keinginan berhasil, dan adanya kegiatan menarik dalam belajar. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Cara yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah dengan menggunakan kuesioner/ angket.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi. Untuk mengetahui hasil belajar digunakan tes hasil belajar.

E. Informan dan Responden Penelitian *Mixed Methods*

Dalam metode penelitian, istilah "populasi" sangat umum digunakan untuk merujuk pada kelompok objek yang menjadi fokus penelitian. Di sisi lain, populasi adalah sasaran penelitian untuk validitas hasil penelitian Sugiyono (Suardi, 2021)

1. Kualitatif

Peneliti menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti Sugiyono (Suardi, 2021).

Kriteria untuk memilih informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik
 - 1) Siswa yang aktif
- b. Guru
 - 1) Guru Mata Pelajaran PPKn
 - 2) Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum
- c. Kepala Sekolah

Tabel 3.1 Informan penelitian

Nama Sekolah	Kategori	Jumlah (Orang)
SMAN 1 Bantaeng	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Peserta Didik	1
SMAN 2 Bantaeng	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Peserta Didik	1
SMAN 3 Bantaeng	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Peserta Didik	1
SMAN 4 Bantaeng	Kepala Sekolah	1
	Guru PPKn	1
	Peserta Didik	1
Total		12

Sumber Data: Data Primer yang diolah peneliti

2. Kuantitatif

Tabel 3.2 Jumlah populasi berdasarkan kolektibilitas

Sekolah	Kategori	Jumlah (orang)
SMAN 1 Bantaeng	Peserta didik	955
	Guru	54
SMAN 2 Bantaeng	Peserta didik	701
	Guru	55
SMAN 3 Bantaeng	Peserta didik	568
	Guru	51
SMAN 4 Bantaeng	Peserta didik	914
	Guru	65
Total		3.363

Sumber Data: Data Primer yang diolah peneliti

Metode pemilihan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) (Sugiyono, 2011).

Rumus sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ketelitian) sebesar 95 %

Berdasarkan rumus tersebut, besarnya sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3050}{3050 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3050}{3050 (0,0025)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3050}{8,625}$$

$$n = 357,48 \text{ dibulatkan menjadi } 357$$

Tabel. 3.4 Jumlah sampel penelitian kuantitatif

Nama Sekolah	Kolektivitas	Sampel	%
SMAN 1 Bantaeng	Peserta didik	87	
	Guru	2	
SMAN 2 Bantaeng	Peserta didik	87	
	Guru	2	
SMAN 3 Bantaeng	Peserta didik	87	
	Guru	2	
SMAN 4 Bantaeng	Peserta didik	88	
	Guru	2	
Jumlah Sampel		357	

Sumber Data: Data Primer yang diolah peneliti

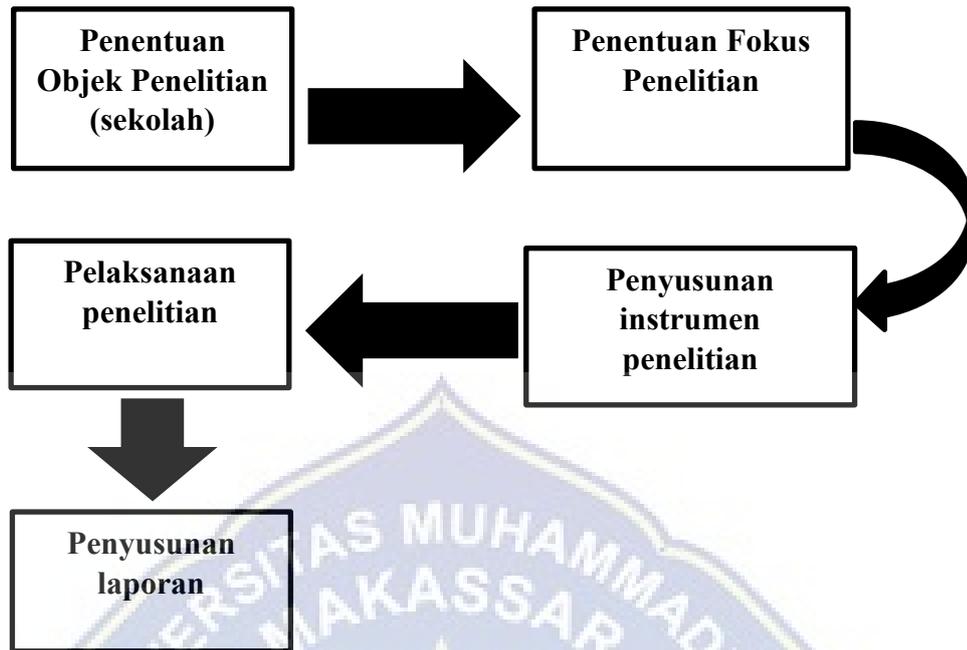
F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencapai keberhasilan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap penyelesaian, yaitu tahap penyusunan laporan.

Proses persiapan dimulai dengan memilih sekolah mana yang akan menjadi subjek penelitian. Pilihan sekolah ini didasarkan pada fakta bahwa semua sekolah di Kabupaten Bantaeng telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Selain itu, pembuatan instrumen penelitian seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Pada tahap implementasi, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap akhir melibatkan penyusunan laporan yang sesuai dengan data dan topik yang diteliti.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kualitatif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pengamat dan pelaksana. Proses perencanaan, pengumpulan, analisis data, dan penulisan laporan dilakukan sepenuhnya oleh peneliti, dengan bantuan alat seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, kamera foto atau video, dan alat perekam.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semistruktur. Menurut Sugiyono (2011), mengemukakan bahwa Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih terbuka, di mana informan diminta untuk memberikan pendapat dan ide-ide mereka mengenai permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti yakni Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Narasumber dalam wawancara ini adalah Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru dan Siswa SMAN 1 Bantaeng, SMAN 2 Bantaeng, SMAN 3 Bantaeng, dan SMAN 4 Bantaeng.

b. Observasi

Menurut Sugiyono dalam (Vebrianto, 2020), Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan cocok untuk situasi dengan respon yang tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut J.W Creswell bahwa Observasi partisipasi pasif berarti peneliti hanya datang untuk mengamati keadaan di lokasi tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung. (Migiro & Magangi, 2011).

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dengan melalui keterlibatan secara langsung. Kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu bersedia untuk wawancara dan pembagian kusioner mengamati bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, Untuk mengoptimalkan proses

pengamatan, keterlibatan langsung peneliti memungkinkan mereka merasakan dan memahami secara langsung pengalaman subjek, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Secara umum, observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah atau selama berlangsungnya suatu kejadian.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara sehingga dapat dipercaya kebenarannya (Mustaqim, 2016). Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup video atau rekaman wawancara serta foto-foto yang mendukung agar dapat melengkapi penelitian.

2. Instrumen Kuantitatif

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disebarakan melalui *google form* kepada guru dan siswa SMA yang menjadi objek di Kabupaten Bantaeng. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng serta hambatan dan juga dampak siswa dalam penerapan kurikulum merdeka.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Mustaqim, 2016), langkah paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama dari penelitian yakni untuk memperoleh data. Tanpa memahami dan mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah

ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengamat dengan melihat berbagai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar siswa di kelas dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum sebagai pengamatan awal yang dilakukan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan peneliti dan objek yang diteliti.

4. Angket

Penelitian ini menggunakan angket yang telah dibuat pada *google form* lalu dikirim ke Guru Mata Pelajaran PPKn dan siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng serta hambatan dan juga dampak siswa dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bantaeng.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Model Miles & Huberman merupakan teknik analisis data kualitatif dan digunakan saat penelitian telah dimulai. Proses analisis data ini adalah sebagai berikut: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (Suardi, 2023)

i. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti ringkasan atau merangkum, memilih topik penelitian, fokus pada data yang akan diteliti, dan membuang data yang tidak diperlukan. Langkah-langkah reduksi data yang digunakan dalam ini mencakup:

- 1) Melakukan penelitian awal atau biasa disebut studi pendahuluan, pada SMA di Kabupaten Bantaeng. Untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa, serta hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada SMA di Kabupaten Bantaeng.
- 2) Menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai Informan.
- 3) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng.
- 4) Melakukan wawancara mendalam dengan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, Faktor dan hambatan serta

dampak dari pengimplementasian kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng.

5) Mencatat dan mendokumentasikan Hasil wawancara dengan Guru PPKn dan Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

ii. *Data display* (Penyajian Data)

Agar lebih mudah untuk memahami fenomena dan merencanakan tindakan selanjutnya diperlukan data yang disajikan dalam bentuk teks naratif dan disusun secara ringkas.

iii. *Conclusion drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Pada penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan membandingkan bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa SMA. Kesimpulan ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru PPKn dan siswa tentang Pengaruh Implementasi Kurikulum merdeka, faktor dan Hambatan serta dampak dari implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng

2. Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono (2013), menyatakan bahwa pengelolaan data adalah proses menganalisis data setelah sumber terkumpul. Ini termasuk hal-hal seperti verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner, dan persentase data kuesioner.

Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

p : Persentase

f : Nilai yang didapatkan

n : Total nilai keseluruhan

Untuk kepentingan penelitian yang dilakukan, terdapat kriteria penafsiran yang merujuk pada pendapat Sugiyono (Ayubi, 2024) dalam tabel 3.2 yaitu:

Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sering sekali
61 % - 80 %	Sering
41 % - 60 %	Kadang-kadang
21 % - 40 %	Jarang
0 % - 20 %	Tidak pernah

J. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian Mixed Methods

Validitas internal berkaitan dengan sejauh mana desain penelitian dan hasilnya yang akurat. Sedangkan validitas eksternal berhubungan dengan seberapa akurat hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan sampel yang diperoleh (Sugiyono, 2011).

1. Data Kualitatif

Peneliti fokus pada uji kredibilitas untuk mengevaluasi keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini. Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensi, pemeriksaan kasus

negatif, pemeriksaan anggota, dan uraian rinci. Namun, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode, mempertimbangkan faktor waktu, tenaga, biaya, dan akses untuk memastikan keabsahan data.

2. Data Kuantitatif

Data yang dikumpulkan secara kuantitatif untuk menguji validitas Uji Validitas: bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner untuk mengevaluasi legaliras kuesioner.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Bantaeng

1.1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bantaeng

SMA Negeri (SMAN) 1 Bantaeng, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Bantaeng ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 1 Bantaeng pada awalnya bernama SMA Negeri 160 Bantaeng, namun pada tanggal 30 Agustus 1960, sekolah ini berubah menjadi SMA Negeri 1 Bantaeng. Sekolah ini terletak di Jln. T.A Gani, kecamatan Bissappu, kabupaten Bantaeng. Pada tahun 2007, SMA Negeri 1 Bantaeng berhasil masuk Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) atau Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) dari 25 SMA di Sulawesi Selatan dan terkenal dengan label sekolah unggulan dan menjadi favorit di mata masyarakat. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Bantaeng sebanyak 57 guru dan 10-Tata Usaha, sedangkan terdapat sembilan kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Bantaeng dari tahun 1960 sampai dengan tahun 2022. Berikut adalah kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu:

1. Y.T Kadang, B.A
2. Sahabuddin Makka, B.A
3. Drs. Abdul Latif
4. Drs. Mursidin
5. Hj. Piaty Langgara, B.A
6. Baharuddin Abdullah, S.Pd., M.M
7. Muhammad Amiluddin S.Pd., M.Si.
8. Drs. H.M. Alam Nur, M.H
9. Andi Arung, S.Pd., MM
10. Wahid Hidayat, S.Pd., M.Pd. (Sekarang)

Sejak tahun 2012 ini SMA Negeri 1 Bantaeng merupakan pioner sekolah tingkat SMA / MA di Kabupaten Bantaeng yang ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan sebagai Sekolah Model Pengembangan Pengarustamaan Gender.

1.2. Lokasi Dan Letak Geografis SMK Negeri 1 Bantaeng

SMA Negeri 1 Bantaeng terletak di Jl. TA. Gani No.23, Bonto Atu, Kec. Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan 92414.

1.3. Visi Misi Dan Tujuan SMA Negeri 1 Bantaeng

Visi

Terwujudnya murid yang berbudi pekerti luhur, cinta tanah air dan bangsa, adaptif terhadap IPTEK, dan peduli terhadap lingkungan.

Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 1 Bantaeng menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan kecerdasan spritual terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha;
- 2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah;
- 3) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi;
- 4) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang;
- 5) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
- 6) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi;
- 7) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan projek profil pelajar Pancasila;
- 8) Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
- 9) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan projek profil pelajar;

- 10) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah;
- 11) Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala;
- 12) Mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun baik lokal, nasional maupun internasional untuk peningkatan kualitas/pengembangan sekolah;
- 13) Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global;
- 14) Mengoptimalkan layanan pembelajaran yang berorientasi pada target terekrutnya murid masuk ke perguruan tinggi.

1.4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bantaeng
- 2) NPSN : 40303986
- 3) Alamat : Jl. TA. Gani No.23, Bonto Atu,
Kec. Bissappu, Kabupaten Bantaeng,
Sulawesi Selatan

4) Telp. : (0413) 21089

5) Kode Pos : 92414

6) Status : Negeri

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Ikatan Remaja Mushola (IRMUS)

- 2) Pramuka
 - 3) Futsal
 - 4) Seni
 - 5) Volly
 - 6) PMR
 - 7) Paskibraka
 - 8) English Club
 - 9) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R Paraikatte)
 - 10) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - 11) S3pala
 - 12) Tapak Suci
 - 13) Komunitas IT Smansa (KIS)
 - 14) Basketball
 - 15) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- c. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Bantaeng

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu,

pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.1 Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bantaeng.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Laboratorium	4	Baik
4.	Ruang Kelas	29	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Toilet	11	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang Konseling	1	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Bantaeng sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

d. Keadaan Guru

**Tabel 4.2 Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMA
Negeri 1 Bantaeng.**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis PTK
1	Wahid Hidayat, S.Pd., M.Pd.	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	A. Sambo Linggi	Laki-Laki	Guru Mapel
3	Abbas Hasmada	Laki-Laki	Guru Mapel
4	Abd. Rasyid. L	Laki-Laki	Guru Mapel
5	Abdul Hamid	Laki-Laki	Wakasek Kesiswaan
6	Abdul Rahman	Laki-Laki	Guru Mapel
7	Ahmad Ilmar	Laki-Laki	Guru Mapel
8	Alqadri Amir, S.Pd.	Laki-Laki	Guru Mapel
9	Andi Paradillah	Perempuan	Guru Mapel
10	Ansar	Laki-Laki	Guru Mapel
11	Ashar Haris	Laki-Laki	Guru Mapel
12	Asman Iskandar	Laki-Laki	Guru Mapel
13	Astian Dwi Putra	Laki-Laki	Guru Mapel
14	Auliya Rahmah, S.Pd.,	Perempuan	Guru Mapel
15	Fitriani Safutri	Perempuan	Guru Mapel
16	Fitriyani Nur	Perempuan	Guru Mapel
17	Hajerah	Perempuan	Guru Mapel
18	Herlina, Hw	Perempuan	Guru Mapel
19	Hernawati	Perempuan	Guru Mapel
20	Ibrahim	Laki-Laki	Guru Mapel
21	Irma Erfiana Malik	Perempuan	Guru Mapel
22	Irmanto Bharfa	Laki-Laki	Guru Mapel

23	Irnawati	Perempuan	Guru Mapel
24	Ismail	Laki-Laki	Guru Mapel
25	Izal Sabrianto	Laki-Laki	Guru Mapel
26	Jihad Talib	Laki-Laki	Guru Mapel
27	Juwita Salilama	Perempuan	Guru Mapel
28	Kamaruddin	Laki-Laki	Wakasek Humas
29	Karmila	Perempuan	Guru Mapel
30	La Jetta	Laki-Laki	Wakasek Sarana dan Prasarana
31	La Wini	Laki-Laki	Guru Mapel
32	Leni Asrawati	Perempuan	Guru Mapel
33	Lidya Dwi Arista	Perempuan	Guru Mapel
34	Lukman	Laki-Laki	Guru Mapel
35	M. Asdar	Laki-Laki	Guru Mapel
36	M. Iqbal	Laki-Laki	Guru Mapel
37	Mery Patanggu	Perempuan	Guru Mapel
38	Muh. Irfan. R	Laki-Laki	Guru Mapel
39	Muhammad Ali	Laki-Laki	Guru Mapel
40	Muhammad Asdar	Laki-Laki	Wakasek Kurikulum
41	Muhammad Idham Khalik	Laki-Laki	Guru Mapel
42	Muhammad Ramli Syafie	Laki-Laki	Guru Mapel
43	Muhammad Sahlan Rifai	Laki-Laki	Guru Mapel
44	Muri	Laki-Laki	Guru Mapel
45	Mustakin	Laki-Laki	Guru Mapel
46	Nur Afni Ramadhan	Perempuan	Guru Mapel
47	Nur Asry	Perempuan	Guru Mapel
48	Nurcaya Hasan	Perempuan	Guru Mapel
49	Nurhaeni	Perempuan	Guru Mapel
50	Nurida	Perempuan	Guru Mapel

51	Rahmatiah	Perempuan	Guru Mapel
52	Reski Yunita	Perempuan	Guru Mapel
53	Santi Susanti	Perempuan	Guru Mapel
54	Sitti Hasnah	Perempuan	Guru Mapel
55	Sitti Rukiah	Perempuan	Guru Mapel
56	Sofyan	Laki-Laki	Guru Mapel
57	St. Nur'ati	Perempuan	Guru Mapel
58	Sudarmono	Laki-Laki	Guru Mapel
59	Sulpiati	Perempuan	Guru Mapel
60	Sumardin	Laki-Laki	Guru Mapel
61	Suwardi	Laki-Laki	Guru Mapel
62	Wahba	Perempuan	Guru Mapel
63	Wahyuni	Perempuan	Guru Mapel
64	A. Lilis Kurniah	Perempuan	Guru Mapel
65	Mardiana, S. Sos.	Perempuan	Guru Mapel

2. SMA Negeri 2 Bantaeng

2.1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Bantaeng

SMA Negeri 2 Bantaeng didirikan pada tahun 1985 dengan nama SMA PGRI Bantaeng kemudian dinegerikan menjadi SMAN 3 Bantaeng pada tahun 1985 melalui SK MENDIKBUD RI NO. 0601/0/1985 Tanggal 22 November 1985. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004 dari SMA 3 Bantaeng berubah nama menjadi Sekolah Menengah Umum (SMUN) 1 Bissappu Pada tahun Pelajaran 2004/2005 s.d TP. 2017. Kemudian berubah lagi menjadi SMAN 1 Bissappu Pada Tahun Pelajaran. 2017/2018 s.d sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Bantaeng.

2.2. Lokasi Dan Letak Geografis SMA Negeri 2 Bantaeng

SMA Negeri 2 Bantaeng terletak di Jl. St. Hasanuddin No.8, Bonto Atu, Kec. Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

2.3. Visi Misi Dan Tujuan SMA Negeri 2 Bantaeng

Visi

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global berlandaskan iman dan takwa.

Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan;
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, efektif berdiferensiasi propeserta didik;
- 3) Melaksanakan pendidikan/pelatihan sesuai bakat dan minat yang dimiliki peserta didik baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5;
- 4) Melaksanakan pendidikan penguatan budaya yang sesuai dengan nilai dan norma-norma masyarakat terutama budaya religius, nasionalis, disiplin, toleransi, rajin, jujur, percaya diri, rela antri, cinta kebersihan, peduli lingkungan dan sosial;
- 5) Melaksanakan pendidikan penguatan keimanan dan ketakwaan baik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan P5.

2.4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Bantaeng

- 2) NPSN : 40303985
- 3) Alamat : Jl. St. Hasanuddin No.8, Bonto
Atu, Kec. Bissappu, Kabupaten
Bantaeng, Sulawesi Selatan
- 4) Telp. : 0413-21405
- 5) Kode Pos : 92451
- 6) Status : Negeri

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) ROHIS
- 2) Pramuka
- 3) Futsal
- 4) Seni
- 5) Volly
- 6) PMR

c. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Bantaeng

dan Prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau

bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.3 Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Bantaeng.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Laboratorium	2	Baik
4.	Ruang Kelas	23	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Toilet	2	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang Konseling	1	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Bantaeng sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah,

d. Keadaan Guru

Tabel 4.4 Menunjukkan pimpinan sekolah dan dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Bantaeng.

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Drs. A. Kadir, HT	-	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Abd. Haris, MM	PPKn	Wakasek Sarana dan Prasarana
3	Abdul Salam, S.Pd.I.	Pend. Agama Islam	-
4.	Abdurrahim S.Pd.	Matematika	Wakasek Kurikulum
5.	Dra. Hj. Adriana	Bahasa Indonesia	-
6.	Afrianti, S.S.	Bahasa Indonesia	-
7.	Amsarif Anwar, S.Pd.	Geografi	-
8.	Drs. H. Anwar Saking, M.Si.	Bahasa Jerman	-
9.	Anwar, S.Pd., M.M.	Fisika	Kepala Lab. Fisika
10.	Asdar, S.Pd.	Matematika	-
11.	Budianto, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas
12.	Eroh Muthoat Suhaemi, S.TP, M.P	Kimia	-
13.	Halijah, S.Pd., M.Pd.	Matematika	Wali Kelas
14.	Hamriadi, S.Pd.	TIK	Kepala Lab Komputer

15.	Hasmawati, S.Pd., M.Pd.	PKN	Wali Kelas
16.	Hasnah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
17.	Hasniah, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
18.	Dra. Hasriani	BK	-
19.	Husniarti, S. TP.	Biologi	Wali Kelas
20.	Indarwita, S.Pd.	Ekonomi	Wali Kelas
21.	Irnawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
22.	Jalamuddin, S.Pd.	Penjaskes	Wali Kelas
23.	Junaedi, S.Pd.	Bahasa Daerah	-
24.	Jusriyadi, S.Pd.	Bahasa Indonesia	-
25.	Dra. Lilik Suparmi	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
26.	Mantasia, S.Pd.	Bahasa Jerman	-
27.	Mardia, S.Pd.	Kimia	Kepala Lab. Kimia
28.	Maryuni, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
29.	Drs. Muhamad Natsir H	Biologi	Wali Kelas
30.	Muhammad Tawil, S. Pd, MM.	Sejarah	-
31.	Muhammad Saleh, S.Sos., MM.	Sosiologi	Wakasek Sarana & Prasarana
32.	Muhammad Yunus, S.Ag., M.Pd. I.	Pend. Agama Islam	Wali Kelas

33.	Nurhikma, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas
34.	Hj. Nurhayati, S.Pd. MM.	Biologi	Kepala Lab. Biologi
35.	Nurhikmah, S.S.	Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan
36.	Nurlaela, S.Pd.	Bahasa Jerman	Wali Kelas
37.	Rahmayana, S.Pd.	Bahasa Jerman	-
38.	Riska Ananda, S.Pd.	Bahasa inggris	-
39.	Rosmiati, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas
40.	Rosmiati J, S.Pd	Seni Budaya	Wali Kelas
41.	Rostina, SPd.	Ekonomi	Wali Kelas
42.	Sairah Nur, S.Pd.	Pendidikan Agama	Wali Kelas
43.	Salahuddin Abu Bakar, S.Pd	Penjaskes	-
44.	Sartinah, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris	Kepala Lab Bahasa
45.	Sitti Farida, S.Pd., M.Pd.	Seni Budaya	Wali Kelas
46.	Sri Hnadayana, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
47.	Sri Sulaeha, S.Pd.	Sosiologi	-
48.	Suharni, S.Pd.	Sejarah	-
49.	Sukaryanto, S.Pt., M.Pd.	Biologi	Wali Kelas
50.	Sukmah, S.Sos	Antropologi	Wali Kelas

51.	Drs. Syaharuddin	Geografi	-
52.	Symasinar, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
53.	Syani Ainun Jariyah, S.Pd.	BK	-
54.	Umrah, S.E., MM.	Ekonomi	-

3. SMA Negeri 3 Bantaeng

3.1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Bantaeng

SMAN 3 Bantaeng yang berdiri sejak tanggal 25 November 1985. Dalam perkembangan sekolah ini telah banyak melahirkan generasi yang sukses baik sebagai wirausahawan maupun sebagai pejabat dalam lingkungan pemerintahan, bahkan banyak yang menjadi guru dan kembali mengabdikan di SMAN 3 Bantaeng. Tentunya perjalanan SMAN 3 Bantaeng selama 37 tahun turut diwarnai oleh nakhoda-nakhoda yang memimpin dalam periodenya.

Di penghujung tahun ini tepatnya tanggal 27 September 2022 kepemimpinan diamanahkan kepada Bapak Ismail, SPd., M.Pd., dan di awal kepemimpinannya mengusung satu tagline SMANTRI BERPRESTASI.

3.2. Lokasi Dan Letak Geografis SMK Negeri 3 Bantaeng

SMA Negeri 3 Bantaeng terletak di Jl. Poros Bantaeng-Bulukumba, Tanetea. Kec. Pajukukang, Kab. Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.3. Visi Misi Dan Tujuan SMA Negeri 3 Bantaeng

Visi

Menjadi sekolah berprestasi, berdaya saing global, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan.

Misi

- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran, guru tidak kehilangan jam mengajar dan siswa tidak kehilangan jam belajar.
- 2) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai pilihan siswa berdasarkan bakat dan minatnya.
- 3) Mengedepankan pendidikan karakter propil pelajar pancasila serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kongdusif, bersih, hijau, aman, nyaman, tenteram, damai, tertib, disiplin, dan harmonis.
- 5) Menumbuhkan budaya literasi yang didukung oleh perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa/wali siswa, masyarakat, instansi dan lembaga terkait.

3.4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Bantaeng
2. NPSN : 40303984
3. Alamat : Jl. Poros Bantaeng-Bulukumba,
Tanetea. Kec. Pajukukang, Kab.
Bantaeng
4. Telp. : -

5. Kode Pos : 92461

6. Status : Negeri

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. ROHIS

2. Pramuka

3. Olahraga

4. Seni

5. Osis

6. PMR

7. PIK-R

8. KIR

9. Tahfidz

10. Visual Art

11. Paskibraka

c. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 3 Bantaeng

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu,

pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.5 Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Bantaeng.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Laboratorium	3	Baik
4.	Ruang Kelas	24	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Toilet	7	Baik
9.	Ruang TU	2	Baik
10.	Ruang Konseling	1	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Bantaeng sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

d. Keadaan Guru

Tabel 4.6 Menunjukkan pimpinan sekolah dan dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 3 Bantaeng.

NO	NAMA / NIP	JABATAN
1	Ismail, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
	Nip. 19741026 200012 1 002	
2	Drs. H. M. Jufri, M.M	Seni Budaya
	Nip. 19640324 198903 1 014	Wakasek Humas
3	H. Nurdin, S.Pd, M.Si	Bahasa Inggris
	Nip. 19670918 199001 1 001	
4	Muhammad Tahir, S.Pd	Fisika
	Nip. 19631109 198812 1 001	Wakasek Kurikulum
5	Dra. Sudarni D	Kimia
	Nip. 19641009 198703 2 014	Wakasek Sarana dan Prasarana
6	Dra. Fatmawati	Biologi
	Nip. 19610408 198602 2 001	Kepala Lab
7	Drs. Anwar Madani	Penjas
	Nip. 19600723 198603 1 013	
8	Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Pd	Matematika
	NIP.19710717199803 1 006	
9	Nurdin W, S.Pd	Penjas
	Nip. 19620621 198512 1 003	Wakasek Kesiswaan

10	Salmah Silondai, S.Pd	Ekonomi
	Nip. 19670115 198903 2 018	
11	Hj. Dwi Wahyuni, S.Pd, M. Pd	Fisika
	Nip. 19790718 200502 2 004	
12	Kurniati, S.Ag	Matematika
	Nip. 19740505 200502 2 006	
13	Faizal Zainuddin, S.Pd, M. Pd	Bahasa Indonesia
	Nip. 19691220 198902 1 002	
14	H. Massalisi, S.Pd.	PPKn
	NIP. 19660614 198903 1 006	
15	Muhammad Sawal, S.Pd, M.Pd	Kimia Kepala Lab Kimia
	Nip. 19711127 200604 1 011	
16	Haminah S.Pd, M.Pd	Biologi
	Nip.19800701 200903 2 006	
17	Winda Utami, S.Pd	TIK
	Nip. 19840626 201001 2 045	
18	Roslina, S.Pd	Bahasa Inggris
	Nip. 19840723 200904 2 006	
19	Eliyanti S.S S.Pd,M.Pd	Bahasa Indonesia
	Nip.19840910 200904 2 010	
20	Rosmawati Syam, S. Pd	BK Konseling
	Nip. 19850305 201111 2 011	
21	Askarim, S. Sos	Sosiologi
	Nip. 19800525 200903 1 010	
22	Saprida, S. Pd	Sejarah
	Nip. 19791211 201001 2 014	
23	Saharuddin, S. Pd	Sosiologi
	Nip. 19860802 201403 1 002	
24	Nurhawaidah, S.Pd	Biologi

	Nip. 19840906 201101 2 006	
25	Ferawati S.Pd	BK Konseling
	19810727 201001 2 027	
26	Nurbaena, S.Pd	Bahasa Inggris
	NIP. 19820522 201408 2 005	
27	Muhammad Adnan, S. Pd	BK Konseling
	NIP. 198707132015031003	
28	Mantiasiah	Kaur TU
	NIP 1965122319870312015	

4. SMA Negeri 4 Bantaeng

4.1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Bantaeng

SMA Negeri 4 Bantaeng, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SMA Negeri 4 Bantaeng didirikan pada tahun 1985. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Bantaeng ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

4.2. Lokasi Dan Letak Geografis SMK Negeri 4 Bantaeng

SMA Negeri 4 Bantaeng terletak di Jl. Elang No. 52, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

4.3. Visi Misi Dan Tujuan SMA Negeri 4 Bantaeng

Visi

Sebagai Chandradimuka Generasi Muda Demi Terwujudnya Insan Madani, Cerdas, Makarya Dan Imani Yang Peduli Lingkungan.

Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut, maupun terhadap Budaya Bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 2) Memanfaatkan waktu efektif untuk meningkatkan sikap disiplin secara menyeluruh.
- 3) Mengoptimalkan prestasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran baik secara individu maupun melalui bimbingan guru.
- 4) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi Negeri Organisasi Kehamasiswaan dan masyarakat melalui berbagai layanan bimbingan belajar guru siswa dapat bersaing masuk PTN dan SPMB.
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat dalam rangka terwujudnya siswa berprestasi secara optimal.
- 6) Melaksanakan pelatihan penguasaan teknologi informatika secara berkelanjutan.
- 7) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah hijau, bersih dan sehat.

4.4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Bantaeng
- 2) NPSN : 40303983
- 3) Alamat : Jl. Elang, No.52 Bantaeng
- 4) Telp. : 04132526085
- 5) Kode Pos : 92411
- 6) Status : Negeri

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) ROHIS
- 2) Pramuka
- 3) Futsal
- 4) Seni
- 5) Volly
- 6) PMR

c. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 4 Bantaeng

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap

sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Ditinjau dari pengertian secara umum sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (media), sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha atau kegiatan.

Tabel 4.7 Menunjukkan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Bantaeng.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Laboratorium	8	Baik
4.	Ruang Kelas	28	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Toilet	32	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang Konseling	1	Baik
11.	Koperasi Sekolah	1	Baik
12.	Ruang Seni	1	Baik
13.	Aula	1	Baik
14.	Taman Baca	1	Baik
15.	Ruang Rapat	1	Baik
16.	Tribun	1	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Bantaeng sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

d. Keadaan Guru

Tabel 4.8 Menunjukkan pimpinan sekolah dan dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Bantaeng.

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abdul Gaffar	PNS	Guru Mapel
2	AHMAD AIDIL	PNS	Guru Mapel
3	AHMAD FAUZAN	PPPK	Guru Mapel
4	Alfian	PNS	Guru Mapel
5	Alma Puspita	PNS	Guru BK
6	Amaliah	PNS	Guru BK
7	Andi Arung	PNS	Guru Mapel
8	Andi Mahniar Al Amanah	PNS	Guru Mapel
9	Anggun Purnamasari	PPPK	Guru BK
10	Baharuddin	PNS	Guru Mapel
11	Dena Okkaruniawan	PNS	Guru Mapel
12	Ekawati Zainuddin	PPPK	Guru Mapel
13	Ernawati Madani	PNS	Guru Mapel
14	Fajriani	PNS	Guru TIK
15	Fatmawati	PNS	Guru Mapel
16	Fitriani Sabir	PPPK	Guru Mapel

17	Fitriani Safutri	PPPK	Guru Mapel
18	Hajarah	PNS	Guru TIK
19	Hardian Harun	PNS	Guru Mapel
20	Hari Setiawan R	PPPK	Guru Mapel
21	Harlina Darni	PNS	Guru Mapel
22	Hasfiah	PNS	Guru Mapel
23	Hasnawi	PNS	Guru BK
24	Herawati	PNS	Guru Mapel
25	Kasmawati	PPPK	Guru Mapel
26	M. Saleh	PNS	Guru Mapel
27	MARWAH FAJRIANI	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
28	Masnah	PNS	Guru Mapel
29	Mirza Mustari	PNS	Guru Mapel
30	Muhammad Amin	PNS	Guru Mapel
31	Muhammad Asriandy	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
32	Muhammad Chaidherrahman	PPPK	Guru Mapel
33	Muhammad Iqbal	PNS	Guru Mapel
34	Muhammad Jabal Nur	PNS	Guru Mapel
35	Muhammad Nur Apmih	PNS	Guru Mapel
36	Muhammad Rusli	PNS	Guru Mapel
37	Muhammad Takbir Idil	PNS	Guru TIK
38	Murnihati	PNS	Guru Mapel

39	Nurbaya	PNS	Guru Mapel
40	Nurhayati	PNS	Guru Mapel
41	Nurhidayah	PPPK	Guru Mapel
42	NURUL MAWAHDAH AULIA	PPPK	Guru Mapel
43	Nurul Rahmi Burhanuddin	PPPK	Guru Mapel
44	Nurwahidah	PPPK	Guru Mapel
45	Rahmah Hafid	PNS	Guru Mapel
46	Risna	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
47	Rosmini	PNS	Guru Mapel
48	Rostia T	PNS	Guru Mapel
49	Rostina	PNS	Guru Mapel
50	Sahodding	PNS	Guru Mapel
51	Sahrul	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
52	Saiha	PNS	Guru Mapel
53	Sitti Harpiah	PNS	Guru Mapel
54	Sitti Tasniah	PNS	Guru Mapel
55	Sulaeha	PNS	Guru Mapel
56	Surti Al Adawiah	PPPK	Guru Mapel
57	Suryati	PNS	Guru Mapel
58	Syahrhani Yusuf	PNS	Guru Mapel
59	Syamsuddin J	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

60	Syamsul Ramadan	PPPK	Guru Mapel
61	Syarifuddin	PNS	Guru Mapel
62	Vivi Alvionita Asrul	Honor Daerah TK.I P Provinsi	Guru Mapel
63	Wahyudi Saputra	PPPK	Guru BK
64	Wahyudin Rahim	PNS	Guru Mapel
65	Yunita Wahid	PNS	Guru Mapel

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada SMA di Kabupaten Bantaeng

Berbicara tentang Kurikulum Merdeka berarti berbicara tentang model atau sketsa pembelajaran baru yang di *design* sesuai dengan kebutuhan tuntutan zaman. Saat ini, kurikulum merdeka menjadi sangat santer dibicarakan karena kompleksitas yang dimiliki. Yang mana di dalamnya mengandung dan menjabarkan segala kebutuhan dan bahan apa saja yang harus ada dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman, peserta didik dan tenaga pendidik pun dituntut untuk ikut responsif dan adaptif dalam menanggapi. Salah satu dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka adalah meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi dan hasil belajar siswa adalah dua hal yang saling bertaut. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam merespon setiap stimulus pembelajaran yang diberikan maka akan memengaruhi tingkat keberhasilan hasil belajar mereka.

Berangkat dari hal tersebut, maka hal ini menjadi *concern* utama dalam penelitian ini.

1.1. Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil penjajakan yang telah peneliti lakukan dari beberapa SMA di Kabupaten Bantaeng, dapat diketahui beberapa temuan yang menjadi pembeda sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka dan setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Salah satu temuannya adalah terkait pendekatan pembelajaran. Sebelum di implementasikan kurikulum merdeka, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah lebih berpusat pada guru dan kurikulum yang lebih kaku di sekolah yang belum menerapkan kurikulum mandiri. Hal ini berbeda setelah di implementasikan kurikulum merdeka, Sekolah yang berada di Kabupaten Bantaeng cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mengakomodasi kebutuhan individual siswa.

Dalam penelitian ini terdapat 8 indikator dari motivasi belajar yang digunakan. Indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tekun mengerjakan tugas

Ketekunan dalam belajar sangat dibutuhkan, siswa yang tekun dalam dalam belajar biasanya akan mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan guru saat menerangkan materi, kemudian memusatkan perhatian disaat proses belajar mengajar dan lain sebagainya. Siswa yang tekun dalam belajar akan meraih

prestasi yang baik, karena siswa yang tekun dalam belajar biasanya tidak mudah putus asa sehingga dia akan terus-menerus belajar dalam situasi yang sulitpun. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Sejauh ini setelah di Implementasikan kurikulum merdeka, siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. (Wawancara, 14-05-2024)

Senada yang disampaikan oleh NA siswi SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya kak, Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Tugas yang diberikan itu oleh guru berupa tugas kelompok sehingga kami lebih mudah untuk mengerjakannya. Selain itu, kami juga dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai satu sama lain. (Wawancara, 14-05-2024).”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Jadi, setelah di implementasikan kurikulum merdeka kan disini berbagai macam karakter siswa jadi ada yang betul – betul mengerjakan dan ada juga yang selalu bermain – main dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Jadi kita sebagai guru harus selalu bersabar menghadapi siswa yang memiliki berbagai macam karakter ada memang siswa yang suka membaca, menulis, jadi sisa bagaimana kita sebagai guru menilai mereka sesuai dengan gaya belajarnya.” (Wawancara, 15-05-2024)

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Menurut saya kurikulum merdeka ini membuat siswa semakin bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Dan di kurikulum Merdeka ini hanya bukan hanya materi yang diberikan tapi juga praktek yang lebih menyenangkan dan membuat motivasi serta minat siswa dalam belajar itu lebih meningkat.” (Wawancara, 15-05-2024)

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya, siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh setelah implementasi kurikulum merdeka. Mengerjakan tugas sekolah itu sangat penting karena itu menunjukkan komitmen mereka terhadap belajar dan juga membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik.” (Wawancara, 16-05-2024)

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Kalau saya pribadi kadang-kadang juga mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Karena tidak selamanya tugas yang diberikan itu mudah jadi perlu ada niat dan mood yang bagus agar bisa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh serta melihat tingkat kesulitan juga dari tugas yang diberikan oleh guru kak” (Wawancara, 16-05-2024)

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, karena apabila tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh otomatis tidak bisa. Karena akan ada tugas-tugas berikutnya yang menunggu maka apabila dia tidak mengerjakannya maka dia akan kerepotan sendiri untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru-guru mata pelajaran lainnya. Jadi kapan dia tidak sungguh-sungguh maka pasti dia akan ketinggalan dengan mata pelajaran atau materi yang telah diberikan atau yang akan diberikan nantinya.” (Wawancara, 17-05-2024)

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Kalau menurut saya kak, setelah diimplementasikan kurikulum merdeka siswa kadang-kadang ada yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan ada juga sebagian yang tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Karena mungkin faktor dari tugas yang diberikan itu kebanyakan kerja kelompok, jadi hanya beberapa saja yang mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan sebagian hanya menerima tugas yang sudah selesai.” (Wawancara, 17-05-2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa fakta dilapangan menunjukkan siswa jadi lebih tekun mengerjakan tugas ditandai dengan mereka menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam proses belajar mengajar setelah di implementasikan kurikulum merdeka. Kesungguhan dalam tekun mengerjakan tugas merupakan kualitas yang sangat berharga dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Karena akan memperkuat kemandirian dan tanggung jawab sebagai siswa dan hal ini sangat penting terhadap peningkatan nilai akademik.



Gambar 4.1 Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, maka pemberian stimulus media dan bahan ajar terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir peserta didik dalam hal mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (tekun belajar).

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal Tekun Mengerjakan Tugas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Siswa Tekun Mengerjakan Tugas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	76	19.2181 %
2.	Sering	167.5	43.0361%
3.	Kadang-kadang	117.5	32.5609%
4.	Jarang	15.5	4.534%
5.	Tidak pernah	2.5	0.54763%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (19,21%) sering sekali tekun mengerjakan tugas, (43,03%) sering tekun mengerjakan tugas, (32,56%) kadang-kadang tekun mengerjakan tugas, (4,53%) jarang tekun mengerjakan tugas, (0,54%) tidak pernah tekun mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, tergambar dengan jelas di atas, yang menunjukkan frekuensi “sering” berada di urutan pertama bahwa siswa menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas. Siswa jadi lebih tekun mengerjakan tugas ditandai dengan mereka menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam proses belajar mengajar setelah di implementasikan kurikulum merdeka. Kesungguhan dalam tekun mengerjakan tugas merupakan kualitas yang sangat berharga dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Karena akan memperkuat kemandirian dan tanggung jawab sebagai siswa dan hal ini sangat penting terhadap peningkatan nilai akademik. Hal ini tidak terlepas dari stimulus berupa media dan bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Pun bentuk penugasan

yang diberikan lebih beragam sehingga lebih memacu semangat belajar peserta didik.

b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan. Siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar biasanya akan terkendala dalam belajar. Karena biasanya guru-guru saat memberikan latihan dan soal ujian ada tingkat kesulitannya. Ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa. Jika siswa tidak ulet menghadapi kesulitan belajar maka akan mengalami kendala dalam mengerjakan latihan dan soal yang sulit. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Siswa mengerjakan tugas semampunya mereka seperti itu. Apalagi PPKn muatan materinya ini terkait dengan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lain”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Tidak juga kak, tergantung siswanya. Ada yang ambis dan ada juga yang biasa-biasa saja dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Jadi, setelah implementasi kurikulum Merdeka ini Siswa mampu mengatasi kesulitan yang ada seperti kesulitan dalam belajar, memahami materi, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Menurut saya kak, setelah di implementasikan kurikulum merdeka siswa menjadi lebih pantang menyerah saat mengerjakan tugas. Contoh misalkan dalam pengerjaan tugas atau proyek di P5 Ada juga penilaian tersendiri. Jadi walaupun susah dan sulit siswa akan berusaha agar tugas yang diberikan itu selesai dan memberikan hasil yang memuaskan.

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya, siswa pernah menghadapi beberapa situasi di mana merasa kesulitan dalam memahami pelajaran atau menyelesaikan tugas tertentu. Di sini guru dan teman sekelas memiliki peran yang sangat penting. Guru yang mendukung dan bersedia memberikan bantuan ekstra atau menjelaskan materi lebih lanjut sangat membantu siswa mengatasi kesulitan. Selain itu, teman sekelas yang dapat diajak bekerja sama untuk memecahkan masalah juga memberikan dukungan sosial yang positif.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Saya tidak pantang menyerah ketika mulai mengerjakan tugas yang sulit karena pasti akan ada jalannya dan jawabannya dari setiap tugas yang diberikan oleh guru.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Kalau itu tergantung anaknya atau siswa itu sendiri. Ya ada siswa yang semangatnya tinggi dan pantang menyerah ada juga yang biasa. Tapi kebanyakan pantang menyerah. Apalagi Alhamdulillah karena sekarang kan sumber sudah banyak. Contohnya Media elektronik dan anak-anak sekarang itu suka mencari di Google untuk memperluas wawasan terkait materi mata pelajaran.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, saya pantang menyerah saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saya selalu berfikir optimis dan percaya pada kemampuan diri bahwa saya bisa mengerjakannya.” (Wawancara, 17-05-2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa fakta dilapangan menunjukkan siswa cenderung pantang menyerah mengerjakan tugas. Mereka mengerjakannya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Tidak memaksakan kehendak harus menjadi yang terbaik, tetapi lebih mengedepankan pada sesuai porsi kesanggupan masing-masing.



Gambar 4.2. Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, setelah pemberian tugas oleh guru mata pelajaran ke peserta didik, maka mereka mulai mengerjakan tugasnya sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Tanpa harus memaksakan diri untuk mendobrak hal-hal yang tidak mampu mereka raih.

Adapun hasil dari ulet menghadapi kesulitan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ulet Menghadapi Kesulitan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	58.6667	15.4333%
2.	Sering	125	33.3017%
3.	Kadang-kadang	144	37.7689%
4.	Jarang	41	10.7622%
5.	Tidak pernah	10.3333	2.73375%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (15,43%) sering sekali dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (33,30%) sering dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (37,76%) kadang-kadang dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (10,76%) jarang dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (2,7%) tidak pernah dalam hal ulet menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas bahwa siswa ulet menghadapi kesulitan, yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” berada di urutan pertama bahwa siswa ulet menghadapi kesulitan adalah siswa yang tidak konsisten. Hal ini tidak terlepas dari stimulus berupa media dan bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Pun bentuk penugasan yang diberikan lebih beragam dan setelah pemberian tugas oleh guru mata pelajaran ke siswa, maka mereka pantang menyerah dan mulai mengerjakan tugasnya sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Tanpa harus memaksakan diri untuk mendobrak hal-hal yang tidak mampu mereka raih.

c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang dimaksud adalah para peserta didik tidak memerlukan motivasi eksternal untuk mampu membangkitkan semangatnya dalam menyelesaikan misi atau tugas yang diberikan, cukup motivasi internal yang mendominasi. Dorongan atau motivasi internal ini, sebelumnya juga telah mendapat stimulus dari tenaga pendidik selama proses belajar mengajar sehingga ketika diberikan tugas mereka cenderung akan mengaktifkan mode motivasi internal (sifat ambisiusme).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Ya kadang ada tugas individu yang diberikan kadang ada tugas kelompok. Karena tidak semua siswa itu daya tangkapnya cepat dan sama, maka mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kan, tidak memerlukan motivasi dari luar maksudnya adalah tidak memerlukan dorongan dari orang lain untuk membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas. Namun, dalam hal tugas kelompok, tiap individu juga harus tetap mempertimbangkan saran dan masukan dari individu lain.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Tidak. Karena kita kan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Bertanya apabila ada yang kurang di fahami kepada teman yang lebih mengetahui. Contohnya diajarkan bagaimana sih cara mendapatkan jawaban tersebut.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Saya percaya bahwa siswa yang dapat berprestasi tanpa dorongan dari luar adalah berkat kombinasi antara motivasi intrinsik yang kuat dan pengembangan karakter yang baik. Ketika siswa mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi, mereka cenderung memiliki dorongan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Mereka merasa terdorong untuk mencapai prestasi tidak hanya karena ada penghargaan, tetapi karena mereka menemukan nilai dan kepuasan dalam belajar itu sendiri.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Kalau untuk pengalaman saya sendiri saya mampu mengerjakan tugas tanpa orang lain. Tetapi jika ada bagian sulit dalam tugas yang diberikan, pastinya saya membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakannya. Karena tidak semua tugas saya dapat selesaikan sendiri dan saya membutuhkan bantuan teman-teman Jika ada yang tidak saya pahami.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Terkait hal ini, ada beberapa siswa yang memang mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain, mereka cenderung merasa puas ketika mencapai sesuatu dengan kemampuannya sendiri karena ingin memberikan yang terbaik bagi dirinya sendiri, bukan hanya untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Namun disisi lain, ada beberapa siswa lainnya yang membutuhkan bantuan orang lain karena merasa tidak percaya diri dengan hasil dan kemampuannya sendiri.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Kalau saya pribadi Kak Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dan mandiri dan percaya sama diri bahwa saya bisa.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ada siswa yang seperti itu bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Ada juga yang butuh bantuan dari temannya, lingkungan sekitarnya dan tergantung tugas yang diberikan.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Kalau saya pribadi Kak, saya membutuhkan bantuan orang lain karena mungkin ada beberapa materi yang tidak saya pahami sehingga saya butuh penjelasan dari teman.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa fakta dilapangan menunjukkan siswa cenderung membutuhkan bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan saat proses pembelajaran. Hal ini bersifat relatif dikarenakan kembali lagi kepada individu itu sendiri dan tingkat pengetahuan yang mereka miliki.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	45.5	12.5575%
2.	Sering	129	33.701%
3.	Kadang-kadang	168	43.7836%
4.	Jarang	25.5	7.03188%
5.	Tidak pernah	11	2.92625%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (12,55%) sering sekali dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (33,70%) sering dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (43,78%) kadang-kadang dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (7,03)

jarang dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (2,92%) tidak pernah dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas pada tabel di atas yang menunjukkan frekuensi “kadang-kadang” bahwa siswa tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi. Tidak memerlukan dorongan dari luar yang di maksud adalah dalam hal motivasi dari luar untuk membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas. Namun, dalam hal ketidakpahaman dalam materi atau tugas yang diberikan siswa masih membutuhkan bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan. Kemudian dalam pengerjaan tugas kelompok, tiap individu juga harus tetap mempertimbangkan saran dan masukan dari individu lain.

d. Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Kadang ada siswa yang seperti itu, semangat belajarnya tinggi dengan menggunakan waktu untuk hal-hal produktif seperti belajar. Tapi, kadang ada juga siswa yang tidak ada keinginan untuk belajar diluar dari jamnya. Karena anak-anak masih beradaptasi juga dengan program kurikulum merdeka kan? Jadi

hanya dikelas mereka gunakan untuk belajar sesuai dengan jam mata pelajarannya.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Kalau saya tidak menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah kak. Belajar hanya saat mata pelajaran sedang berlangsung. Karena lelah dan butuh istirahat juga bermain untuk menghilangkan rasa jenuh saat dan setelah belajar.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya, memang hanya sebagian siswa yang memiliki sifat ambisius dalam dirinya ketika dalam proses pembelajaran. Saya senang ketika melihat siswa yang saya ajar itu memiliki semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa seperti ini seringkali mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan siswa lainnya. Untuk mendukung siswa-siswa dengan semangat belajar tinggi, saya berusaha untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat mereka.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Siswa hanya belajar sesuai dengan jam mata pelajaran, ketika di luar jam pelajaran siswa jarang belajar. Mungkin hanya sebagian yang berambisi untuk belajar dan mengerjakan tugas diluar jam mata pelajaran. Selebihnya itu memilih untuk bersantai dan bermain.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Jadi, terkait semangat belajar yang tinggi dalam hal menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah itu tergantung lingkungan pendidikan yang mendukung dan itu sangat penting. Guru yang peduli dan memiliki dedikasi tinggi dalam mengajar, serta teman sekelas yang berbagi minat terhadap pembelajaran, dapat memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar dengan semangat.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, kadang-kadang saya menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran untuk menambah wawasan mengenai mata pelajaran PPKn. Kadang-kadang juga ketika saya membuka HP itu ada di sosial media pelajaran mengenai pendidikan pancasila contoh pamflet edukasi.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Seperti yang ananda peneliti lihat di kelas tadi, saya memiliki beberapa siswa yang menonjol karena semangat belajar mereka yang tinggi. Mereka biasanya mudah dikenali karena keaktifan, antusias, dan selalu siap untuk belajar. Siswa-siswa ini tidak hanya menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi mereka juga berusaha untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara menda. Saat memberikan umpan balik, saya selalu mengakui usaha mereka dalam belajar. Penghargaan ini tidak hanya memperkuat semangat belajar mereka, tetapi juga menginspirasi siswa-siswa lain untuk mengikuti jejak mereka dalam mengejar keunggulan akademik.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Jarang kak, karena pasti saya belajar hanya di jam mata pelajaran PPKn. Kalau saya pribadi tidak bisa belajar tanpa bimbingan dari guru dan tidak dijelaskan langsung oleh guru. Tapi untuk menjaga semangat belajar ini, saya juga berusaha untuk mengatur waktu dengan baik dan membuat jadwal belajar yang efektif. Saya menyadari pentingnya keseimbangan antara belajar dan waktu untuk bersantai agar tetap produktif dan termotivasi.”

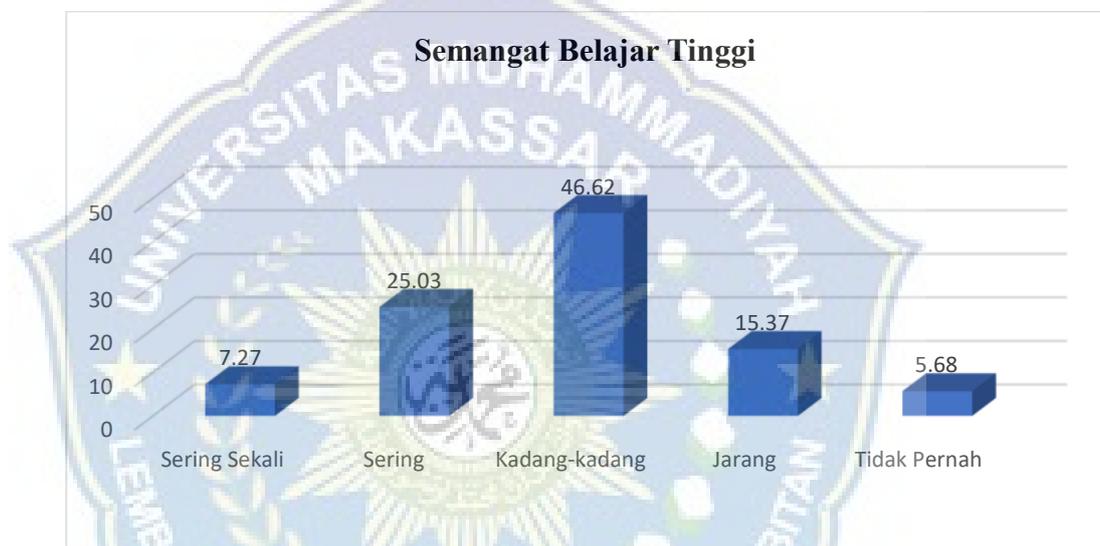
Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa tingkat motivasi siswa itu bervariasi dan tidak konsisten. Para siswa menunjukkan semangat belajarnya dalam situasi tertentu. Misalnya saat topik atau materi yang diberikan itu menarik maka semangat belajarnya akan meningkat. Namun motivasi semangat belajarnya menurun ketika menghadapi materi yang sulit dan kurang menarik bagi siswa.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal semangat belajar tinggi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Semangat Belajar Tinggi

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	27	7.2725%
2.	Sering	94	25.0345%
3.	Kadang-kadang	180.5	46.6278%
4.	Jarang	56	15.3761%
5.	Tidak pernah	21.5	5.68913%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (7,27%) sering sekali dalam hal semangat belajar tinggi, (25,03%) sering dalam hal semangat belajar tinggi, (46,62%) kadang-kadang dalam hal semangat belajar tinggi, (15,37%) jarang dalam hal semangat belajar tinggi, (5,68%) tidak pernah dalam hal semangat belajar tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas pada tabel diatas yang

menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” bahwa siswa yang kadang-kadang semangat belajarnya tinggi adalah bahwa semangat belajar seseorang tidak selalu konsisten. Faktor-faktor seperti minat terhadap materi pelajaran, suasana belajar, dan dukungan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat semangat belajar seseorang dari waktu ke waktu. Siswa yang kadang-kadang semangat belajarnya tinggi mungkin menunjukkan tingkat motivasi yang berfluktuasi, tergantung pada berbagai kondisi dan situasi yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan pendidikan untuk memahami dan merespons dinamika ini dengan memberikan dukungan dan motivasi yang tepat untuk menjaga semangat belajar siswa tetap tinggi secara konsisten.

e. Menyukai ilmu pengetahuan baru

Pendidikan dan pengetahuan mempunyai kedudukan yang tinggi. Siswa yang menyukai ilmu pengetahuan baru akan menggali informasi dengan berbagai referensi melalui media cetak, elektronik, dan berbagai cara lainnya. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia. Ilmu pengetahuan tidak hanya sekadar menjawab “apa” dan “bagaimana,” tetapi juga mengajarkan “mengapa” dan tujuan dari pengetahuan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya, saya rasa seperti itu. Anak-anak mencari materi dengan mengakses internet untuk menambah wawasan mereka terkait mata pelajaran yang sedang berlangsung.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya kak, kami mencari materi tambahan di internet.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya, Jadi memang ada beberapa siswa yang semangat belajarnya tinggi dan memiliki rasa ingin tahu dalam dirinya terhadap suatu materi mata pelajaran tertentu. Sebagai seorang pendidik, saya berusaha untuk mendukung minat mereka dengan memberikan sumber daya tambahan, seperti artikel, buku, atau sumber informasi lain yang relevan dengan topik yang mereka minati.

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak. Karena kan di kurikulum merdeka kita dimudahkan dan diberi ruang untuk memanfaatkan teknologi. Jadi, kami mencari materi PPKn tambahan untuk memudahkan memahami materi yang diberikan oleh guru.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya, siswa sering mencari materi tambahan ketika merasa ingin mendalami suatu topik lebih dalam atau jika saya membutuhkan penjelasan tambahan yang mungkin tidak tercakup dalam pembelajaran kelas. Ini membantu mereka untuk memperluas pemahaman dan kadang-kadang memberikan sudut pandang baru yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Dan ini merupakan ciri siswa yang menyukai ilmu pengetahuan baru.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Dibilang sering tidak juga. Tapi saya kadang mencari materi PPKn tambahan dengan mengakses internet. Karena jika saya tidak memahami isi materi yang ada di buku paket, saya mencari di internet penjelasannya mengenai materi yang sedang diberikan oleh guru. Dan itu memudahkan saya dalam memahami materi.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya, kadang memang ada siswa mengulik ilmu/informasi-informasi terkini tentang dunia PPKn. Siswa memiliki keinginan yang besar untuk terus memperdalam pengetahuannya tentang berbagai isu terkini yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Contohnya mereka membahas perkelahian antar pelajar, ketidakpuasan terhadap hasil pemilu.

Inikan menggambarkan bahwa siswa mencari informasi tentang dunia PPKn diluar jam mata pelajarannya.

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya Kak Saya mencari materi PPKn tambahan dengan mengakses internet dan juga ada biasa yang guru kirimkan buku elektronik”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa menggunakan internet untuk menambah wawasan mereka. Dengan menggunakan internet akan memudahkan siswa untuk mencari informasi secara mandiri. Hal ini akan membantu memperluas wawasan dan merangsang rasa ingin tahu mereka terkait ilmu pengetahuan baru diluar dari materi yang diberikan bersumber dari buku.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Menyukai Ilmu Pengetahuan Baru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	35	9.42113%
2.	Sering	95.5	25.0989%
3.	Kadang-kadang	163	42.4359%
4.	Jarang	71.5	19.1341%
5.	Tidak pernah	14	3.90975%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (9,42%) sering sekali dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (25,09%) sering dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (42,43%) kadang-kadang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (19,13%) jarang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (3,90%) tidak pernah dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas pada tabel diatas yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang menyukai ilmu pengetahuan baru adalah siswa yang tidak konsisten. Mereka tertarik pada topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadi mereka diwaktu tertentu. Meskipun begitu, para siswa memiliki sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan baru dan menggunakan kesempatan untuk belajar dari berbagai sumber.

f. Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang

Siswa yang memiliki pendirian yang kuat dan tujuan jangka panjang tidak akan mudah goyah dan mempertahankan suatu yang diyakininya. Sifat dalam diri remaja itu masih labil dan mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan sekitar. Akan tetapi jika memiliki pendirian yang kuat, siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh teman-teman yang akan membuat terjerumus ke hal negatif.

Siswa yang memiliki dan menetapkan jangka panjang kedepannya akan berusaha lebih giat dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jalan menuju tujuan ini penuh dengan tantangan dan peluang pembelajaran. Hal ini membutuhkan dedikasi, dan terkadang penyesuaian tujuan diperlukan seiring pertumbuhan dan minat untuk berkembang. Untuk itu sebagai tenaga pendidik harus membantu mereka tetap fokus dan berada pada jalur menuju tujuan yang mereka inginkan dengan memberikan motivasi dan memantau kemajuan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Ya Saya pernah tanyakan mengenai hal itu ketika di kelas apa rencananya ke depan ingin jadi apa? Ya siswa menjawab dengan senang bahwa mereka bercita-cita seperti ini, ingin jadi seperti ini, seperti itu, Jadi saya sebagai pendidik hanya bisa memotivasi untuk belajar dengan giat dan harap kedepannya siswa bisa menggapai cita-cita yang diinginkan”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya kak, saya memiliki pendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang kedepannya. Untuk itu saya mempersiapkan diri untuk meraih cita-cita saya kedepannya dengan terus semangat belajar dan tekun.

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Ya saya sebagai pendidik itu kadang ngobrol santai dengan siswa terkait apa rencana di masa depan setelah lulus dari sekolah ini. Jadi ada memang siswa yang mengatakan bahwa dirinya tidak punya masa depan karena tidak ditunjang dengan finansial yang cukup, maka di sini tugas saya sebagai pendidik untuk memberikan motivasi bahwa setiap manusia memiliki peluang. Kalau ingin kuliah di perguruan tinggi maka belajarlah dengan tekun dan di perguruan tinggi itu kan memiliki beasiswa, tinggal bagaimana siswa tersebut mengambil peluang yang telah disediakan.

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Tentu saja kak, saya memiliki rencana untuk hal-hal lainnya kedepan. Saya berencana ingin lanjut keperguruan tinggi untuk mencapai tujuan dan cita-cita saya. Dan saya sadar kak, bahwa untuk mencapai tujuan atau target yang saya sudah rancang, memerlukan dedikasi yang besar dan komitmen yang kuat. Tantangan terbesar mungkin adalah persaingan ketat untuk masuk ke perguruan tinggi dengan jurusan yang saya inginkan. Namun, saya yakin dengan kerja keras dan dukungan dari keluarga serta guru, saya bisa mengatasi tantangan tersebut.

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya, siswa sudah memiliki rencana untuk hal-hal lainnya ke depan, dengan memiliki berpendirian kuat dan tujuan jangka panjang memberikan mereka arah dan motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal yang mereka lakukan. Ini memengaruhi pilihan pendidikan dan karier mereka kedepannya dan lebih fokus dalam memilih program belajar atau peluang kerja yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang mereka.

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya, tentu saja kak, saya sudah memiliki rencana untuk hal-hal lainnya ke depan. Kayak saya sedang memikirkan saya ingin kuliah mengambil jurusan ini. Dan untuk hal itu saya belajar dengan giat agar nantinya saya bisa menggapai cita-cita saya.

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya saya sudah memiliki rencana untuk hal-hal lainnya ke depan dan itu menjadi motivasi saya belajar lebih giat agar cita-cita saya kedepannya bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa sudah memiliki ketegasan tujuan. Mereka memiliki visi yang jelas hal apa

yang akan dicapai di masa depan, baik dalam hal pendidikan, karir, serta pengembangan diri. Untuk itu mereka memiliki perencanaan yang terstruktur untuk menggapai cita-cita mereka. Salah satunya adalah belajar dengan giat dan tekun karena mereka memiliki kesadaran akan masa depan.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Berpendirian Kuat dan Memiliki Tujuan Jangka Panjang

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	112.5	30.3264%
2.	Sering	134	34.9564%
3.	Kadang-kadang	108.5	28.2838%
4.	Jarang	19.5	5.17938%
5.	Tidak pernah	4.5	1.25438%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (30,32%) sering sekali dalam hal berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, (34,95%) sering dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (28,28%) kadang-kadang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (5,17%) jarang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (1,25%) tidak pernah dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas pada tabel diatas yang menunjukkan frekuensi “Sering” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan masa depan dengan memiliki pendirian dan tujuan jangka panjang kedepannya. Mereka memahami pentingnya memiliki perencanaan tujuan jangka panjang untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, siswa dengan pendirian yang kuat dan perencanaan yang matang adalah contoh dari individu yang memiliki kesiapan dan komitmen yang tinggi untuk mencapai cita-cita mereka.

g. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan berusaha untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Dalam diri siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil akan lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mencapai keberhasilan yang diinginkan melalui pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Ya, ada memang beberapa siswa di beberapa kelas itu yang tipikal orang itu ambisius ya, dia ketika ada tugas mengatakan “*Bu ada tugas*” setelah itu dia cek kembali tugas-tugasnya apakah sudah lengkap atau belum inikan menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Ya terus terang, Setelah diimplementasikan kurikulum merdeka, siswa itu memacu diri dalam meningkatkan keterampilan. Apalagi kan di kurikulum Merdeka ini ada yang namanya P5. Yang di mana siswa ini diberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang wirausaha. Agar setelah lulus di sekolah ini bisa mengembangkan bisnis sesuai dengan minat dan bakatnya. Ini menunjukkan bahwa siswa kami memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak. Karena dengan terus belajar dan meningkatkan keterampilan maka kita akan memahami diri kita sendiri, apa bakat dan minat dalam diri kita dan akan melatih cara berfikir kita.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Terkait hal itu, Hasrat dan keinginan untuk berhasil ini memang mempengaruhi semua aspek hidup siswa. Ini akan membantu mereka untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang dan membuat keputusan yang akan membawa mereka lebih dekat ke arah yang mereka inginkan. Mereka belajar dengan tekun dan mencari peluang untuk tumbuh dan berkembang serta meningkatkan keterampilannya, baik dalam pendidikan maupun di luar itu.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya saya memacu diri dalam meningkatkan keterampilan. Dengan mengasah diri, saya bisa mengetahui keterampilan apa yang dimiliki oleh diri saya sendiri dan tentunya akan berdampak positif untuk diri saya.

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Saya selalu percaya bahwa pengembangan diri itu penting, jadi saya selalu mencari cara untuk meningkatkan keterampilan saya, terutama dalam hal-hal yang saya minati seperti tarian dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah kak.”

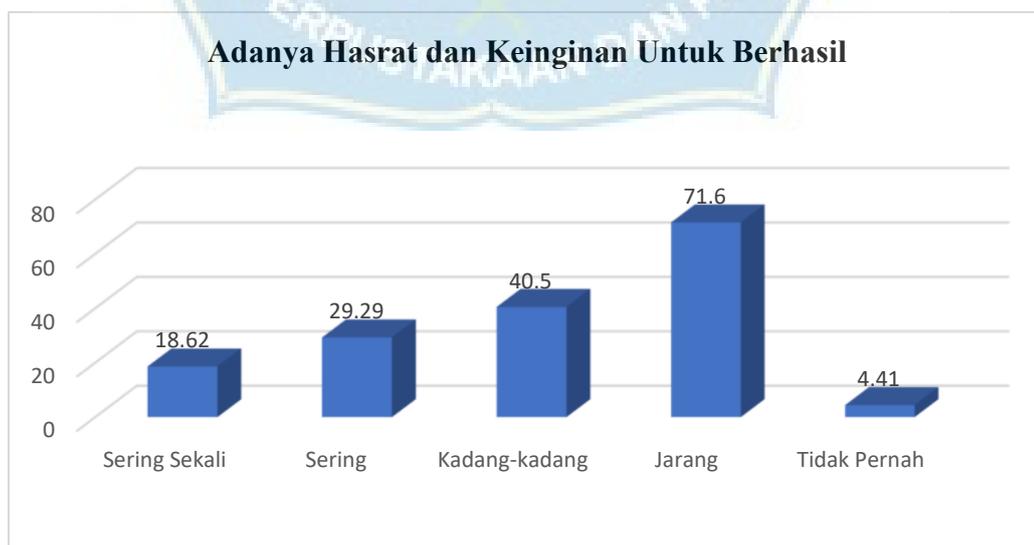
Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hal ini ditandai dengan semangat untuk memacu diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mereka memiliki tingkat kefokusian yang kuat dan berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan maupun diluar.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal adanya hasrat da keinginan untuk berhasil dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Adanya Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	55	18.6216%
2.	Sering	110	29.2983%
3.	Kadang-kadang	163	40.5039%
4.	Jarang	33.5	7.16575%
5.	Tidak pernah	17.5	4.41063%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (18,62%) sering sekali dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (29,29%) sering dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (40,50%) kadang-kadang dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (7,16%) jarang dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (4,41%) tidak pernah dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas pada tabel diatas yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil namun tidak konsisten. Mereka menunjukkan perilaku yang mendukung untuk mencapai keberhasilan yakni dengan memacu diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan memiliki tujuan, siswa akan menetapkan prioritas dan pandai mengatur waktu untuk tetap semangat dan fokus pada pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

h. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Pendidik akan merancang berbagai metode dan pendekatan yang ingin digunakan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus mengenali karakteristik dan gaya belajar yang diinginkan oleh siswa. Karakter dan gaya belajar siswa berbeda-beda karena berbagai faktor, seperti kepribadian dari siswa itu sendiri, lingkungan dan materi yang diajarkan. Dengan adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar,

maka minat belajar siswa akan meningkat dan mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu AR selaku Guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Saya pikir ketika siswa belajar mandiri tanpa di arahkan mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri, kreatif, dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Inikan merupakan keterampilan yang sangat berharga untuk masa depan mereka di luar kelas. Saya sering memberikan proyek atau tugas yang memungkinkan siswa untuk menentukan jalannya sendiri. Sebagai contoh, saya pernah memberikan tugas membuat infografis di aplikasi canva. Para siswa saya berikan kebebasan untuk mengeksplor bakatnya, intinya tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Mau model apa, desainnya seperti apa, tidak apa-apa.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya kak, kami belajar meskipun tidak ada guru yang mengarahkan di dalam kelas. Ketika guru tidak sempat masuk ke kelas untuk mengajar, guru memberikan tugas untuk dikerjakan. Sehingga, para siswa tidak berkeliaran diluar kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Jadi peserta didik itu memang dimerdekakan. Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa peserta didik itu kan memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Jadi siswa diberikan kebebasan memilih gaya belajar seperti apa yang diinginkan asalkan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Setelah di implementasikan kurikulum merdeka, siswa menemukan gaya belajarnya masing-masing. Ada yang mudah memahami materi dengan melihat gambar sebagai medianya dan sebagainya.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Jadi memang kegiatan menarik dalam belajar membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka untuk mengingat informasi lebih baik karena terlibat langsung dalam pengalaman belajar tersebut. Hal ini membuat pembelajaran lebih berarti dan relevan terhadap siswa.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Setelah di implementasikan kurikulum merdeka, siswa menemukan gaya belajarnya masing-masing. Karena guru kami memberikan kesempatan gaya belajar seperti apa asalkan tidak mengganggu pihak lain. Contoh saya mendengar ketika mengerjakan tugas itu sambil mendengarkan musik tapi pakai headset.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, saya menemukan gaya belajar yang sesuai dan ini sangat membantu untuk meningkat motivasi belajar saya. Jadi memang sebelum memulai pembelajaran, guru kami itu melakukan observasi dan menanyakan gaya belajar seperti apa yang kami inginkan. Dan kami memilih kinestetik karena bisa belajar sambil bermain, menonton, terjun kelapangan dan ini sangat menarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa Adanya kegiatan menarik dalam proses belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan siswa yang mampu merancang pola belajar mandiri dengan tutor sebaya. Kemudian siswa juga menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing. Mereka akan cenderung lebih aktif apabila proses belajar itu menyenangkan. Kegiatan meenyenangkan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan secara langsung akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar yang berimbas pada hasil akademik yang lebih baik.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Adanya Kegiatan Menarik Dalam Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	Sering sekali	34	11.191%
2.	Sering	125	33.6253%
3.	Kadang-kadang	152	38.961%
4.	Jarang	53.5	12.4294%
5.	Tidak pernah	14.5	3.793%
	Total	379	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.



Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa (11,19%) sering sekali dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (33,62%) sering dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (38,96%) kadang-kadang dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (12,42%) jarang dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (3,79%) tidak pernah dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dokumentasi dan angket di atas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Bantaeng, tergambar dengan jelas pada tabel di atas yang menunjukkan frekuensi “kadang-kadang” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap adanya kegiatan menarik dalam belajar setelah di implementasikan kurikulum merdeka walaupun tidak konsisten. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan bersama teman dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan belajar menghargai pendapat orang lain. Hal ini penting dan berguna di kehidupan masyarakat dan tempat kerja nantinya. Dengan adanya kegiatan menarik dalam proses belajar akan membuat siswa aktif dan mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Adapun hasil Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMA
di Kabupaten Bantaeng**

No	Indikator Motivasi		Kategori					Jumlah
			SS	S	KK	J	TP	
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Frekuensi	76	167.5	117.5	15.5	2.5	379
		Persentase %	19.2181	43.0361	32.5609	4.534	0.54763	100%
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	Frekuensi	10	28	27.6667	8	1.33333	379
		Persentase %	15.4333	33.3017	37.7689	10.7622	2.73375	100%
3	Tidak Memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Frekuensi	45.5	129	168	25.5	11	379
		Persentase %	12.5575	33.701	43.7836	7.03188	2.92625	100%

4	Semangat belajar tinggi	Frekuensi	27	94	180.5	56	21.5	379
		Persentase %	7.2725	25.0345	46.6278	15.3761	5.68913	100%
5	Menyukai ilmu pengetahuan baru	Frekuensi	35	95.5	163	71.5	14	379
		Persentase %	9.42113	25.0989	42.4359	19.1341	3.90975	100%
6	Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Frekuensi	112.5	134	108.5	19.5	4.5	379
		Persentase %	30.3264	34.9564	28.2838	5.17938	1.25438	100%
7	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Frekuensi	55	110	163	33.5	17.5	379
		Persentase %	18.621625	29.2983	40.5039	7.16575	4.41063	100%
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Frekuensi	34	125	152	53.5	14.5	379
		Persentase %	11.191	33.6253	38.961	12.4294	3.793	100%

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Tabel 4.10 Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMAN 1 Bantaeng

No	Indikator Motivasi	Sub Indikator Motivasi		Kategori					Jumlah
				SS	S	KK	J	TP	
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Frekuensi	37	59	24	0	1	
			Persentase %	30.5790	48.7600	19.835	0.0000	0.826	
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Frekuensi	26	70	24	0	1	
			Persentase %	21.488	57.851	19.835	0	0.826	
		Rata-rata		31.5	64.5	24	0	1	121
				26.034	53.3055	19.835	0	0.413	100
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	Frekuensi	12	29	65	14	1	
			Persentase %	9.917	23.967	53.719	11.57	0.826	
		Siswa berusaha mengatasi kesulitan	Frekuensi	29	45	39	7	1	
			Persentase %	23.967	37.19	32.231	5.785	0.826	
		Siswa tidak mudah putus asa	Frekuensi	12	40	42	21	6	
			Persentase %	9.917	33.058	34.711	17.355	4.959	
		Rata-rata		17.6667	38	48.6667	14	2.66667	121
				14.6	31.405	40.2203333	11.57	2.20367	100
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar	Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Frekuensi	13	41	59	6	2	
			Persentase %	10.744	33.884	48.76	4.959	1.653	

	untuk berprestasi	Siswa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi seorang diri	Frekuensi	8	50	53	6	4		
			Persentase %	6.612	41.322	43.802	4.959	3.306		
		Rata-rata			10.5	45.5	56	6	3	121
					8.678	37.603	46.281	4.959	2.4795	100
4	Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Frekuensi	8	34	65	8	6		
			Persentase %	6.612	28.099	53.719	6.612	4.959		
		Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah	Frekuensi	6	23	72	15	5		
			Persentase %	4.959	19.008	59.504	12.397	4.132		
		Rata-rata			7	28.5	68.5	11.5	5.5	
					5.7855	23.5535	56.6115	9.5045	4.5455	100
5	Menyukai ilmu pengetahuan baru	Siswa memperhatikan dengan antusias, menggali informasi atau pengetahuan terupdate	Frekuensi	13	42	48	16	2	121	
			Persentase %	10.744	34.711	39.669	13.223	1.653		
		Siswa semangat dalam mengikuti PBM, mencoba menemukan benang merah antara ilmu lama dan ilmu baru	Frekuensi	4	22	65	28	2		
			Persentase %	3.306	18.182	53.719	23.14	1.653		
		Rata-rata			8.5	32	56.5	22	2	121
					7.025	26.4465	46.694	18.1815	1.653	100
6	Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan (habbit)	Frekuensi	5	47	61	6	2		
			Persentase %	4.132	38.843	50.413	4.959	1.653		
		Siswa memiliki planning/rencana yang terstruktur	Frekuensi	51	47	17	5	1		
			Persentase %	42.149	38.843	14.050	4.132	0.826		
		Rata-rata			28	47	39	5.5	1.5	121
					23.1405	38.843	32.2315	4.5455	1.2395	100
7	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa terus memacu diri dalam meningkatkan keterampilan	Frekuensi	13	43	57	6	2		
			Persentase %	10.744	35.537	47.107	4.959	1.653		

		Siswa tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	Frekuensi	17	36	48	11	9			
			Persentase %	14.050	29.752	39.669	9.091	7.438			
Rata-rata				15	39.5	52.5	8.5	5.5	121		
				12.397	32.6445	43.388	7.025	4.5455	100		
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa merancang pola belajar mandiri dan tutor sebaya	Frekuensi	12	43	52	11	3			
			Persentase %	9.917	35.537	42.975	9.091	2.479			
		Siswa mampu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing	Frekuensi	3	43	54	14	7			
			Persentase %	2.479	35.537	44.628	11.570	5.785			
		Rata-rata				7.5	43	53	12.5	5	121
						6.198	35.537	43.8015	10.3305	4.132	100

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Tabel 4.11 Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMAN 2 Bantaeng

No	Indikator Motivasi	Sub Indikator Motivasi	Kategori					Jumlah	
			SS	S	KK	J	TP		
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Frekuensi	19	41	30	3	0	
			Persentase %	20.43	44.0860	32.258	3.226	0.0000	
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Frekuensi	21	30	34	8	0	
			Persentase %	22.581	32.258	36.559	8.602	0.0000	
		Rata-rata			20	35.5	32	5.5	0
			21.5055	38.172	34.4085	5.914	0	100	
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	Frekuensi	10	27	45	9	2	
			Persentase %	10.753	29.032	48.387	9.677	2.151	
		Siswa berusaha mengatasi kesulitan	Frekuensi	25	35	27	4	2	
			Persentase %	26.882	37.634	29.032	4.301	2.151	
		Siswa tidak mudah putus asa	Frekuensi	19	29	30	12	3	
			Persentase %	20.430	31.183	32.258	12.903	3.226	
Rata-rata			18	30.33333	34	8.33333333	2.33333333	93	
			19.355	32.61633	36.559	8.960333	2.509333	100	
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Frekuensi	15	27	44	2	5	
			Persentase %	16.129	29.032	47.312	2.151	5.376	

		Siswa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi seorang diri	Frekuensi	10	30	51	1	1		
			Persentase %	10.753	32.258	54.839	1.075	1.075		
		Rata-rata			12.5	28.5	47.5	1.5	3	93
					13.441	30.645	51.0755	1.613	3.2255	100
4	Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Frekuensi	8	29	37	11	8		
			Persentase %	8.602	31.183	39.785	11.828	8.602		
		Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah	Frekuensi	6	19	43	20	5		
			Persentase %	6.452	20.430	46.237	21.505	5.376		
		Rata-rata			7	24	40	15.5	6.5	93
					7.527	25.8065	43.011	16.6665	6.989	100
5	Menyukai ilmu pengetahuan baru	Siswa memperhatikan dengan antusias, menggali informasi atau pengetahuan terupdate	Frekuensi	13	25	35	19	1		
			Persentase %	13.978	26.881	37.634	20.430	1.075		
		Siswa semangat dalam mengikuti PBM, mencoba menemukan benang merah antara ilmu lama dan ilmu baru	Frekuensi	6	15	49	17	6		
			Persentase %	6.452	16.129	52.688	18.280	6.452		
		Rata-rata			9.5	20	42	18	3.5	93
					10.215	21.505	45.161	19.355	3.7635	100
6	Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan (habbit)	Frekuensi	12	34	40	7	0		
			Persentase %	12.903	36.559	43.011	7.527	0		
		Siswa memiliki planning/rencana yang terstruktur	Frekuensi	47	29	15	2	0		
			Persentase %	50.538	31.183	16.129	2.151	0		
		Rata-rata			29.5	31.5	27.5	4.5	0.0	93.0
					31.7	33.9	29.6	4.8	0.0	100
7	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa terus memacu diri dalam meningkatkan keterampilan	Frekuensi	16	19	49	7	2		
			Persentase %	17.204	20.430	52.688	7.527	2.151		
		Frekuensi	10	31	40	7	5			

		Siswa tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	Persentase %	10.753	33.333	43.011	7.527	5.376	
		Rata-rata		13	25	44.5	7	3.5	93
				13.9785	26.8815	47.8495	7.527	3.7635	100
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa merancang pola belajar mandiri dan tutor sebaya	Frekuensi	9	38	31	13	2	
			Persentase %	9.677	40.86	33.333	13.978	2.151	
		Siswa mampu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing	Frekuensi	9	26	41	15	2	
			Persentase %	9.677	27.957	44.086	16.129	2.151	
		Rata-rata		9	32	36	14	2	93
				9.677	34.4085	38.7095	15.0535	2.151	100

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Tabel 4.12 Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMAN 3 Bantaeng

No	Indikator Motivasi	Sub Indikator Motivasi	Kategori					Jumlah	
			SS	S	KK	J	TP		
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Frekuensi	19	42	25	3	1	
			Persentase %	21.111	46.667	27.778	3.333	1.111	
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Frekuensi	11	42	29	7	1	
			Persentase %	12.222	46.667	32.222	7.778	1.111	
		Rata-rata		15	42	27	5	1	90
		16.6665	46.667	30	5.5555	1.111	100		
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	Frekuensi	8	18	46	18	0	
			Persentase %	8.889	20.000	51.111	20.000	0	
		Siswa berusaha mengatasi kesulitan	Frekuensi	26	35	18	10	1	
			Persentase %	28.889	38.889	20.000	11.111	1.111	
		Siswa tidak mudah putus asa	Frekuensi	5	33	37	4	11	
			Persentase %	5.556	36.667	41.111	4.444	12.222	
		Rata-rata		13	28.6667	33.6667	10.6667	4	90.00001
		14.4447	31.852	37.4073	11.8517	4.44433	100		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Frekuensi	11	23	44	10	2	
			Persentase %	12.222	25.556	48.889	11.111	2.222	
		Siswa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi seorang diri	Frekuensi	6	38	30	12	4	
			Persentase %	6.667	42.222	33.333	13.333	4.444	

		Rata-rata		8.5	30.5	37	11	3	90
				9.4445	33.889	41.111	12.222	3.333	100
4	Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Frekuensi	10	24	37	16	3	
			Persentase %	11.111	26.667	41.111	17.778	3.333	
		Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah	Frekuensi	4	17	45	14	10	
			Persentase %	4.444	18.889	50.000	15.556	11.111	
		Rata-rata			7	20.5	41	15	6.5
			7.7775	22.778	45.5555	16.667	7.222	100	
5	Menyukai ilmu pengetahuan baru	Siswa memperhatikan dengan antusias, menggali informasi atau pengetahuan terupdate	Frekuensi	15	29	35	6	5	
			Persentase %	16.667	32.222	38.889	6.667	5.556	
		Siswa semangat dalam mengikuti PBM, mencoba menemukan benang merah antara ilmu lama dan ilmu baru	Frekuensi	5	21	38	21	5	
			Persentase %	5.556	23.333	42.222	23.333	5.556	
		Rata-rata			10	25	36.5	13.5	5
			11.1115	27.7775	40.5555	15	5.556	100	
6	Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan (habbit)	Frekuensi	10	37	32	9	2	
			Persentase %	11.111	41.111	35.556	10	2.222	
		Siswa memiliki planning/rencana yang terstruktur	Frekuensi	52	25	10	3	0	
			Persentase %	57.778	27.778	11.111	3.333	0	
		Rata-rata			31	31	21	6	1
			34.4445	34.4445	23.3335	6.6665	1.111	100	
7	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa terus memacu diri dalam meningkatkan keterampilan	Frekuensi						
			Persentase %	12.222	26.667	45.556	12.222	3.333	
		Siswa tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	Frekuensi	18	21	36	6	9	
			Persentase %	20.000	23.333	40	6.667	10	
		Rata-rata			14.5	22.5	38.5	8.5	6
			16.111	25	42.778	9.4445	6.6665	100	
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa merancang pola belajar mandiri dan tutor sebaya	Frekuensi	15	32	27	11	5	
			Persentase %	16.667	35.556	30	12.222	5.556	

	Siswa mampu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing	Frekuensi	7	29	39	10	5	
		Persentase %	7.778	32.222	43.333	11.111	5.556	
		Rata-rata	11	30.5	33	10.5	5	90
			12.2225	33.889	36.6665	11.6665	5.556	100

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Tabel 4.13 Motivasi Belajar PPKn Pada Siswa SMAN 4 Bantaeng

No	Indikator Motivasi	Sub Indikator Motivasi		Kategori					Jumlah
				SS	S	KK	J	TP	
1	Tekun Mengerjakan Tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Frekuensi	9	30	33	3	0	
			Persentase %	12.000	40.000	44.000	4.000		
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Frekuensi	10	21	36	7	1	
			Persentase %	13.333	28.000	48.000	9.333	1.333	
		Rata-rata		9.5	25.5	34.5	5	0.5	75
				12.6665	34	46	6.6665	0.6665	100
2	Ulet Menghadapi Kesulitan	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	Frekuensi	3	20	46	5	1	
			Persentase %	4.000	26.667	61.333	6.667	1.333	
		Siswa berusaha mengatasi kesulitan	Frekuensi	23	37	11	3	1	
			Persentase %	30.667	49.333	14.667	4.000	1.333	
		Siswa tidak mudah putus asa	Frekuensi	4	27	26	16	2	
			Persentase %	5.333	36.000	34.667	21.333	2.667	
		Rata-rata		10	28	27.66667	8	1.33333	75
				13.33333	37.33333	36.889	10.66667	1.77767	100
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Frekuensi	16	14	35	8	2	
			Persentase %	21.333	18.667	46.666	10.667	2.667	
		Siswa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi seorang diri	Frekuensi	12	35	20	6	2	
			Persentase %	16	46.666	26.667	8.000	2.667	
		Rata-rata		14	24.5	27.5	7	2	75
				18.6665	32.667	36.667	9.3335	2.667	100
4	Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Frekuensi	8	18	28	16	5	75
			Persentase %	10.667	24.000	37.333	21.333	6.667	10000%
			Frekuensi	4	24	34	12	1	75

		Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah	Persentase %	5.333	32.000	45.333	16	1.333	100
		Rata-rata		6	21	31	14	3	75
				8	28	41.333	18.6665	4	100
5	Menyukai ilmu pengetahuan baru	Siswa memperhatikan dengan antusias, menggali informasi atau pengetahuan terupdate	Frekuensi	10	24	25	15	1	
			Persentase %	13.333	32	33.333	20.000	1.333	
		Siswa semangat dalam mengikuti PBM, mencoba menemukan benang merah antara ilmu lama dan ilmu baru	Frekuensi	4	13	31	21	6	
			Persentase %	5.333	17.333	41.333	28.000	8.000	
		Rata-rata		7	18.5	28	18	3.5	75
		9.333	24.6665	37.333	24	4.6665	100		
6	Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan (habbit)	Frekuensi	5	26	36	6	2	
			Persentase %	6.667	34.667	48.000	8.000	2.667	
		Siswa memiliki planning/rencana yang terstruktur	Frekuensi	43	23	6	1	2	
			Persentase %	57.333	30.667	8.000	1.333	2.667	
		Rata-rata		24	24.5	21	3.5	2	75
		32	32.667	28	4.6665	2.667	100		
7	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa terus memacu diri dalam meningkatkan keterampilan	Frekuensi	9	21	33	11	1	
			Persentase %	12.000	28.000	44.000	14.667	1.333	
		Siswa tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	Frekuensi	16	25	22	8	4	
			Persentase %	21.333	33.333	29.333	10.667	5.333	
		Rata-rata		12.5	23	27.5	9.5	2.5	75
		32	32.667	28	4.6665	2.667	100		
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa merancang pola belajar mandiri dan tutor sebaya	Frekuensi	9	20	27	16	3	
			Persentase %	12.000	26.667	36.000	21.333	4.000	
		Siswa mampu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing	Frekuensi	4	19	33	17	2	
			Persentase %	5.333	25.333	44.000	22.667	2.667	
		Rata-rata		6.5	19.5	30	16.5	2.5	75
		16.6665	30.6665	36.6665	12.667	3.333	100		

Sumber: Hasil Kuantitatif.

1.2. Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA Negeri 1 Bantaeng.

Dalam penelitian ini, hasil belajar di peroleh dari nilai semester 1 masing-masing perwakilan tingkat kelas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

Tabel Hasil Belajar PPKn Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata Persekolah
1	SMAN 1 Bantaeng	Kelas X.5	35 Siswa	76	76	88	83,69	88,06
		Kelas XI.8	32 Siswa	78	81	93	88,83	
		Kelas XII MIPA 4	31 Siswa	80	92	96	91,66	
2	SMAN 2 Bantaeng	Kelas X. E	26 Siswa	75	75	85	81,24	82,93
		Kelas XI. E	28 Siswa	78	78	86	81,75	
		Kelas XII IPS 4	26 Siswa	80	80	94	85,81	

3	SMAN 3 Bantaeng	Kelas X.1	27 Siswa	75	83	85	84,52	89,06
		Kelas XI.1	24 Siswa	78	82	93	89,58	
		Kelas XII MIPA 1	24 Siswa	80	80	95	93,08	
4	SMAN 4 Bantaeng	Kelas XI	36 Siswa	78	80	93	87,86	92,52
		Kelas XII	31 Siswa	80	96	99	97,19	
Rata-rata								88,14

Sumber: Hasil Kuantitatif.

Hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng berdasarkan nilai pada semester ganjil di peroleh nilai rata-rata (88,06) pada siswa SMAN 1 Bantaeng, (82,93) pada siswa SMAN 2 Bantaeng, (89,06) pada siswa SMAN 3 Bantaeng, (92,52) pada siswa SMAN 4 Bantaeng.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka secara efektif berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa telah melampaui nilai ambang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Nilai KKM ini berjenjang disetiap tingkatan belajar sehingga akan tercipta matriks nilai, yang juga menunjukkan indikasi bahwa pengetahuan siswa

meningkat dan makin meluas ditiap tingkatannya melalui alat ukur hasil belajar siswa ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada SMA Negeri 1 Bantaeng

2.1. Faktor Pendukung

a. Faktor Perencanaan

Dalam menjalankan kurikulum merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih dalam menentukan rencana pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Pada kurikulum merdeka ini, guru tetap dapat menggunakan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) hal ini masih di perlukan sebagai panduan dasar perencanaan pembelajaran. Sebelum menyiapkan Prota dan Prosem guru terlebih dahulu menganalisis pekan efektif berdasarkan kalender akademik sekolah agar lebih mudah dalam mengatur pembelajaran kedepannya dengan melihat hari efektif dan hari libur dalam kalender. Namun dalam konteks kurikulum merdeka, guru juga demikian diberikan kebebasan untuk menyesuaikan Prota dan Prosem kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas serta pendekatan perencanaannya yang lebih fleksibel, memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan pernyataan AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya namanya perencanaan itu pasti menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka. Kalau tidak ada perencanaan tidak bisa menentukan bagaimana media pembelajaran apa yang mau dipakai nanti yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran”.

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai Perencanaan Pembelajaran, bahwa:

“Iya sangat berpengaruh terhadap kurikulum merdeka dan menjadi faktor pendukung. Tahapannya kan ada tiga: planning, aksinya dan evaluasi. Kalau misalkan mau mendapatkan hasil yang bagus pasti ditentukan dengan bagaimana brandingnya perencanaannya kalau misalkan perencanaan yaitu runtut, terstruktur, terencana dengan baik itu pasti akan menjadikan proses juga yang tidak kocar-kacir dan proses akan menjadi baik ketika perencanaan Mantap. Nah, kalau perencanaannya bagus, prosesnya juga akan bagus begitupun hasil akhirnya. Jadi, kalau saya sebuah proses itu tidak lepas dari tiga fase ini fase yang pertama itu Bagaimana seorang guru harus membuat perencanaan yang bagus perencanaan yang dimaksud ya Bagaimana seorang guru bisa meramu desain metode pembelajaran RPP. Yang kedua, aktualisasinya itu pada saat di kelas. Kemudian yang ketiga ada evaluasi. Nah seperti itu ya. Jadi, ini tiga fase ini yang tidak lepas dari perencanaan dan memang harus dan penting”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Ya betul dengan memiliki perencanaan maka nantinya akan mendapatkan hasil yang baik dan matang”

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai Perencanaan Pembelajaran, bahwa:

“Ya saya rasa jelas semakin mantap perencanaan semakin bagus pelaksanaan jadi perencanaan memang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya menjadi faktor pendukung dari kurikulum merdeka. Kita harus merencanakan terlebih dahulu apa-apa yang mau dibawa ke kelas untuk diaplikasikan kepada siswa agar lebih matang dalam pembelajaran. Supaya pada saat di kelas itu langsung terarah dan sistematis.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Perencanaan Pembelajaran, bahwa:

“Jadi perencanaan apakah menjadi pendukung kurikulum merdeka ya betul. Karena ketika kita melakukan sesuatu maka perlu adanya perencanaan apa yang mau kita raih itu kita butuh planning kita butuh perencanaan secara sistematis supaya itu menjadi acuan kita dalam meraih keberhasilan. Jadi otomatis dalam pelaksanaan kita butuh kegiatan apa yang kita lakukan itu tertuang dalam perencanaan jadi memang perencanaan sangat penting sekali dalam mendukung sebuah keberhasilan.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ya, sangat. Dalam kurikulum merdeka itu kan ada proyek dan harus ada perencanaan dan melihat bagaimana situasi dan kondisi siswa.

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Perencanaan Pembelajaran, bahwa:

“Perencanaan itu penting apapun yang kita lakukan, termasuk dengan pembelajaran ketika guru ingin mengajar harus ada perencanaan meskipun Sebenarnya kalau saya lihat sekarang perencanaan itu sebenarnya tidak terlalu rumit karena itu bisa kita dapatkan di mana-mana, kita download dan sebagainya menyangkut tentang perencanaan menyangkut RPP-nya. Hanya itu tadi, kadang-kadang di penerapan itu yang yang kita ketemu dengan kendalanya. Karena Guru yang memang tidak mengikuti perkembangan zaman seperti apa itu pembelajaran diferensiasi akhirnya itu yang kadang-kadang mengajarkan materi bingung dia harus seperti apa. Kalau tidak menguasai aplikasi dia akan kebingungan, sementara itu yang dibutuhkan di zaman sekarang. Ya oleh karena itu guru-guru itu harus menguasai aplikasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa perencanaan di perlukan menjadi pedoman dasar agar guru dapat menentukan metode pembelajaran apa yang akan di terapkan guru terhadap siswanya. Poin penting ketika ingin mencapai hasil yang maksimal di perlukan perencanaan yang mantap, aksi dan evaluasi. Hal ini akan membantu guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan

minat dan kebutuhan siswa. Sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

b. Faktor Substansi (isi) Kurikulum

Isi kurikulum mengacu pada inti atau inti dari apa yang diajarkan dalam suatu program pendidikan. Ini mencakup isi, tujuan dan kebijakan yang membentuk landasan pendidikan suatu sistem. Isi kurikulum menentukan materi yang akan diajarkan, keterampilan yang akan dikuasai siswa, dan nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam proses pembelajaran. Isi kurikulum bisa berbeda-beda di setiap tingkat dan berbeda di berbagai negara. Hal ini biasanya mencakup mata pelajaran yang akan diajarkan, metode yang digunakan, penilaian, serta pendekatan dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kan dari isi kurikulum itu bisa dituangkan ke dalam cara mengajar kita nantinya, dituangkan ke dalam materi mengajar dan untuk media pembelajaran ya dari isi kurikulum. Jadi, saya kira isi kurikulum menjadi faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka.”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa isi kurikulum itu menjadi faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum merdeka. Karena isi kurikulum akan menentukan bagaimana cara mengajar seorang guru kedepannya.

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Isi Kurikulum, bahwa:

“Ya jelas, konten kurikulum itu berpengaruh kan konten yang kalau kita kenakan itu standar isi kurikulum. Kalau misalkan pesan dari isinya bagus maka saya yakin maka standar untuk prosesnya, standar pengelolaannya itu akan bagus. Standari isi dalam kurikulum itu memang perlu untuk betul-betul bisa membaca kebutuhan-kebutuhan yang ada di satuan pendidikan khususnya di peserta didik jadi harus ada korelasi antara Bagaimana kondisi di satuan pendidikan bagaimana kondisi peserta didik dengan konten yang ada di standar isi kurikulum Merdeka itu. Jadi, kalau misalkan kontennya itu isinya kurikulum itu memiliki target pencapaian Maka insya Allah itu akan menjadi patron dan menjadi patokan untuk bisa membuat anak-anak kita di satuan pendidikan itu akan lebih detail dan jelas.

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya. Isi kurikulum juga sangat mempengaruhi dan menjadi faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum merdeka. Apalagi pada masa yang akan datang generasi kita, akan bersaing. Dan di dalamnya isi kurikulum ini sudah dirancang sedemikian rupa metode dan medianya lalu ditanamkan dan di aplikasikan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas.

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Isi Kurikulum, bahwa:

“Isi kurikulum implementasi jadi ada pengaruhnya isi kurikulum itu di mana sekarang itu tidak ada lagi yang namanya pilihan jurusan ya jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Sehingga itu berpengaruh positif terhadap anak-anak. Dulu sebelum adanya itu yang sebenarnya ada IPA IPS itu bagus karena anak-anak itu dikatakan atau dikelompokkan sesuai dengan bakat dan niatnya ada yang diesensikan akan berhasil ketika dia masuk di jurusan bahasa ada yang diasumsikan akan berhasil ketika dimasukkan ke dalam IPA dan begitu juga dengan IPS tetapi pemahaman anak-anak pada saat itu dianggap bahwa itu adalah kasta level Siapa yang masuk di jurusan IPA itu akan berkasta tinggi berlevel tinggi sehingga ia masuk di bahasa itu adalah pembuangan atau berkas terendah itu yang kemudian mematikan Motivasi anak-anak. Jadi fenomena yang terjadi pada saat itu terkadang di awal-awal tahun pembelajaran terbentuknya kelas bahasa itu jumlah pesertanya sampai 30 orang tetapi akhir-akhir semester hanya 22 orang karena banyak yang putus asa di situ karena menganggap dirinya pembuangan mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya dipetakan ke situ karena dianggap bahwa mereka akan berhasil dengan program bahasa itu. Dengan adanya kurikulum ini, yang membuat bahwa tidak ada lagi penjurusan itu lebih bagus kemudian juga yang bagusnya lagi bahwa di

kurikulum Merdeka itu anak-anak tidak dipaksa memilih mata pelajaran tetapi mereka memilih sesuai dengan bakat dan minat mereka mau ikut di Kimia Matematika dan lain-lain sebagainya.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Isi kurikulum menjadi faktor pendukung, karena lewat kurikulum ini kita dapat menentukan arah dan progres pembelajaran.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai Isi Kurikulum, bahwa:

“Ya sangat mendukung sekali. Jadi isi kurikulum itu adalah semacam dasar ya pondasi utama kita melakukan pembelajaran di kelas apa yang mau kita lakukan itu menjadi sumbernya dari kurikulum. Bagaimana kita mengimplementasikan kurikulum Merdeka itu tertuang dalam isi kurikulum kita mau melakukan apa saja itu harus ada dalam kurikulum.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ya, pasti isi kurikulum juga menjadi faktor pendukung kurikulum merdeka. Karena isinya apa dulu dan isinya itulah yang mau diterapkan dan itu sangat mendukung.”

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai Isi Kurikulum, bahwa:

“Kalau menyangkut tentang isinya, ya bisa menjadi faktor pendukungnya tentang isi kurikulum itu. Jadi kalau isinya kan sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan kurikulum 2013 yang nampak menonjol itu yang menyangkut tentang P5 nya. Karena P5 itu kan diajarkan berbagai macam keterampilan di situ dan itu jelas arahnya ke mana guru mengajarkan tentang itu apa temanya. Kalau di 2013 kan itu tidak ada tidak nampak tentang seperti apa penerimanya. Nah ini pada kurikulum merdeka itu dipisahkan antara pembelajaran intrakurikuler dan secara kurikuler dan di lapangan dan tentang apa pengaruhnya tentang isi kurikulumnya apa dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa substansi (isi) Kurikulum menjadi faktor pendukung karena akan menjadi pondasi utama dalam melakukan atau menjalankan sistem pembelajaran. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini, tidak ada lagi kesenjangan

antara siswa dengan jurusan A dan B. terlebih lagi, siswa bebas dalam menentukan minat dan bakat mereka selama masa pembelajaran berlangsung. Faktor substansi (isi) kurikulum, dapat mencakup karakteristik kurikulum, seperti: (a) apakah memiliki kejelasan, baik tujuan, pendekatan, dan atau pun tata kelolanya, (b) realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya, dan (c) kerangka konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar.

c. Faktor Pendidik

Peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar.

Pendidik diharapkan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang bermakna adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran yang bermakna ini bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu AR selaku guru PPKn di SMA Negeri

1 Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya kira pendidik itu menjadi faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka. Peran yang dilakukan pendidik terhadap siswa yaitu tentu saja memberikan motivasi dengan tidak membeda-bedakan siswa. Kalaupun ada siswa yang berbeda cara belajar ya harus berbeda juga perlakuan tidak bisa

disamakan metode atau cara belajarnya kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan bakat dan minatnya di mata pelajaran yang kita ampuh seperti itu.”

Senada yang disampaikan oleh siswi SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu:

“Iya pendidik termasuk faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka pada saat mengajar kak. Karena Contohnya guru yang tidak paham atau tidak menguasai materi itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas karena kalau guru saja tidak memahami atau menguasai materi yang diajarkan kan juga pasti akan bingung. Dan cara mengajar guru juga itu sangat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya kami dalam menangkap ilmu pengetahuan.”

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Pendidik, bahwa:

“Iya kalau saya guru menjadi faktor pendukung dalam Implementasi kurikulum merdeka. Peran guru agar siswa bisa belajar secara optimal adalah pertama ya seorang pendidik setelah diaplikasikannya di kurikulum Merdeka maka seorang pendidik itu harus memiliki literatur yang kuat dia harus mempersiapkan dirinya untuk memahami mengetahui esensi dari kurikulum merdeka jadi harus punya literatur yang kuat. Jadi kurikulum itu adalah Marwah dari pembelajaran ya jadi guru harus paham literatur. Kemudian yang kedua guru harus selalu berpikir adaptif dengan kondisi yang ada. Adalah sebuah kemustahilan ketika kita menginginkan Sebuah perubahan Sementara kita masih berfikir konvensional. Ciri pembelajaran pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah diskusi diskusi itu diadaptasikan dengan kondisi peserta didik kita sekarang yang kita kenal dengan generasi digital. Jadi, kalau anak-anak digital maka gurugurunya juga harus paham teknologi, melek teknologi pembelajarannya juga harus bernuansa teknologi.

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya pendidik menjadi faktor pendukung kurikulum merdeka. Pendidik menjadi penunjang, mulai dari cara mengajarnya, materi yang diberikan itu dirancang sedemikian rupa oleh guru agar supaya siswa ini mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, pendidik menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka. Pendidik menjadi teladan bagi siswa. Dan cara mengajar pendidik juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Jika cara mengajar pendidik itu bagus maka akan memudahkan siswa untuk memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru.”

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Pendidik, bahwa:

“Pendidik itu sangat jelas menjadi faktor pendukung dari kurikulum merdeka dan memegang penting dalam kurikulum. Hanya saja perlu sebenarnya diberikan ruang dan waktu untuk bisa memahami kurikulum itu sebelum diimplementasikan jadi memang banyak pihak yang beranggapan bahwa implementasi kurikulum ini sangat dipaksakan di mana beberapa faktor diantaranya terutama pendidik itu belum sepenuhnya memahami kemudian diwajibkan untuk melaksanakan.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Jadi di kurikulum merdeka ini guru menjadi fasilitator dan siswa menjadi student center. Jadi kita sebagai guru ini berperan sebagai pengarah kepada siswa dan guru itu menjadi faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, pendidik menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka. Guru yang kreatif dalam mendidik menentukan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Pendidik, bahwa:

“Iya betul jadi implementasi kurikulum merdeka itu dua faktornya yaitu adalah pendidik dan muridnya itu adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dan menjadi salah satu faktor utama bagaimana kita mengimplementasikan kurikulum merdeka karena yang akan melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka itu adalah salah satunya pendidik jadi pendidik itu harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan pembelajaran dan tentunya itu akan diaplikasikan kepada anak-anak jadi memang pendidik sangat berpengaruh dalam pengaplikasian kurikulum merdeka.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ya semua tenaga pendidik maupun pendidik itu sangat menjadi faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka. Karena kan kita ini juga motivatornya siswa supaya bisa berhasil. Jadi pendidik itu harus betul-betul profesional dan juga penguasaan materi harus bagus, kemudian pengelolaan kelas itu mendukung Seperti yang saya lakukan di kelas tadi dan harus betul-betul Lihat kondisi siswa.

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Menurut saya kak, peran pendidik sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Mereka bukan hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi kami untuk belajar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan dukungan moral yang besar kepada siswa.

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Pendidik, bahwa:

“Ya seorang guru harus mengikuti perkembangan. Kalau tidak, tentu tidak akan bisa mengajar dengan baik dia kan harus menguasai berbagai macam aplikasi. Karena itu kan nanti yang harus mereka ajarkan kepada peserta didik. Jadi ada memang yang saya lihat menariknya ini kan kurikulum ini kita bebas untuk memilih cara apa yang harus kita lakukan sepertinya anak-anak senangnya bermain. Inilah istilah belajar sambil bermain. Nah itu harus dipelajari oleh guru Seperti apa metode kegiatan yang berkaitan dengan materi sambil bermain ide yang banyak hanya perlu yang harus kita bawahi jangan sampai bermainnya itu yang nampak, kemudian materi intinya hilang itu yang perlu Kita waspadai harus ada pengaturan di sana berapa alokasi waktu yang kita manfaatkan untuk bermain berapa lokasi waktu untuk membahas materi-materi seperti itu. Dan itu yang perlu dipikirkan oleh guru sebenarnya tentang menerapkan materi apa metode berbagai dan berbagai macam pendekatan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa Pendidik merupakan faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka. Karena tenaga pendidiklah yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Selain itu, seorang pendidik itu harus memiliki literatur yang kuat dan harus mempersiapkan dirinya untuk memahami serta mengetahui esensi dari kurikulum merdeka.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Disadari atau tidak, sarana

dan prasarana merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan menjadikannya lebih menyenangkan. Sarana dan prasarana juga dapat membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya Iya dengan sarana dan prasarana yang lengkap tentu saja memudahkan guru untuk memberikan pengajaran atau pembelajaran yang menarik inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman atau tuntutan zaman.”

Senada yang disampaikan oleh siswi SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu:

“Iya sarana dan prasarana itu menjadi faktor pendukung terhadap pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka. Karena kan contohnya itu ketika guru menjelaskan dan sering juga dibantu dengan LCD untuk menampilkan media pembelajaran, memberikan gambar. Nah itu kan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kami mengenai materi yang diberikan oleh guru karena diberikan materi dan gambar sebagai contohnya.

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Sarana dan Prasarana, bahwa:

“Soal sarana dan prasarana sebenarnya tergantung personal guru. Terkadang kita siapkan sarana tapi personal gurunya yang mungkin memiliki keterbatasan Untuk memanfaatkan *smartboard*. Kita siapkan *smartboard* tapi pertanyaan bahasanya adalah apakah guru memiliki kompetensi khusus untuk memanfaatkan fasilitas itu? Terkadang ada sarana prasarana yang menurut saya itu sangat efektif untuk kita gunakan contoh kalau misalkan kita mengajarkan anak-anak tentang pelanggaran-pelanggaran. Saya ajak anak-anak berdiri di depan sekolah kemudian mencatat pelanggaran-pelanggaran apa yang bisa dilihat pelanggaran lalu lintas misalnya orang yang tidak menggunakan helm, tidak menggunakan plat kendaraan, sudah lewat misalnya itu kan pelanggaran-pelanggaran dan itu kontekstual learning pembelajaran yang sesungguhnya yang kalau misalnya guru kreatif itu kan bisa. Jadi kalau sarana dan prasarana itu saya tentatif. Menjadi pendukung yang sangat bagus dan bisa juga menjadi Boomerang bagi guru kita siapkan sarana tapi mereka tidak bisa menggunakan cara tersebut dan memanfaatkannya. Nah sementara di

kurikulum Merdeka kan ada istilah *scaffolding*, tahapan-tahapan grade nya anak-anak. Misalnya dia sudah paham di tahap satu, maka kita akan naikkan level anak-anak level berikutnya harus ada pendukung pendukung itu boleh jadi sarannya untuk naikkan anak-anak itu kayak anak tangga. Contoh misalnya di konten materi PPKN itu mempelajari materi Demokrasi. Ketika kita ajarkan demokrasi bentuk-bentuk demokrasi misalnya bentuk-bentuk pemerintahan itu maka butuh sarana butuh prasarana yang boleh jadi sarana itu dalam bentuk kontekstual dilihat di depan bagaimana birokrasi di Kabupaten Bantaeng misalnya itu kan kontekstual. Jadi ada istilah *scaffolding*. Jadi kalau misalkan anak-anak sudah paham tentang birokrasi di tingkat kabupaten dengan bantuan guru jadi kita naik level lagi. Bagaimana birokrasi di tingkat provinsi, kemudian naik lagi ke tingkat Bagaimana proklarasasi di tingkat nasionalnya kayak begitu tahapan-tahapannya.

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Sarana dan prasarana ini menjadi faktor pendukung. Karena tanpa sarana dan prasarana tersebut kurikulum Merdeka itu atau pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Alhamdulillah di sekolah kami sarana dan prasarana telah memadai dan digunakan.

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, sarana dan prasarana itu menjadi faktor pendukung. Karena untuk melaksanakan praktek pembelajaran kita membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.”

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai Sarana dan Prasarana, bahwa:

“Ya saya kira sarana dan prasarana itu juga menjadi faktor pendukung. Setiap masa, ada faktor pendukungnya terutama sarana dan prasarannya. Hanya sekarang ini, kebetulan pada masa diterapkannya kurikulum Merdeka teknologi itu semakin maju sehingga teknologi kekinian yang lebih banyak mendukung daripada penerapan kurikulum merdeka. Misalnya dengan adanya teknologi komunikasi yang memberikan ruang dan waktu kepada pendidik untuk tidak perlu bertatap muka dengan siswa, tidak perlu bertatap muka dengan mentor, bisa belajar seminar online, bisa pelatihan, Diklat secara online karena didukung oleh teknologi jadi teknologi sangat mendukung pada kurikulum merdeka.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Kalau menurut saya tentu saja. Apalagi sekarang di dunia pendidikan itu mulai berkembang. Jadi kita butuh sarana dan prasarana yang

memadai. Misalnya kita butuh LCD, laptop, dan sebagainya supaya bisa menampilkan hal-hal yang perlu ditampilkan dan memudahkan siswa untuk memahami.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. Karena akan bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Media Pembelajaran, bahwa:

“Betul sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung. Dia harus menjadi tolak ukur pokok utama juga dalam pembelajaran dan kurikulum merdeka. Karena ketika kita melakukan sesuatu hal kegiatan apapun itu misalnya kita butuh sarana dan itu memang sangat penting sekali. Contoh misalnya ada pagelaran P5 itu kita butuh sarana, peralatan-peralatan di kelas itu kita butuh sarana. Jadi memang sarana itu menjadi faktor utama dalam keberhasilan dalam menjalankan program kurikulum merdeka.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ya itu tergantung materinya juga. Karena kan ada juga materi yang betul-betul harus ada media dan mendukung sekali dan ada juga yang tidak perlu membutuhkan media.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Menurut saya kak, sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan lingkungan yang kondusif bagi kami, siswa, untuk belajar dan berkembang.”

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Media Pembelajaran, bahwa:

“Ya pasti sangat mendukung sarana dan prasarana. Kita lihat saja kalau misalkan kita tidak punya laptop sulit kita belajar dengan baik. Kemudian LCD misalnya tidak ada itu juga mungkin konsep guru bagus kemudian dia akan tampilkan tentang materi tertentu dengan menggunakan PowerPoint misalkan tapi tidak ada sarannya tadi itu kan sulit. Kemudian datanya juga tidak memungkinkan atau bermasalah tentu kalau ada yang seperti ini akan mengalami hambatan di dalam memberikan materi dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat jelas menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan pembelajaran juga akan semakin mudah untuk diraih. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dikelola secara sungguh-sungguh dan siap digunakan untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2.2. Faktor Penghambat

a. Media Pembelajaran yang kurang mendukung

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang baik, relevan dengan materi serta menarik. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan termotivasi dan dapat berinteraksi serta aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebaliknya, jika media pembelajaran yang kurang mendukung akan menjadi penghambat dalam proses belajar di dalam kelas. Karena siswa akan jenuh dan bosan sehingga berakibat pada berkurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1 Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya Iya media yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat. Karena di zaman teknologi yang sudah canggih sekarang ini juga kita didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Jadi media ini digunakan untuk memudahkan untuk membuat Siswa lebih paham setelah diberikan materi pembelajaran Kayak misalnya diberikan materi kan itu langsung ada contohnya dengan ini adalah contohnya diberikan penggambaran langsung melalui bisa saja LCD gitu.”

Senada yang disampaikan oleh siswi SMA Negeri 1 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak berpengaruh dan menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Karena lebih bagus menggunakan media pembelajaran dibanding hanya sekedar mengetahui isi materi saja. Kita juga butuh contoh yang sinkron antara materi dengan contoh yang diberikan bisa juga melalui gambar. Kemudian di era sekarang kan itu sudah canggih kayak ketika disuruh mengerjakan tugas ada yang menggunakan quizizz jadi tidak perlu lagi mencatat di buku catatan, ada juga guru yang memberikan tugas melalui Canva untuk tugas infografis jadi tidak melulu tugasnya itu dicatat

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Media Pembelajaran, bahwa:

“Iya boleh jadi media pembelajaran yang kurang mendukung itu menjadi faktor penghambat kurikulum merdeka. Sama yang saya katakan tadi, guru yang memanfaatkan kontekstual dan yang di lapangan itu akan memiliki kalau dia sanggup memanfaatkan kontekstual learning itu akan menunjukkan pasti bagaimana kualitas pembelajaran yang bagus. Media itu adalah bagian dari bagaimana kita mentransfer ilmu kepada anak dengan mudah. Nah itu butuh media saya menganggap bahwa pembelajaran kontekstual itu adalah media paling mudah dan bisa kita perlihatkan keadaan kepada siswa. Di samping dengan media-media pembelajaran yang dibuat oleh guru kan ada media PowerPoint misalnya itu kan media juga, quizizz dll. Bisa meng-upgrade diri dan kualitas pembelajaran.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya. Media pembelajaran yang kurang mendukung itu menjadi faktor penghambat dari kurikulum merdeka. Dengan adanya media akan membuat siswa itu menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena selain materi yang diberikan mereka bisa melihat contohnya secara langsung untuk memudahkan dalam memahami materi yang diberikan. Tapi kadang juga saya sebagai guru itu memberikan izin kepada siswa untuk melihat contohnya di media sosial akan tetapi ada siswa yang tidak menggunakan kesempatan sebaik mungkin mereka malah menggunakan handphone mereka untuk bermain game.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak. Jadi media pembelajaran yang kurang mendukung itu juga menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Karena ada

beberapa materi itu memang membutuhkan media agar memudahkan siswa dalam memahami dan menangkap materi yang diberikan oleh guru.”

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Media Pembelajaran, bahwa:

“Media pembelajaran yang kurang mendukung sebenarnya kalau dikatakan bukan karena medianya tapi karena gurunya yang terkadang pada masa bodoh terhadap penggunaan media padahal masih ada yang kita temukan di kelas-kelas itu guru mengajar konvensional hanya masuk dikenal berbekalkan buku dan teks walaupun ada penunjang seperti modul atau RPP dan sebagainya Itu bisa tetapi media pembelajaran itu masih sangat kurang. Jadi kurikulum mana pun juga media pembelajaran itu sangat penting di dalam pembelajaran terutama di dalam membantu anak-anak untuk menyerap materi. Persoalannya terkadang pendidik ini yang tidak menggunakan media. Seperti Katakanlah peta, globe, LCD, dan laptop Sebenarnya sekarang itu banyak sekali media pembelajaran tetapi terkadang guru masih mengajar secara konvensional hanya berceramah terus menyalurkan ilmu yang ada di detaknya tanpa dia peragakan tanpa dia menggunakan media. Jadi ke depan saya pikir tentang media ini, Kementerian perlu membuat pelatihan bagaimana meningkatkan keterampilan penggunaan media itu. Bagaimana guru itu untuk bisa melengkapi administrasinya tapi bagaimana media itu dijadikan sebagai alat untuk dia mengajar.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya media pembelajaran yang kurang mendukung itu pasti menjadi faktor penghambat dari kurikulum merdeka karena menurut saya pasti suasananya akan berbeda ketika kita menampilkan media pembelajaran dengan tidak menampilkan media pembelajaran. Siswa mudah paham ketika langsung melihat contoh bisa jadi melalui gambar atau apapun itu.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat. Karena dengan media kita bisa dengan mudah memahami dan mengetahui jika langsung melihat contohnya setelah diberikan materi pembelajaran.

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai Media Pembelajaran, bahwa:

“Sebenarnya kalau persoalan media pembelajaran ya, di zaman sekarang memang itu menjadi trending topik dalam pembelajaran karena

berdasarkan pengamatan kita teknologi di zaman sekarang ini sudah berbeda dengan beberapa tahun lalu saat mengajar jadi anak-anak itu kita harus jadikan mereka nyaman dalam belajar. Salah satu hal yang menjadikan mereka itu nyaman adalah kita memiliki media pembelajaran. Mereka lebih nyaman dan tertantang ketika kita menggunakan teknolog. Dan itu cara, aplikasi dalam media pembelajaran jadi memang betul bahwa media pembelajaran itu menjadi pendukung anak-anak untuk bisa belajar dengan nyaman dan memudahkan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ya itu tergantung materinya juga. Karena kan ada juga materi yang betul-betul harus ada media dan mendukung sekali dan ada juga yang tidak perlu membutuhkan media.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, media pembelajaran yang kurang mendukung itu menjadi faktor penghambat. Karena ketika hanya fokus terhadap materi yang ada dibuku saja, itu akan mengurangi minat dan tidak menarik ketika sedang dalam proses belajar mengajar di kelas.”

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai Media Pembelajaran, bahwa:

“Iya, media juga itu menentukan dan bisa jadi satu faktor penghambat juga kalau misalkan media tidak ada. Karena media itu kan membantu siswa sebenarnya untuk mengetahui tentang apa materi apa yang diajarkan seorang guru Itu fungsi media. Ya terserah apakah itu media visual kah atau ada media-media lain. Yang jelas media itu membantu siswa supaya mereka lebih cepat paham tentang apa yang diajarkan oleh seorang guru lalu apabila ini tidak digunakan pasti berbeda guru yang mengajar dengan media pembelajaran dan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran pasti hasilnya berbeda seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Pendidik harus memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam menggunakan media pembelajaran yang modern agar efektivitas pembelajaran di kelas dapat terwujud. Karena

kemampuan pendidiklah yang akan menentukan pengalaman belajar siswa sehingga berimbas pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

b. Sarana dan prasarana yang masih kurang

Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran siswa di sekolah. Dengan adanya fasilitas, guru dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Karena guru dan siswa akan merasa lebih nyaman dan lebih semangat dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, terkadang masih banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas, terutama di daerah terpencil. Disebabkan kurangnya fasilitas, dampak yang dirasakan siswa menyebabkan kesenjangan pendidikan. Untuk mengajar siswa mereka, fasilitas sangat penting karena dapat membantu guru menyampaikan materi. Semakin lengkap fasilitas sekolah, semakin mudah bagi guru untuk mengajar siswa mereka dengan cara yang jauh lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan AR selaku guru PPKn di SMA Negeri

1 Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Karena kecanggihan teknologi saat ini yang mengharuskan kita membutuhkan atau menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya proses pembelajaran dengan menggunakan media digital harus dilengkapi lah kalau bisa. Jadi bisa saja menjadi faktor penghambat jikalau sarana dan prasarana ketika kita membutuhkan tapi tidak ada.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya kak, sarana dan prasarana itu juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka. Karena apa, contohnya ketika guru sedang menjelaskan tapi tidak disertai dengan gambar atau media pembelajaran karena tidak adanya sarana dan

prasarana contohnya itu LCD, Nah itu kan biasanya kurang menarik dalam pembelajaran.”

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai sarana dan prasarana yang masih kurang, bahwa:

“Sebenarnya kalau kita berpikir ideal seyogyanya satuan pendidikan yang bisa memberi garansi untuk sebuah kualitas yang baik itu adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Kalau kita berbicara ideal tapi kalau misalnya berbicara dengan keterbatasan sarana dan prasarana ya paling utama itu adalah bagaimana tingkat kecerdasan intelektual guru untuk meramu pembelajaran. Jadi begini, biar kondisi pas-pasan kalau gurunya hebat itu bisa menjadi sesuatu yang sangat luar biasa.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya betul, karena sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran dan implementasi program merdeka. Contohnya di sekolah ini masih kurang komputer di lab. Jadi kami berharap semoga kedepannya itu bertambah agar memudahkan siswa untuk belajar.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, sarana dan prasarana yang kurang akan menjadi faktor penghambat kurikulum merdeka, contohnya beberapa ruang kelas di sekolah kami terkadang tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai contoh pendingin udara. Karena suhu udara yang panas akan membuat suasana kelas menjadi kurang nyaman dan sulit untuk berkonsentrasi selama pelajaran.

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai sarana dan prasarana yang masih kurang, bahwa:

“Kalau kita update tentang perubahan zaman, sebenarnya kalau kita mau pendidikan itu maju kita harus mengikuti perkembangan zaman dengan melengkapi sarana dan prasarana ada kalau misalnya, pada saat saya sekolah dulu ya panas bumi efek rumah kaca itu tidak seperti sekarang jadi kita masih bisa rasakan di ruangan dengan jumlah 30 orang sekarang ini dengan jumlah 30 orang anak-anak merasa pengap jadi perlu didukung dengan infrastruktur Katakanlah pendingin AC kipas angin itu yang tidak terpikirkan anak-anak yang dihadapi sekarang tidak sama dengan anak-anak yang dihadapi beberapa puluh tahun yang lalu. Sarana dan prasarana Memang sekarang masih dianggap kurang.

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung tentu saja menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka karena sarpras termasuk poin utama dalam pelaksanaan pembelajaran.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, sarana dan prasarana yang kurang itu juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Contohnya ketika kita ingin melaksanakan pergelaran P5 kita membutuhkan sarana dan prasarana agar karya yang akan kita tampilkan juga mendapatkan hasil yang bagus jika sarana dan prasarana untuk menunjang pagelaran tersebut memadai.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai sarana dan prasarana yang masih kurang, bahwa:

“Betul bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi faktor penghambat terhadap Implementasi kurikulum merdeka. Hal ini akan membatasi kemampuan kami untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam kepada siswa. Sarana dan prasarana akan sangat mendukung jalannya proses pembelajaran secara massif dan lebih terarah, kami berharap untuk terus meningkatkan fasilitas dan teknologi yang ada agar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Ini akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal melalui pendidikan yang relevan dan berdaya guna.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya sarana dan prasarana yang masih kurang itu juga bisa menjadi faktor penghambat dari implementasi kurikulum Merdeka. Akan tetapi kita juga sebagai guru harus pintar-pintar dalam melihat kondisi tidak semua sarana dan prasarana sekolah harus seperti ini dan harus langsung kita dapatkan semua dan kita harus pintar-pintar dalam menyiasati hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengenyam pendidikan. Untuk mengembangkan

keterampilan secara holistik yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, diperlukan adanya perhatian yang lebih terhadap pengadaan dan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana agar kurikulum merdeka dapat berjalan dengan efektif. Sarana dan prasarana yang memadai meliputi: ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang baik, dan lain-lain.

3. Dampak yang terjadi setelah implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng

3.1. Dampak Positif

- a. Setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai

Hal ini sesuai dengan pernyataan AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1

Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya berdampak positif selama yang mereka eksplor itu sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar tidak masalah sesuai dengan bakat dan minat mereka. Karena sekarang kan diberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor bakat dan minat mereka jadi menurut saya berdampak positif.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng,

mengemukakan bahwa:

“Iya Kak ketika kami mengeksplor diri sesuai minat dan bakat kami itu juga berdampak positif. Apalagi di kurikulum merdeka ada yang namanya P5 kan kita diajarkan untuk berwirausaha, bisnis, membuat karya dan itu sangat menyenangkan bagi kami.”

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai sarana dan prasarana yang masih kurang, bahwa:

“Iya sangat berdampak positif. Jadi contoh ya di sekolah kami itu ada 14 kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ini memberi ruang kepada anak-anak untuk bisa mengeksplor bagaimana kemampuan mereka dan Saya yakin di kurikulum merdeka itu pasti targetnya itu seperti itu bagaimana

menghargai mengakomodir keanekaragaman bakat dan minat. Itu biasakan kita memberikan analogi “*Jangan pernah berharap menjadikan kera hebat berenang tapi jadikanlah apa yang memang mereka minati untuk mereka menjadi profesional di bidangnya*”. Jadi kalau misalnya ikan ya pasti dia Proposalnya berenang, kalau kera pasti dia hebat loncat. Nah gitu dengan adanya beberapa ekstrakurikuler itu yang akan menjawab keberagaman kebutuhan bakat dan minatnya anak-anak termasuk di semua pembelajaran pasti harus mengakomodir itu.

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya, siswa mengeksplor diri sesuai dengan minat dan bakat mereka itu sudah pasti berdampak positif. Karena kan eksplorasi minat juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Misalnya, ketika mereka terlibat dalam teater atau debat, mereka belajar berkomunikasi dengan lebih baik dan membangun kepercayaan diri. Ini semua sangat penting untuk perkembangan mereka tidak hanya sebagai siswa, tetapi juga sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, sangat berdampak positif terhadap siswa. Jika siswa mengeksplor diri sesuai minat dan bakat mereka, maka mereka akan mengetahui kelebihan dalam dirinya.

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga turut berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor diri sesuai dengan bakat dan minat mereka itu pasti berdampak positif terhadap siswa dan implementasi kurikulum merdeka. Anak-anak itu diberikan ruang dan kesempatan untuk bisa berkembang sesuai dengan bakatnya jadi mereka berkembang sesuai dengan kompetensinya kemampuannya bukan kemauannya atau kompetensi pendidik itu yang saya bisa katakan.”

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Tentu saja sangat berdampak positif. Ketika siswa dapat mengeksplor dirinya sesuai minat dan bakat mereka dan mengetahui apa yang dia butuhkan untuk meningkatkan keterampilannya.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, siswa yang mengeksplor diri sesuai minat dan bakat mereka itu berdampak positif. Karena pasti siswa masing-masing memiliki

kemampuan. Untuk itu harus dikembangkan sesuai minat dan bakatnya mereka. Contohnya saya minatnya itu di bidang mata pelajaran matematika, dan teman saya itu minatnya di bidang olahraga. Tapi kalau teman saya memaksakan dirinya untuk mengikuti saya di bidang matematika, mungkin tidak berkembang karena memang bukan minatnya di matematika.

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Iya sangat berdampak positif. Jadi kalau mereka mampu mengeksplor dirinya menurut gaya belajar dan karakter mereka mereka akan berdampak sekali, bagus karena memang kembali lagi bahwa karakter dan gaya belajar siswa itu berbeda. Jadi Harusnya kita memberikan ruang dan waktu untuk anak bisa keluar dirinya sesuai dengan gaya belajarnya dan itu sangat berdampak pada keberhasilan mereka di masa depan.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Bisa kita lihat tadi kan pada saat di kelas sesuai itu bisa mengeksplor bakat dan minat mereka. Bagaimana mereka supaya bisa menyesuaikan setelah kita berikan pendalaman materi dan memberikan pertanyaan setelahnya di situ kita bisa lihat yang belum tahu menjadi tahu.”

Bapak B selaku Plt Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga tutur

berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Iya, itulah kelebihan dari implementasi Kurikulum merdeka. Apabila kita benar-benar mengacu pada apa tujuan dari kurikulum ini pasti mereka akan leluasa untuk mengeksplor apa bakatnya mereka dan guru itu harus tahu makanya guru sekarang itu tidak boleh memaksakan kehendaknya bahwa harus tahu mata pelajaran ini kalau tidak bisa ya jangan dipaksa. Karena memang bakatnya bukan di situ mungkin mungkin bisa jadi bakat menjadi seni misalnya, ataukah di bahasa atau di mana. Makanya di sini seorang guru harus bisa melihat titik beratnya bakat minatnya ini anak-anak sebenarnya di mana dia dan memang itu harus dialami dia bakatnya di bidang apa. Karena tidak semua juga orang bisa menguasai. Karena memang ada disiplin ilmu yang memang menonjol di situ sebagai satu bakat kemudian itu yang dia kembangkan dan itu kurikulum Merdeka sangat mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa siswa yang dapat mengeksplor diri sesuai dengan minat dan bakatnya adalah

sesuatu yang membawa dampak positif terhadap perkembangan siswa ke depan dan berdampak positif terhadap implementasi kurikulum merdeka, dilain sisi mereka juga sudah mampu untuk menentukan arah dan kebijakan apa yang akan mereka lakukan terhadap diri mereka pribadi.

- b. Guru di Kurikulum Merdeka memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1

Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya berdampak positif. Karena hal-hal baru kan bisa diajarkan ke siswa kemudian tidak monoton dalam proses pembelajaran. Kadang-kadang siswa membutuhkan suasana baru bukan yang metode ceramah saja kalau ada hal baru ya lebih bagus lagi, lebih bervariasi.”

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga tutur berkomentar, bahwa:

“Ya kalau dikaitkan dengan antara Bagaimana kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensinya itu pasti akan berdampak juga sebenarnya ke bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas. Jadi kalau saya lewat platform Pelatihan-pelatihan virtual diselenggarakan di beberapa tempat itu kita memang merekomendasikan untuk ikut kegiatan untuk meningkatkan kualitas dengan harapan apa yang dia peroleh itu bisa diterapkan Jangan hanya butuh sertifikatnya tapi tidak bisa merealisasikan ilmunya.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya tentu berdampak positif. Jadi memang kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang sangat besar bagi kami para pendidik. Kami dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran secara lebih personal dengan mempertimbangkan kemampuan serta minat khusus dari setiap murid. Kurikulum Merdeka memberi kita kesempatan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pendekatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang lebih baik bagi semua siswa.”

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Iya banyak hal-hal baru yang ditemukan di kurikulum merdeka ini. Berupa tantangan dan motivasi. Jadi banyak hal-hal baru yang bisa dilaksanakan, bisa ditemukan dengan adanya kurikulum merdeka. Apalagi ditunjang dengan kebijakan-kebijakan Kementerian yang memberikan ruang kepada pendidik. Katakanlah guru penggerak siapapun yang memiliki kompetensi itu bisa menjadi guru penggerak setelah guru penggerak itu kita sandang kita bisa menjadi pengawas bisa menjadi kepala sekolah jadi tidak sama dengan pada masa lalu yang bisa jadi pengawas itu adalah orang-orang tertentu hanya. Jadi peluang yang sama yang penting peluang itu dimanfaatkan oleh guru. Jadi tergantung guru itu apakah dia Mau Memanfaatkan peluang tersebut atau tidak seperti itu.

Hasil Wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Tentu saja hal ini sangat berdampak positif. Karena memungkinkan guru dalam mengeksplor kemampuan mereka dalam menentukan metode ajar yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai dampak positif kurikulum merdeka, bahwa:

“Jadi setelah pengimplementasian kurikulum merdeka, guru itu memiliki banyak sumber belajar. Sumber belajar itu salah satunya didapatkan dari murid kita sendiri. Bagaimana kita menghadapi mereka dalam proses belajar mengajar, sekarang ada hal-hal baru yang menjadi tantangan buat kita supaya bisa menjadi mencari solusi dan jalan supaya kedepannya proses itu menjadi lebih bermakna. Jadi memang banyak sekali inspirasi-inspirasi yang bisa kita dapatkan dalam pengimplementasian kurikulum ini yang memang arahnya memang bebas ya. Bebas berekspresi dan memiliki banyak inspirasi dalam kurikulum Merdeka ini.

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya berdampak positif. Karena program kurikulum Merdeka tidak sama dengan kurikulum sebelumnya makanya kita harus bisa menemukan hal-hal baru. Guru memiliki lebih banyak kesempatan dalam mengeksplor diri mereka dari berbagai aspek.”

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Iya berdampak positif dan memang banyak sekali peluangnya kalau menyangkut tentang peluang ya. Karena itu tadi saya ulangi tentang istilah berdiferensiasi kalau kita mengacu ke situ pasti guru akan mengajarkan satu materi dengan bervariasi juga dia akan bebas. Kalau guru yang sudah malas juga itu kendalanya mungkin. Kalau guru-guru yang masih muda-muda kemudian memang dia mengikuti perkembangan itu tidak masalah tapi kalau guru-guru yang sudah sepuh nah itu kan agak kemampuan untuk membacanya agak berkurang juga.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru tentu saja berdampak positif terhadap implementasi kurikulum merdeka ini. Terlebih lagi kebebasan ini menjadikan guru lebih tertantang dan bebas menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dengan cara mengeksplor media, bahan ajar dan cara ajar yang akan mereka gunakan itu sesuai dengan kebutuhan siswa yang memungkinkan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual.

3.2. Dampak Negatif

a. Ketidakjelasan pemahaman materi

Hal ini sesuai dengan pernyataan AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1

Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Iya, saya rasa ketidakjelasan pemahaman materi itu menjadi dampak negatif kalau misalnya materi tidak jelas yang diajarkan kepada siswa. Jadi materinya itu harus jelas dan sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Iya kak, Kalau tidak jelas materi dari seorang guru itu berdampak negatif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena akan membuat kami menjadi malas dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung kalau tidak ada kejelasan materi yang diberikan. Kadang juga ada guru yang langsung memberikan tugas tanpa menjelaskan dan Kadang ada juga guru yang pembahasannya itu di luar dari materi yang diajarkan dan itu berdampak negatif.”

Bapak WH selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bantaeng, juga turut berkomentar, bahwa:

“Jadi sesuatu yang blur dan kurang jelas itu pasti akan berdampak negatif. Perspektif yang beragam, pembacaan yang beragam itu akan membuat juga transfer pengetahuan itu juga tidak pas kan. Makanya sesuatu akan kita sampaikan kepada siswa ya memang sebenarnya harus jelas harus dipertegas.”

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Tentu, ketidakjelasan pemahaman materi berdampak negatif dan masalah ini memang sering kali menjadi tantangan bagi kami sebagai pendidik. Ketidakjelasan pemahaman materi bisa bermacam-macam penyebabnya, mulai dari kompleksitas materi itu sendiri hingga perbedaan gaya belajar siswa.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak. Ketidakjelasan pemahaman materi itu menjadi dampak negatif. Karena jika penjelasan guru tidak jelas, maka siswa juga sulit memahami dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena tidak semua siswa itu tidak sama dalam menangkap materi maka dibutuhkan penjelasan yang akurat dan jelas dari guru.”

Hasil wawancara penulis dengan R guru SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya, menurut saya ketidakjelasan pemahaman materi itu menjadi dampak negatif. Karena kembali lagi ke tugas kita sebagai guru, kita harus berusaha supaya materi yang kita berikan itu bisa betul-betul di fahami oleh siswa.”

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kakak ketidakjelasan dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru itu akan berdampak negatif. Kenapa? Karena bagaimana siswa mau memahami sedangkan gurunya saja tidak paham dengan materi yang diberikan dan dijelaskan.”

Ibu N selaku Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Ketidakjelasan pemahaman materi itu pasti menjadi dampak negatif terhadap anak dan hasil pengimplementasian kurikulum merdeka. Karena hal pertama yang harus kita ketahui bahwa anak-anak itu butuh pemahaman materi. Ketika mereka paham dengan materi maka dia akan secara luas mengembangkan kemampuan belajarnya. Jadi memang materi itu perlu. Untuk mengembangkan akademik dan emosional.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Ketidakjelasan pemahaman materi tentunya menjadi dampak negatif karena akan membawa pengaruh lebih lanjut ke depannya. Jadi kita berusaha Agar bisa memahami materi yang akan diberikan kepada siswa.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, berdampak negatif. Karena kalau materi yang dijelaskan itu tidak di fahami oleh siswa, maka dia akan kesusahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian kan biasanya tugas pertama dan kedua saling berhubungan, nah ini pasti akan berdampak kak, karena tugas pertama saja belum di fahami apa maksudnya, apalagi tugas kedua.

Bapak B selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Ya pasti karena materi-materi ini kan memang harus kita gariskan secara spesifik jadi materinya ini ke mana sebenarnya, kita mau arahkan ke mana. Jadi sekarang materi banyak ya, mata pelajaran yang memang materinya juga membuat guru itu bingung. Yang seperti ini mau diapakan termasuk dengan itu tadi saya katakan dengan P5 itu. Jadi ketika misalnya apa itu memilih satu tema dan memilih satu materi ya kadang-kadang guru sulit untuk menterjemahkan itu materi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa ketidakjelasan pemahaman materi akan berdampak negatif terhadap

implementasi kurikulum merdeka. Jika pemahaman materi kurang jelas maka akan timbul beberapa masalah salah satunya adalah menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat agar bisa memahami materi secara mendalam dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi ketidakjelasan yang mungkin akan muncul demi tercapainya tujuan dari kurikulum ini untuk mencapai potensinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

- b. Lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran

Hal ini sesuai dengan pernyataan AR selaku guru PPKn di SMA Negeri 1

Bantaeng dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kalau implementasi kurikulum Merdeka ya mengeluarkan banyak biaya itu sebenarnya akan berdampak negatif. Karenakan kurikulum Merdeka itu memberikan kebebasan untuk mengeksplor bakat dan minat mereka, mengeksplor imajinasi siswa. Jadi sebenarnya tidak perlu dengan biaya yang sangat besar bisa menggunakan bahan-bahan bekas untuk dijadikan alat dalam proses pembelajaran.”

Senada yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Bantaeng, mengemukakan bahwa:

“Tergantung pandangan Siswanya kak. Karena tidak semua finansial siswa itu sama. Tapi ketika ada project atau tugas yang diberikan oleh guru dan membutuhkan biaya itu kami tetap mengeluarkan biaya karenakan itu relatif. Kayak tugas untuk membuat karya contohnya, kita butuh botol sebenarnya itu bisa cari sendiri tapi kan sekarang siswa malas untuk cari sendiri dan tidak mau. Maka solusinya kami mengumpulkan uang untuk membeli botol lalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara penulis dengan E guru SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Jadi di sekolah ini di adakan P5, jadi mau tidak mau siswa harus ikut berkontribusi untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi, siswa dan orang tua dan tenaga pendidik harus menjunjang proses pembelajaran. Tapi ini akan menjadi dampak negatif bagi siswa yang terbatas siswa kemampuannya secara finansial, apalagi disekolah ini, rata-rata pekerjaan orang tuanya itu petani, tukang bangunan, tukang becak. Jadi perlu diberikan pemahaman kepada orang tuanya bahwa P5 ini diharapkan bisa ikut terlibat.”

Senada yang disampaikan oleh R siswi SMA Negeri 2 Bantaeng, yaitu:

“Terkait hal itu mohon maaf Kak mungkin ada siswa yang memiliki keterbatasan finansial sehingga itu akan berdampak negatif pada mereka. Tapi ketika siswa yang mampu mungkin tidak menjadi masalah karena itu akan lebih bagus. Memang ada beberapa mata pelajaran itu memberikan tugas yang membutuhkan biaya. Tapi saya pikir itu tidak masalah karena tugas yang diberikan itu berkelompok dan biayanya itu dikumpulkan secara patungan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Bapak AK selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bantaeng, juga tutur berkomentar mengenai dampak kurikulum merdeka, bahwa:

“Saya rasa benar ketika siswa dibebankan atau mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran demi suksesnya penerapan kurikulum merdeka memang menjadi dampak negatif, menjadi penghalang sehingga apa yang terjadi sekarang di mana peserta didik itu tidak lagi terbebani secara finansial memungkinkan anak-anak itu bisa belajar dengan baik. Buku disiapkan oleh pemerintah setiap tahun. Bahkan pemerintah mengharapakan satu buku satu siswa. Tetapi sampai sekarang itu belum bisa terealisasi apalagi dengan pergantian kurikulum yang terjadi setiap 5 tahun ternyata tanpa disadari ada dampaknya. Dampaknya itu bahwa buku KTSP dulu, sekarang dengan adanya kurikulum Merdeka baik guru maupun siswa itu memiliki kecenderungan untuk menggunakan, karena susunannya dan strukturnya berbeda sementara guru dan siswa itu maunya praktis maunya ketika membuka buku itu langsung ketemu. Tapi ketika dia menggunakan buku paket tapi yang lama, dia harus sibuk mencari-cari lagi untuk menyesuaikan materi yang sekarang. Sehingga terkadang ada guru karena belum tercukupinya satu buku satu siswa, terkadang ada guru yang membebankan kepada siswa untuk menggandakan buku tersebut dan terpenuhi satu buku satu mata pelajaran satu siswa.

Senada yang disampaikan oleh AZU siswi SMA Negeri 3 Bantaeng, yaitu:

“Iya kak, akan berdampak negatif apabila secara terus menerus mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran. Karena tidak semua siswa mampu secara finansial untuk membiayai hal itu.”

Hasil wawancara penulis dengan S guru SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Iya, akan berdampak negatif. Karena tidak semua siswa itu mampu secara finansial jadi kalau kita mau ratakan susah.”

Senada yang disampaikan oleh NAB siswi SMA Negeri 4 Bantaeng, yaitu:

“Kalau terkait hal itu kak, tergantung ekonomi masing-masing, kalau saya mungkin tidak terlalu mempermasalahakan hal itu kak, karena sangat membantu untuk menunjang proses pembelajaran. Tapi ini, kami minggu yang lalu melakukan penelitian di Kajang, Kabupaten bulukumba. Mungkin bagi siswa yang finansialnya kurang, akan berdampak negatif karena ini akan memberatkan bahkan ada yang memaksa orang tuanya untuk membiayai itu ketika hendak berangkat ke Kajang. Sebenarnya ada solusi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, yakni membuat makalah dengan ditulis tangan, tapi karena mungkin di fikiran siswanya itu memberatkan dirinya, jadi dia memaksakan dirinya untuk ikut study tour.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran akan berdampak negatif terhadap implementasi kurikulum merdeka. Banyak orang tua yang tidak mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya untuk menunjang proses pembelajaran. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa membebankan biaya tambahan yang berlebihan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di uraikan, maka terdapat beberapa informasi yang dapat di jelaskan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan lebih efektif. Kurikulum ini memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensi dalam pengembangan karakter mereka. Selain itu, guru diberikan fleksibilitas dalam memilih materi ajar untuk mendukung penerapan profil pelajar Pancasila, yang meliputi tahap pengenalan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami dan siap untuk menerapkan kurikulum tersebut:

- 1) **Sosialisasi dan Penyuluhan:** Memberikan informasi yang jelas kepada seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, tentang konsep, tujuan, dan manfaat Kurikulum Merdeka. Ini biasanya dilakukan melalui seminar, workshop, atau pertemuan.
- 2) **Pemahaman Konsep:** Mengedukasi guru tentang prinsip dasar Kurikulum Merdeka, seperti pendekatan berbasis kompetensi,

fleksibilitas dalam pembelajaran, dan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

- 3) Penyusunan Rencana: Mengembangkan rencana implementasi yang mencakup jadwal, sumber daya, dan langkah-langkah spesifik yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum di sekolah.
- 4) Pelatihan Awal: Menyelenggarakan pelatihan untuk guru mengenai cara menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta cara memilih dan menggunakan materi ajar yang sesuai.
- 5) Penyesuaian Infrastruktur: Memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya yang diperlukan tersedia dan sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, termasuk teknologi pendidikan dan materi pembelajaran.
- 6) Uji Coba: Melakukan uji coba awal di beberapa kelas atau kelompok kecil untuk mengidentifikasi potensi masalah dan memperoleh umpan balik sebelum implementasi skala penuh.

b. Tahap Perencanaan

Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka mencakup beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek utama dari perencanaan tersebut:

- 1) Analisis Kebutuhan: Memahami kebutuhan peserta didik dan konteks lokal adalah langkah awal yang krusial. Ini melibatkan identifikasi

kebutuhan belajar spesifik serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pembelajaran.

- 2) Penyusunan Kurikulum: Berdasarkan analisis kebutuhan, kurikulum disusun dengan menyesuaikan kompetensi dan capaian pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum ini harus fleksibel, mengakomodasi variasi dalam kecepatan belajar dan minat siswa.
- 3) Pengembangan Materi Ajar: Materi ajar disusun untuk mendukung tujuan kurikulum, memastikan relevansi dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan teknologi informasi juga dipertimbangkan.
- 4) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru memerlukan pelatihan khusus untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup metode pengajaran baru, strategi evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- 5) Implementasi di Kelas: Penerapan kurikulum dilakukan di kelas melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Metode pembelajaran harus adaptif dan partisipatif, memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik.
- 6) Evaluasi dan Penilaian: Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kurikulum melalui pencapaian kompetensi dan umpan balik dari siswa serta orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.

7) Keterlibatan Stakeholder: Orang tua dan komunitas dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi untuk memastikan dukungan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal.

Perencanaan yang matang memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa, dan mendukung pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.



Gambar Modul Ajar

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas dan dampak dari penerapan kurikulum di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka:

1) Penetapan Kriteria Evaluasi:

- a) Tujuan Pembelajaran: Menetapkan kriteria untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka tercapai.
- b) Komponen Kurikulum: Mengidentifikasi aspek-aspek kurikulum yang akan dievaluasi, seperti materi ajar, metode pembelajaran, dan penilaian.

2) Pengumpulan Data:

- a) Observasi Kelas: Melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat penerapan kurikulum oleh guru dan interaksi antara guru dan siswa.
- b) Survei dan Kuesioner: Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua mengenai pengalaman mereka dengan kurikulum, termasuk kesulitan yang dihadapi dan aspek-aspek yang dianggap efektif.
- c) Penilaian Hasil Belajar: Menganalisis hasil penilaian siswa untuk menilai pencapaian kompetensi dan keterampilan sesuai dengan standar kurikulum.

3) Analisis Data:

- a) Kinerja Siswa: Menilai hasil belajar siswa untuk menentukan apakah kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai.
- b) Kualitas Pengajaran: Mengkaji metode dan strategi pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa mereka mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

- c) Feedback Stakeholder: Menganalisis umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan kurikulum.
- 4) Identifikasi Masalah dan Kelemahan:
- a) Tantangan Implementasi: Mengidentifikasi masalah yang muncul selama implementasi, seperti kesulitan dalam materi ajar, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya keterampilan guru.
 - b) Kesalahan Proses: Menilai apakah ada kesalahan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang perlu diperbaiki.
- 5) Rekomendasi Perbaikan:
- a) Perubahan Kurikulum: Menyusun rekomendasi untuk perubahan atau penyesuaian kurikulum berdasarkan hasil evaluasi.
 - b) Pelatihan Tambahan: Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan untuk guru agar mereka dapat lebih efektif dalam menerapkan kurikulum.
 - c) Pengembangan Sumber Daya: Merekomendasikan pengadaan atau peningkatan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum.
- 6) Tindak Lanjut:
- a) Implementasi Rekomendasi: Mengimplementasikan rekomendasi perbaikan yang dihasilkan dari evaluasi untuk meningkatkan penerapan kurikulum.

- b) Pemantauan Berkelanjutan: Menetapkan mekanisme pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan yang diterapkan memberikan dampak positif dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian.

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Proses ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Dalam penelitian ini terdapat 8 indikator motivasi belajar yang digunakan dalam membuat instrumen wawancara dan kuesioner.

- a. Tekun mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek tekun mengerjakan tugas menyatakan bahwa (19,21%) sering sekali tekun mengerjakan tugas, (43,03%) sering tekun mengerjakan tugas, (32,56%) kadang-kadang tekun mengerjakan tugas, (4,53%) jarang tekun mengerjakan tugas, (0,54%) tidak pernah tekun mengerjakan tugas.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “sering” berada di urutan pertama bahwa siswa menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas. Siswa jadi lebih tekun mengerjakan tugas ditandai dengan mereka menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam proses belajar mengajar setelah di

implementasikan kurikulum merdeka. Kesungguhan dalam tekun mengerjakan tugas merupakan kualitas yang sangat berharga dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Karena akan memperkuat kemandirian dan tanggung jawab sebagai siswa dan hal ini sangat penting terhadap peningkatan nilai akademik. Hasil yang peneliti peroleh sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nitami et al., 2015) menyatakan bahwa Siswa yang tekun mengerjakan tugas adalah siswa yang bekerja dengan keras untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Menurut (Reski, 2019) Siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Berdasarkan Hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek ulet menghadapi kesulitan menyatakan bahwa (15,43%) sering sekali dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (33,30%) sering dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (37,76%) kadang-kadang dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (10,76%) jarang dalam hal ulet menghadapi kesulitan, (2,7%) tidak pernah dalam hal ulet menghadapi kesulitan.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” berada di urutan pertama bahwa siswa ulet menghadapi kesulitan, ini menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang ulet menghadapi kesulitan adalah siswa yang tidak konsisten. Hal ini tidak terlepas dari stimulus berupa media dan bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Pun bentuk penugasan yang diberikan lebih beragam dan setelah pemberian tugas oleh guru mata pelajaran ke siswa, maka ini membuat mereka pantang menyerah (tidak mudah putus asa) dan mulai

mengerjakan tugasnya sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Tanpa harus memaksakan diri untuk mendobrak hal-hal yang tidak mampu mereka raih. Hasil yang peneliti peroleh sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nitami et al., 2015) yang menyatakan bahwa siswa yang ulet adalah siswa yang tidak cepat putus asa, dan selalu berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam mencapai tujuannya sehingga ia tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

d. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi menyatakan bahwa (12,55%) sering sekali dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (33,70%) sering dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (43,78%) kadang-kadang dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (7,03) jarang dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (2,92%) tidak pernah dalam hal tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “kadang-kadang” bahwa siswa tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi. Tidak memerlukan dorongan dari luar yang di maksud adalah dalam hal motivasi dari luar untuk membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Tiara et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa dalam dirinya sudah tidak lagi memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, oleh karena itu siswa yang memiliki

motivasi dalam belajar selalu akan menyempatkan belajar. Namun, dalam hal ketidakpahaman dalam materi atau tugas yang diberikan siswa masih membutuhkan bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan. Memberikan bantuan kepada orang lain adalah perbuatan yang terpuji, serta dapat membentuk karakter yang baik. Hal ini juga dapat diartikan bahwa siswa sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kemudian dalam pengerjaan tugas kelompok, tiap individu juga harus tetap mempertimbangkan saran dan masukan dari individu lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Batson dan Thompson dalam (E. Wulandari & Satiningsih, 2018) menjelaskan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi juga harus dipikirkan dengan baik. Terdapat tiga motif utama yang relevan ketika seseorang dihadapkan persoalan tentang moral, yakni *self-interest* merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu agar turut serta dalam tindakan apapun yang memberikan kesenangan yang paling besar, dalam hal ini seseorang memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan karena mereka menganggap bahwa itulah hal yang terbaik bagi mereka yang dapat dilakukan. Kedua integritas moral yakni motivasi untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan moral dan memang benar-benar ikut serta dalam perilaku bermoral, dalam hal ini seseorang memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan karena memang ingin memberikan bantuan dan hal tersebut adalah hal yang benar, pilihan yang akan dilakukan juga membutuhkan dukungan secara internal dan eksternal. Ketiga hipokrisi moral yakni dorongan dari dalam diri individu untuk terlibat dalam tindakan yang sesuai dengan moral, selama melakukan tindakan

yang terbaik dengan tujuan untuk menjauhkan diri dari sesuatu yang kurang baik yang diakibatkan dari perilaku bermoral yang sebenarnya, dalam hal ini individu ketika memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan karena memang ingin terlihat peduli meskipun sebenarnya mereka juga tetap mengutamakan kepentingan-kepentingan pribadi mereka.

e. Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek semangat belajar tinggi menyatakan bahwa (7,27%) sering sekali dalam hal semangat belajar tinggi, (25,03%) sering dalam hal semangat belajar tinggi, (46,62%) kadang-kadang dalam hal semangat belajar tinggi, (15,37%) jarang dalam hal semangat belajar tinggi, (5,68%) tidak pernah dalam hal semangat belajar tinggi

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” bahwa siswa yang kadang-kadang semangat belajarnya tinggi adalah bahwa semangat belajar seseorang tidak selalu konsisten. Faktor-faktor seperti minat terhadap materi pelajaran, suasana belajar, dan dukungan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat semangat belajar seseorang dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sardiman dalam (Rahmawati, 2016) mengemukakan bahwa Motivasi intrinsik adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar. Ini termasuk perasaan senang siswa terhadap materi pelajaran untuk di masa yang akan datang. Menurut dimiyanti dan Mudjiono dalam (Rahmawati, 2016) mengemukakan bahwa lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu antara lain lingkungan alam, tempat tinggal atau keluarga, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

Ketika teman-teman di kelas maupun luar kelas memiliki semangat atau termotivasi dalam belajar maka akan timbul dorongan atau rasa kompetisi dalam diri sehingga semangat siswa dalam belajar itu meningkat.

Siswa yang kadang-kadang semangat belajarnya tinggi menunjukkan tingkat motivasi yang berfluktuasi, tergantung pada berbagai kondisi dan situasi yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan pendidikan untuk memahami dan merespons dinamika ini dengan memberikan dukungan dan motivasi yang tepat untuk menjaga semangat belajar siswa tetap tinggi secara konsisten. Sebagaimana yang dikemukakan Sardiman dalam (Febriany & Yusri, 2013) mengemukakan bahwa peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan “gairah”, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

f. Menyukai ilmu pengetahuan baru

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek menyukai ilmu pengetahuan baru menyatakan bahwa (9,42%) sering sekali dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (25,09%) sering dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (42,43%) kadang-kadang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (19,13%) jarang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (3,90%) tidak pernah dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang menyukai ilmu pengetahuan baru adalah siswa yang tidak konsisten. Mereka tertarik pada topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pribadi mereka diwaktu tertentu. Meskipun begitu, para siswa memiliki sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan baru dan menggunakan kesempatan untuk belajar dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmojo dalam (Nurlaela, 2014) mengungkapkan bahwa sikap terbuka merupakan sikap orang yang menerima stimulus dan tidak ada batasan pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amati atau dilihat oleh orang lain.

g. Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang menyatakan bahwa (30,32%) sering sekali dalam hal berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, (34,95%) sering dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (28,28%) kadang-kadang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (5,17%) jarang dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru, (1,25%) tidak pernah dalam hal menyukai ilmu pengetahuan baru.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “Sering” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan masa depan dengan memiliki pendirian dan tujuan jangka panjang kedepannya. Mereka

memahami pentingnya memiliki perencanaan tujuan jangka panjang untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, siswa dengan pendirian yang kuat dan perencanaan yang matang adalah contoh dari individu yang memiliki kesiapan dan komitmen yang tinggi untuk mencapai cita-cita mereka. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (N. E. Saputra et al., 2020) bahwa siswa yang memiliki teguh pendirian akan menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan keyakinan serta kemantapan hati yang tidak mudah goyah dan berubah dari keputusan terhadap suatu yang telah ditetapkan dan yang telah direncanakan meskipun banyak hambatan, ancaman, ataupun godaan yang menghalangi pendirian namun tetap dapat dijalankan dengan penuh kepercayaan diri. Sedang menurut (Amsir & Arifyanto, 2020) menyatakan apabila siswa memiliki perencanaan karir dan tujuan jangka panjang yang sejalan dengan minat dan bakat dalam dirinya, maka siswa akan mempunyai keyakinan dalam diri.

h. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil menyatakan bahwa (18,62%) sering sekali dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (29,29%) sering dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (40,50%) kadang-kadang dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (7,16%) jarang dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (4,41%) tidak pernah dalam hal adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “Kadang-kadang” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil namun tidak konsisten. Mereka menunjukkan perilaku yang mendukung untuk mencapai keberhasilan yakni dengan memacu diri untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tanpa adanya unsur paksaan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahiem dalam (Uruk, 2021) bahwa dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri akan membuat siswa berusaha dengan giat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan memiliki cita-cita dan tujuan untuk berhasil, siswa akan menetapkan prioritas dan pandai mengatur waktu untuk tetap semangat dan fokus pada pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Cita-cita dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau suatu tujuan yang ditetapkan dan ingin dicapai oleh seseorang (Bujuri et al., 2023). Harapan dan cita-cita siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting karena dengan memahami harapan dan cita-cita yang ingin dicapainya akan memotivasi mereka untuk terus belajar (Rahman, 2021).

i. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai motivasi belajar pada aspek adanya kegiatan menarik dalam belajar menyatakan bahwa (11,19%) sering sekali dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (33,62%) sering dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (38,96%) kadang-kadang dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar, (12,42%) jarang dalam hal adanya kegiatan

menarik dalam belajar, (3,79%) tidak pernah dalam hal adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Penjelasan diatas yang menunjukkan frekuensi “kadang-kadang” berada di urutan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap adanya kegiatan menarik dalam belajar setelah di implementasikan kurikulum merdeka walaupun tidak konsisten. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan bersama teman dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan belajar menghargai pendapat orang lain. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susilo & Khabibah, 2013) bahwa dengan belajar secara diskusi dan berkelompok maka kegiatan belajar lebih menarik, tidak monoton, sehingga membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini penting dan berguna di kehidupan masyarakat dan tempat kerja nantinya. Dengan adanya kegiatan menarik dan menyenangkan dalam proses belajar akan membuat siswa aktif dan mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indrawati dan Wawan Setiawan dalam (R. S. Wulandari & Sari, 2022) bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menyajikan suasana rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

Pada implementasi kurikulum merdeka pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, terdapat faktor pendukung pada implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn yang meliputi Perencanaan, Isi Kurikulum, Pendidik dan Sarana dan Prasarana.

Pada Faktor perencanaan, berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa perencanaan di perlukan menjadi pedoman dasar agar guru dapat menentukan metode pembelajaran apa yang akan di terapkan guru terhadap siswanya. Poin penting ketika ingin mencapai hasil yang maksimal di perlukan perencanaan yang mantap, aksi dan evaluasi. Hal ini akan membantu guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yunita et al., 2023) bahwa perencanaan menjadi faktor pendukung. Perencanaan ini merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena pelaksanaan program memerlukan perencanaan yang baik, kejelasan struktur organisasi dan mekanisme pelaksanaan, tahapan pelaksanaan, serta kegiatan yang harus dilakukan pada setiap tahapan dalam pelaksanaan program, kapan dilakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab atas amanah tersebut dalam setiap tahapan dan kegiatan, apa saja yang dibutuhkan, berapa banyak sumber daya yang dibutuhkan serta biaya yang dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka, pendidik harus melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, penentuan strategi, pemilihan bahan ajar, metode yang digunakan, serta pada tahap penilaian (Sasmita & Darmansyah, 2022).

Pada Faktor substansi (isi) kurikulum, berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa substansi (isi) Kurikulum menjadi faktor pendukung karena akan menjadi pondasi utama dalam melakukan atau menjalankan sistem pembelajaran. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini, tidak ada lagi kesenjangan antara siswa dengan jurusan A dan B. terlebih lagi, siswa bebas dalam menentukan minat dan bakat mereka selama masa pembelajaran berlangsung. Faktor substansi (isi) kurikulum, dapat mencakup karakteristik kurikulum, yang meliputi, (i) tujuan, pendekatan serta tata kelola yang jelas, (ii) realistis dan tepat untuk mendasari konteks implementasi kurikulum, (iii) kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kerangka isi materi atau bahan ajar pada pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Redana & Suprpta, 2023) bahwa isi Kurikulum Merdeka yang jelas dan rinci akan mempermudah ketika dilaksanakan. Masmanian dan Sabatier dalam (Hasim & Kamisi, 2023), semakin jelas dan rinci isi kebijakan maka semakin mudah untuk diimplementasikan karena akan lebih mudah bagi implementor untuk memahami dan menterjemahkannya kedalam tindakan nyata.

Pada Faktor Pendidik, berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa Pendidik merupakan faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka. Karena tenaga pendidiklah yang menjadi ujung tombak dan kunci

keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri. Selain itu, seorang pendidik itu harus memiliki literatur yang kuat dan harus mempersiapkan dirinya untuk memahami serta mengetahui esensi dari kurikulum merdeka. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sasmita & Darmansyah, 2022) bahwa tingkat pemahaman guru harus mampu berpartisipasi dalam perubahan zaman. Tuntutan seorang guru di masa sekarang ini adalah tidak mengutamakan materi pembelajaran berdasarkan pelatihan semata, namun juga harus mempunyai nilai tambah dalam diri seorang guru, yaitu *soft skill*. Dalam dunia pendidikan, langkah mengembangkan *soft skill* harus dimulai dari guru, kemudian siswa. Hal ini karena pendidik merupakan tokoh kunci dalam dunia pendidikan. Pendidik merupakan sosok teladan bagi semua siswa karena keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tentunya tidak terlepas dari peran aktif pendidik yang memaksimalkan dirinya dalam melaksanakan tugas (Pridayani & Rivauzi, 2022).

Pada faktor sarana dan prasarana, berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat jelas menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan pembelajaran juga akan semakin mudah untuk diraih. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dikelola secara sungguh-sungguh dan siap digunakan untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Huda, 2018) bahwa guru memerlukan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang

kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari pihak sekolah untuk memperadakan sarana dan prasarana juga sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran suatu sekolah, maka semakin mudah bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sedang menurut (Malau et al., 2022) bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar apabila didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan berkualitas.

Dalam Implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, yang menjadi penghambat ialah media pembelajaran yang kurang mendukung serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Pada faktor media pembelajaran yang kurang mendukung, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat simpulkan bahwa media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Pendidik harus memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam menggunakan media pembelajaran yang modern agar efektivitas pembelajaran di kelas dapat terwujud. Karena kemampuan pendidiklah yang akan menentukan pengalaman belajar siswa sehingga berimbas pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitri Yanti & Sumianto, 2021) penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung membuat siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, keberadaan media sangatlah penting, sebab ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dikurangi dengan memperlihatkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media (Nugrawiyati, 2018). Kegunaan media pembelajaran menurut (Suharti et al., 2020), meliputi: (i) Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru, (ii) Konsep/tema pembelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk konkrit, (iii) Pembelajaran tidak membosankan tidak monoton, (iv) Segala indera dapat terlibat dalam prosesnya, (v) Lebih menarik, memberikan variasi belajar, (vi) Membantu mendekatkan dunia teori/konsep dengan realitanya.

Pada faktor sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengenyam pendidikan. Untuk mengembangkan keterampilan secara holistik yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, diperlukan adanya perhatian yang lebih terhadap pengadaan dan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana agar kurikulum merdeka dapat berjalan dengan efektif. Sarana dan prasarana yang memadai meliputi: ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang baik, dan lain-lain. Menurut Yustikia dalam (Khaidir et al., 2023) bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan penting dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak kurang baik untuk proses belajar. Proses belajar dinilai akan kurang bermakna.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

Pada implementasi kurikulum merdeka pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng, terdapat dampak positif pada implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn yang meliputi siswa yang dapat mengeksplor diri sesuai dengan minat dan bakat, guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru.

Untuk siswa yang dapat mengeksplor diri sesuai dengan minat dan bakatnya adalah sesuatu yang membawa dampak positif terhadap perkembangan siswa ke depan dan berdampak positif terhadap implementasi kurikulum merdeka. Ditambah mereka juga sudah mampu untuk menentukan arah dan kebijakan apa yang akan mereka lakukan terhadap diri mereka pribadi. Siswa yang dapat mengeksplor diri sesuai minat dan bakatnya sangat membantu percepatan tujuan dari kurikulum merdeka yakni membentuk profil pelajar pancasila yang sadar akan dirinya sendiri dan peka akan karakter-karakter positif. Profil dan citra gen Z yang “*bad*” menjadi momok menakutkan bagi tujuan kurikulum sekarang, sehingga jika didapati siswa yang mampu mengeksplor diri sesuai dengan minat bakatnya (mengenali dirinya sendiri) maka mencetak pelajar sesuai dengan profil pancasila adalah hal yang mudah tercapai. Mengingat hal-hal berat yang dilalui oleh para pelajar sekarang, tuntutan yang semakin kompleks, kebutuhan yang makin beragam, dan tujuan yang semakin beragam memungkinkan pula banyaknya tujuan atau arah yang dapat mereka pilih. Maka dengan demikian, dengan adanya siswa yang dapat mengeksplor diri sesuai dengan minat dan

bakatnya tentunya sangat berdampak pada kemajuan implementasi kurikulum merdeka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, 2023) bahwa kurikulum merdeka mendorong eksplorasi dan pengembangan minat dan bakat siswa, siswa dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya sehingga dapat belajar dengan semangat yang tentunya dalam jangka panjang, ini akan menciptakan generasi yang lebih berkualitas, terampil, dan memiliki keunggulan kompetitif diberbagai bidang.

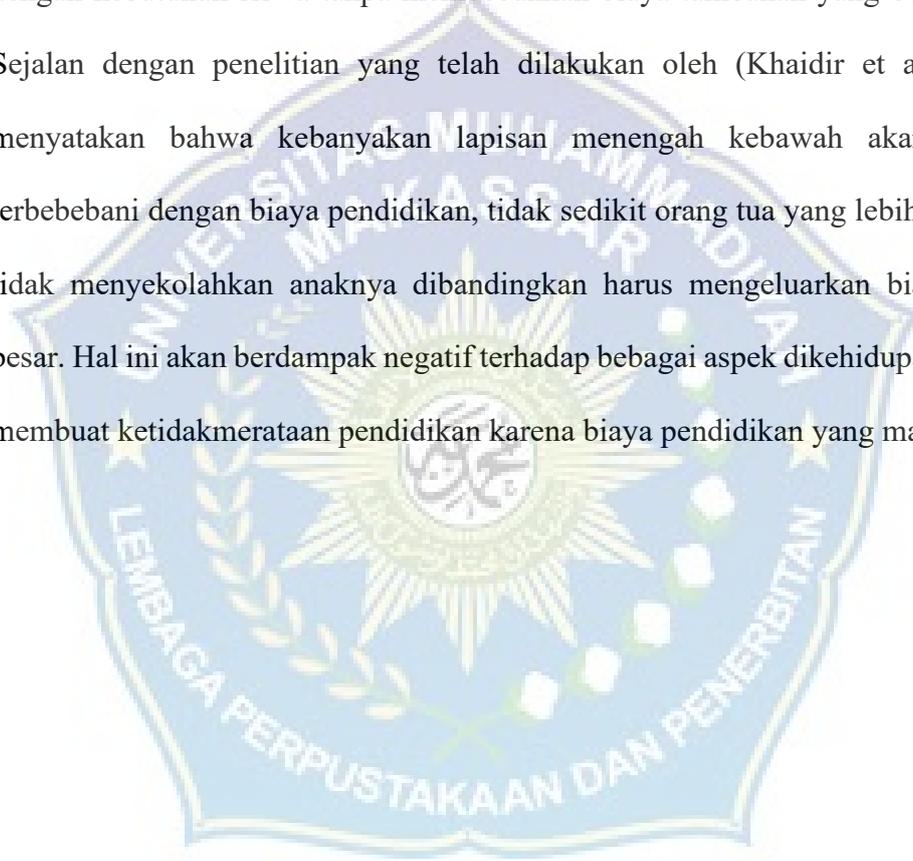
Guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru tentu saja berdampak positif terhadap implementasi kurikulum merdeka ini. Terlebih lagi kebebasan ini menjadikan guru lebih tertantang dan bebas menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dengan cara mengeksplor media, bahan ajar dan cara ajar yang akan mereka gunakan itu sesuai dengan kebutuhan siswa yang memungkinkan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Kurikulum merdeka memberikan ruang kepada guru-guru atau tenaga pendidik untuk mengeksplor cara mengajar, penggunaan metode, model, strategi, dan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan zaman. Mengingat, makin ke sini tuntutan zaman memberikan “*stressing*” berlebih terhadap ekspektasi-ekspektasi hasil mengajar. Hal ini memberikan stimulus terhadap guru untuk memberikan *service* pengajaran atau pendidikan yang lebih baik terhadap peserta didik, tentunya dengan menekankan pada aspek digital yang dibutuhkan peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hasibuan dalam (Windayanti et al., 2023) menyatakan bahwa program kurikulum merdeka memberikan ruang yang sangat luas kepada guru untuk bisa mengembangkan mutu pembelajarannya sehingga

mampu melahirkan generasi yang terdidik dan berdaya saing global sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus bisa menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dan komunitas sekolah dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan terus memikirkan serta memperbaiki cara mereka dalam mengajar (Marisana et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat simpulkan bahwa ketidakjelasan pemahaman materi akan berdampak negatif terhadap implementasi kurikulum merdeka. Jika pemahaman materi kurang jelas maka akan timbul beberapa masalah salah satunya adalah menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat agar bisa memahami materi secara mendalam dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi ketumpang tindihan yang mungkin akan muncul demi tercapainya tujuan dari kurikulum ini. Ketidakjelasan materi terjadi karena kurangnya ruang belajar yang disisihkan oleh masing-masing pihak. Ketidakjelasan materi bisa saja terjadi karena guru yang kurang menguasai materi sehingga *deliverednya* kurang tersampaikan ke peserta didik, peserta didik pun tidak sepenuhnya paham akan materi yang ditangkap. Untuk hal ini, memang dibutuhkan *concern* lebih ke tenaga pendidik. (Magdalena, Prabandani, et al., 2020) bahwa penjelasan yang jelas serta rinci dapat membuat makna dalam diri siswa yang membuat siswa menjadi tidak mudah melupakan materi yang diajarkan.

Siswa lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran akan berdampak negatif terhadap implementasi kurikulum

merdeka. Banyak orang tua yang tidak mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini sangat memengaruhi jalannya kurikulum merdeka dibidang pencapaian hasil belajar, dan tujuan belajar. Padahal kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa membebankan biaya tambahan yang berlebihan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khaidir et al., 2023) menyatakan bahwa kebanyakan lapisan menengah kebawah akan sangat terbebani dengan biaya pendidikan, tidak sedikit orang tua yang lebih memilih tidak menyekolahkan anaknya dibandingkan harus mengeluarkan biaya yang besar. Hal ini akan berdampak negatif terhadap berbagai aspek dikehidupan karena membuat ketidakmerataan pendidikan karena biaya pendidikan yang mahal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka secara efektif berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng. Kurikulum merdeka dirancang untuk lebih mengutamakan pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta pendekatan kurikulum yang digunakan menekankan pada pembelajaran kontekstual, bebas, dan mandiri yang akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan berimbas pada hasil belajar PPKn.

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat faktor pendukung dan penghambat. Yang termasuk faktor pendukung ialah (i) perencanaan, (ii) isi kurikulum, (iii) pendidik, dan (iv) sarana dan prasarana. Sebaliknya, faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka seperti (i) media pembelajaran yang kurang mendukung dan (ii) fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Dampak yang terjadi setelah implementasi kurikulum merdeka dibagi atas dua kategori meliputi dampak positif dan dampak negatif. Pada dampak positif seperti (i) siswa dapat mengeksplor diri sesuai minat dan bakatnya, (ii) guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru. Sedangkan pada dampak negatif seperti (i) ketidakjelasan pemahaman materi, (ii) siswa lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran.

B. Saran

Untuk memastikan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada siswa SMA di Kabupaten Bantaeng dapat berkembang lebih optimal setelah penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. Untuk institusi pendidikan SMAN yang berada di Kabupaten Bantaeng, hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi terkait implementasi kurikulum merdeka agar motivasi dan hasil belajar siswa semakin tinggi sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini sangat memberikan dampak yang signifikan baik bagi sekolah, guru, dan siswa. Para tenaga pendidik hendaknya diberikan pelatihan agar kemampuan dan pengetahuan guru berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas topik yang relevan yakni apa upaya untuk meminimalisir dampak yang terjadi setelah implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 103–109.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–67. <https://core.ac.uk/download/pdf/322468617.pdf>
- Amsir, J., & Arifyanto, A. T. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12107>
- Ayubi, A. I. (2024). *IMPLEMENTASI PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA BEREKAYASA DAN BERTEKNOLOGI UNTUK MEMBANGUN NKRI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SMP MUHAMMADIYAH LAJOA KABUPATEN SOPPENG*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azis, A. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) PADA PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Febriany, R., & Yusri. (2013). HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 8–16. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/727-1563-1-PB.pdf>
- Fitri Yanti, N., & Sumianto. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat

- Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 608–614.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., Edi, S., Suharti, A., Chayati, N., Hita, P. A. D., Saparuddin, Purwanti, E., Hadiningrum, L. P., Febriana, A., Purnamaningsih, P. E., & Wismayanti, K. W. D. (2022). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN (Kurikulum Merdeka Belajar)* (pp. 172–173). Sada Kurnia Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kurikulum_Merdeka/GHCcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=implementasi+kurikulum+merdeka&pg=PA172&printsec=frontcover
- Hasim, R., & Kamisi, M. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL MARIMOI NGONE FUTURU (BERSATU KITA TEGUH) DALAM MEWUJUDKAN CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN. *Jurnal Geocivic*, 4(2), 1–13.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/view/7431/4681>
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). MIXED METHOD RESEARCH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2402–2410.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59. <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9/9>
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Iswahyudi, M. S., Lismawati, Wulandari, R., Samsuddin, H., Sukowati, I., Nurhayati, S., Makrus, M., Amalia, M. M., Fauzah, H., & Febianingsih, N. P. E. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In *Jurusan Argonomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung* (p. 186). PT. Sonpefia Publishing Indonesia. www.penapersada.com
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education Vol. 7*, 7(2), 1–27. <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/1944/805>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.

<https://doi.org/10.37640/jev.v2i2.1516>

- Kusuma, D. A., & Wening, S. (2014). Peningkatan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi menggambar proporsi tubuh melalui metode peer teaching. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2531>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Ejournal.Stitpn.Ac.Id*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>
- Malau, T. F., Harijanja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186–195. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/462/442>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarsa, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Migiros, S. O., & Magangi, B. a. (2011). Mixed methods : A review of literature and the future of the new research paradigm. *African Journal of Business Management*, 5(10), 3757–3764. <https://doi.org/10.5897/AJBM09.082>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.
- Napitu, U., Corry, Haloho, B., Ease Arent, Napitu, R., Purba, I. G., & Girsang, S. (2024). Sosialisasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Peserta Didik SMP Negeri 2 Tanah Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v4i1.1173>
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>

- Nugrawiyati, J. (2018). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(97–111).
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3420-Article Text-9229-1-10-20180724.pdf
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10–23.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Nurlaela, A. (2014). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2021). DESAIN PENELITIAN MIXED METHOD. In N. Saputra (Ed.), *Desain Penelitian Mixed Method*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021). http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1092/DesainPenelitianMixedMethod_removed.pdf?sequence=7&isAllowed=y
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In H. B. Uno, Y. Fitria, Sulfasyah, I. G. Margunayasa, & R. Husain (Eds.), *Merdeka Belajar*. Prosiding Seminar Nasional. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.

- Ramdhani, F. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5, 1187–1193. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/676>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Reski, D. J. (2019). Konsep Kesiapan Siswa dalam Mengerjakan Tugas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.23916/08419011>
- Saputra, N. E., Ekawati, Y. N., & Islamiah, R. (2020). Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 9(1), 57–76. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14782>
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.375>
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA DAN RELEVANSINYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21912>
- Sina, I. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu Sains* (A. T. Putranto (ed.); Pertama). Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567675/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-untuk-ilmu-sains>
- Suardi. (2021). *KEKERASAN SIMBOLIK DALAM KONTESTASI WACANA MELALUI STEREOTIP TERHADAP SISWA SEKOLAH SWASTA DI KABUPATEN BANTAENG*. Universitas Negeri Makassar.
- Suardi. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *CV. AA. RIZKY*.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suharti, Sumardi, & Hanafi, M. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (T. Lestari (ed.); 1st ed., Issue October). CV.Jakad Media Publishing.

file:///C:/Users/ASUS/Downloads/GabunganStrategiBelajarMengajarSuharti.pdf

- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Susilo, Y., & Khabibah, S. (2013). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) materi ajar perbandingan dan fungsi trigonometri pada siswa kelas X. *MATHEdunesa*, 2(2), 1.
- Tiara, P., Ayu, P., & Hakim, D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1146–1154. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2924/1969>
- Uruk, F. H. (2021). MENGUAK KONDISI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227–2234.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Winataputra, U. S. (2019). Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3197/2704>
- Wulandari, E., & Satiningsih. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS XI DI MAN 1 TUBAN. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(03), 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/230628715.pdf>
- Wulandari, R. S., & Sari, F. K. (2022). Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 65–80.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nur Elmi

NIM : 105431100120

Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng?	Tekun mengerjakan Tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Menurut pendapat, bapak ibu, apakah siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka?
			Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Menurut pendapat bapak/ibu, setelah Implementasi Kurikulum merdeka, apakah Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu?
		Ulet menghadapi kesulitan	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	Menurut pendapat bapak ibu, apakah Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit setelah di

				Implementasikan Kurikulum Merdeka?
			2. Siswa berusaha mengatasi kesulitan	Menurut pendapat bapak ibu, apakah Siswa mampu mengatasi kesulitan yang ada setelah Implementasi Kurikulum Merdeka?
			Siswa tidak mudah putus asa	Menurut pendapat bapak ibu, apakah Siswa tidak mudah putus asa setelah di Implementasikannya Kurikulum Merdeka?
		Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Menurut pendapat bapak ibu, apakah Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka?
			Siswa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi seorang diri	Menurut pendapat bapak ibu, apakah Siswa berusaha menemukan alternatif bila menghadapi

				kesulitan dalam mempelajari pelajaran PPKn setelah Implementasi Kurikulum Merdeka?
		Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah?
			Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah?
		Menyukai ilmu pengetahuan baru	Siswa memperhatikan dengan antusias, menggali informasi atau pengetahuan terupdate	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah Siswa mencari materi PPKn tambahan dengan mengakses internet?

			Siswa semangat dalam mengikuti PBM, mencoba menemukan benang merah antara ilmu lama dan ilmu baru	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, Apakah kamu selalu mengulik ilmu/informasi-informasi terkini tentang dunia PPKn?
		Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan (habbit)	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan?
			Siswa memiliki planning/rencana yang terstruktur	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah siswa sudah memiliki rencana untuk hal-hal lainnya ke depan??
		Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit.	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah siswa

				tertantang mengerjakan soal yang sulit?
			Siswa mencari platform belajar diluar jam pelajaran	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, apakah siswa meluangkan waktu untuk belajar PPKn secara mandiri diluar jam mata pelajaran?
		Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa terus memacu diri dalam meningkatkan keterampilan	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, Apakah siswa memacu diri dalam meningkatkan keterampilan?
			Siswa tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, Apakah siswa di SMA Bantaeng tipikal orang yang tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai?

		Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Siswa merancang pola belajar mandiri dan tutor sebaya	Menurut pendapat bapak ibu, setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka, Apakah siswa pernah belajar bersama teman tanpa ada guru yang mengarahkan?
			Siswa mampu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing	Menurut pendapat bapak ibu, Apakah kamu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing setelah diterapkan kurikulum merdeka?
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	Faktor Pendukung	Faktor Perencanaan	Menurut pendapat bapak/ ibu apakah perencanaan menjadi faktor pendukung terhadap Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
			Faktor Isi Kurikulum	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah isi kurikulum dapat menjadi faktor pendukung terhadap Implementasi kurikulum merdeka

				pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
			Faktor Pendidik	Menurut bapak/ibu, Apakah Pendidik termasuk faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka?
			Faktor Sarana dan Prasarana	Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
		Faktor Penghambat	Media Pembelajaran yang kurang mendukung	Menurut Bapak/ibu, Apakah media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat dalam Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
			karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam	Menurut bapak/ibu, apakah karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam menjadi

				faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa?
			sarana dan prasarana yang masih kurang	Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn di SMA Bantaeng?
3	Bagaimana dampak yang terjadi setelah Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	Dampak Positif	setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai	Menurut bapak/ibu, apakah siswa dapat mengeksplor diri sesuai dengan minat dan bakat mereka itu berdampak positif dalam Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
			Guru di Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya.	Menurut Bapak/ibu, setelah pengimplementasian kurikulum merdeka, apakah guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid

				<p>dan kebutuhan dari muridnya?</p> <p>Menurut bapak/ibu, apakah ketika guru mendapat banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya itu berdampak positif terhadap Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?</p>
		Dampak negatif	Ketidajelasan pemahaman materi	<p>Menurut bapak/ibu apakah ketidakjelasan pemahaman materi itu menjadi dampak negatif dari Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?</p>
			Tidak seimbangnya pembagian waktu	<p>Menurut bapak/ibu, apakah Tidak seimbangnya pembagian waktu menjadi dampak negatif dari Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?</p>
			Lebih banyak mengeluarkan biaya untuk	<p>Menurut bapak/ibu apakah siswa lebih banyak</p>

			menunjang proses pembelajaran	mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran itu menjadi dampak negatif terhadap Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?
--	--	--	-------------------------------	--



PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Nur Elmi

NIM : 105431100120

Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan

Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Y	T	Ket
1	Bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng?	Tekun mengerjakan Tugas	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka			
			Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		
		Ulet menghadapi kesulitan	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit	Siswa pantang menyerah mengerjakan tugas yang sulit setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa berusaha mengatasi kesulitan	Siswa mampu mengatasi kesulitan yang ada setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa tidak mudah putus asa	Siswa tidak mudah putus asa setelah di	✓		

				Implementasikannya Kurikulum Merdeka			
		Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain setelah di Implementasikan Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi seorang diri	Siswa berusaha menemukan alternatif bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran PPKn setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
		Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah	Siswa menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah	Siswa rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah setelah	✓		

				Implementasi Kurikulum Merdeka			
		Menyukai ilmu pengetahuan baru	Siswa memperhatikan dengan antusias, menggali informasi atau pengetahuan terupdate	Siswa mencari materi PPKn tambahan dengan mengakses internet setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa semangat dalam mengikuti PBM, mencoba menemukan benang merah antara ilmu lama dan ilmu baru	kamu selalu mengulik ilmu/informasi-informasi terkini tentang dunia PPKn setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
		Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan (habbit)	Siswa konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
			memiliki planning/rencana yang terstruktur	siswa sudah memiliki rencana untuk hal-hal lainnya ke depan setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		

		Senang mencari dan memecahkan soal-soal	tertantang mengerjakan soal yang sulit.	siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa mencari platform belajar diluar jam pelajaran	siswa meluangkan waktu untuk belajar PPKn secara mandiri diluar jam mata pelajaran setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
		Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Siswa terus memacu diri dalam meningkatkan keterampilan	siswa memacu diri dalam meningkatkan keterampilan setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
			Siswa tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	siswa di SMA Bantaeng tipikal orang yang tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
		Adanya kegiatan menarik	Siswa merancang pola	siswa pernah belajar bersama teman tanpa ada guru yang	✓		

		dalam belajar	belajar mandiri dan tutor sebaya	mengarahkan setelah Implementasi Kurikulum Merdeka			
			Siswa mampu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing	Siswa menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing setelah diterapkan kurikulum merdeka	✓		
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	Faktor Pendukung	Faktor Perencanaan	perencanaan menjadi faktor pendukung terhadap Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng	✓		
			Faktor Isi Kurikulum	isi kurikulum dapat menjadi faktor pendukung terhadap Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng	✓		
			Faktor Pendidik	Pendidik termasuk faktor pendukung	✓		

				dari implementasi kurikulum merdeka?			
			Faktor Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	✓		
		Faktor Penghambat	Media Pembelajaran yang kurang mendukung	Media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat dalam Implementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng	✓		
			karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam	Karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam menjadi faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa	✓		

			sarana dan prasarana yang masih kurang	Sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn di SMA Bantaeng	✓		
3	Bagaimana dampak yang terjadi setelah Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	Dampak Positif	setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai	Siswa dapat mengeksplor diri sesuai dengan minat dan bakat mereka itu berdampak positif dalam Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng	✓		
			Guru di Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya.	Guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya setelah Implementasi Kurikulum Merdeka	✓		
		Dampak negatif	Ketidakjelasan pemahaman materi	ketidakjelasan pemahaman materi itu menjadi dampak negatif dari	✓		

				Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng			
		Tidak seimbangnya pembagian waktu		Tidak seimbangnya pembagian waktu menjadi dampak negatif dari Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	✓		
		Lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran		Siswa lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menunjang proses pembelajaran itu menjadi dampak negatif terhadap Impelementasi kurikulum merdeka pada SMA di Kabupaten Bantaeng?	✓		

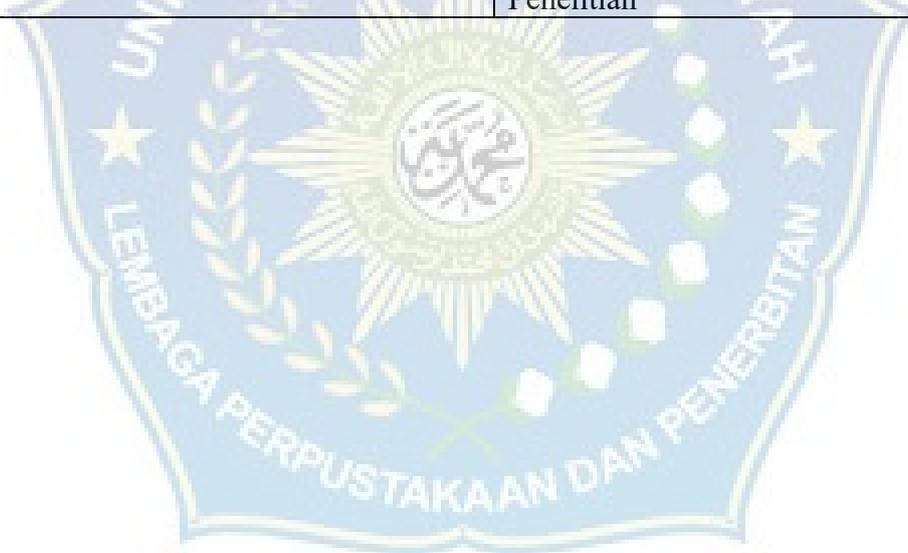
INSTRUMEN DOKUMENTASI

Nama : Nur Elmi

NIM : 105431100120

Judul : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

Dokumen	Keterangan
Keterangan Data Penelitian	Data Pemetaan Penelitian
Surat Izin Peneliti Dan Surat Hasil Meneliti	SMAN 1 Bantaeng SMAN 2 Bantaeng SMAN 3 Bantaeng SMAN 4 Bantaeng
Profil Sekolah	Data Guru, Perangkat Dan Siswa
Dokumentasi Lokasi Penelitian	Dokumentasi Berlangsungnya Penelitian



ANGKET SISWA

No	Indikator Motivasi	Pertanyaan	Kriteria				
			SS	S	KK	J	TP
1.	Tekun mengerjakan Tugas	Apakah kamu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?					
		Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu?					
2.	Ulet menghadapi kesulitan	Apakah kamu pantang menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit?					
		Apakah kamu berusaha mengatasi kesulitan seorang diri?					
		Apakah kamu tidak mudah putus asa?					
3.	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi	Apakah kamu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain?					
		Apakah kamu selalu berusaha menemukan alternatif bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari pelajaran PPKn					
4.	Semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat)	Apakah kamu menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekolah?					
		Apakah kamu rajin mengulik mata pelajaran yang dianggap susah?					
5.	Menyukai ilmu pengetahuan baru	Apakah kamu selalu mencari materi PPKn tambahan dengan mengakses internet?					
		Apakah kamu selalu mengulik ilmu/informasi-informasi terkini tentang dunia PPKn?					

6.	Berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang	Apakah kamu konsisten dalam menjaga ritme kebiasaan?					
		Apakah kamu sudah memiliki rencana untuk hal-hal lainnya ke depan?					
7.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	Apakah kamu merasa tertantang ketika mengerjakan soal yang sulit?					
		Apakah kamu pernah meluangkan waktu untuk belajar PPKn secara mandiri diluar jam mata pelajaran?					
8.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Apakah kamu memacu diri dalam meningkatkan keterampilan?					
		Apakah kamu tipikal orang yang tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai?					
9.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	Apakah kamu pernah belajar bersama teman tanpa ada guru yang mengarahkan?					
		Apakah kamu menemukan gaya belajar yang sesuai dengan pribadi masing-masing setelah diterapkan kurikulum merdeka?					

Penjelasan:

SS: Sering Sekali
 S: Sering
 KK: Kadang-kadang

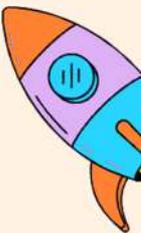
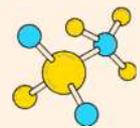
J: Jarang
 TP: Tidak Pernah

NAMA:

Lingkarilah jawaban yang menggambarkan dirimu yang sebenarnya.

1. Ketika mengoperasikan peralatan baru, saya biasanya:
 - a. Membaca petunjuknya terlebih dahulu
 - b. Mendengarkan penjelasan dari seseorang yang sudah menggunakan sebelumnya
 - c. Saya langsung menggunakannya, saya bisa belajar ketika menggunakannya
2. Ketika saya membutuhkan petunjuk arah untuk bepergian, saya biasanya:
 - a. Melihat peta
 - b. Meminta petunjuk lisan
 - c. Mengikuti kehendak hati, mungkin menggunakan kompas
3. Ketika saya memasak menu baru, saya suka:
 - a. Mengikuti resep tertulis
 - b. Meminta penjelasan pada seorang teman
 - c. Mengikuti insting, saya mencicipi ketika sedang memasak
4. Ketika mengajarkan hal baru pada seseorang, saya cenderung:
 - a. Menuliskan instruksi untuk mereka
 - b. Memberikan penjelasan lisan
 - c. Memperagakan terlebih dahulu dan kemudian mempraktikkannya
5. Saya cenderung mengatakan:
 - a. Lihat bagaimana saya melakukannya
 - b. Dengarkan penjelasan saya
 - c. Silahkan kerjakan
6. Selama waktu luang, saya paling suka:
 - a. Pergi ke perpustakaan
 - b. Mendengarkan music dan berbincang-bincang dengan teman saya
 - c. Berolahraga atau mengerjakan apa saja
7. Ketika saya berbelanja, saya cenderung:
 - a. Membayangkan seperti apa pakaian itu jika dikenakan
 - b. Membicarakannya dengan pegawai toko
 - c. Mencobanya langsung dan memutuskannya
8. Ketika saya memilih hiburan, saya biasanya:
 - a. Membaca berbagai brosur
 - b. Mendengarkan anjuran teman
 - c. Membayangkan akan seperti apa di sana

9. Jika saya membeli mobil baru, saya akan:
 - a. Membaca ulasan dalam koran atau majalah
 - b. Membicarakannya dengan teman saya
 - c. Mencoba berbagai mobil yang berbeda jenisnya
10. Ketika mempelajari keterampilan baru, saya paling senang:
 - a. Melihat yang dilakukan oleh guru
 - b. Membicarakannya dengan guru tentang hal yang seharusnya saya lakukan
 - c. Mencoba sendiri dan mengerjakan sesudahnya
11. Ketika memilih makanan dari menu, saya cenderung:
 - a. Membayangkan wujud makanan itu
 - b. Mendiskusikan pilihan menu sendiri atau dengan teman dekat
 - c. Membayangkan seperti apa rasa makanan itu
12. Ketika menyaksikan konser, saya cenderung:
 - a. Memperhatikan penyanyi/ anggota band dan penonton lain
 - b. Mendengarkan liriknya dan musiknya
 - c. Bergerak mengikuti irama
13. Ketika konsentrasi, saya paling suka:
 - a. Fokus pada kata-kata atau gambar di depan saya
 - b. Mendiskusikan masalah dan penyelesaiannya
 - c. Banyak bergerak, memainkan pensil, atau menyentuh sesuatu
14. Saya memilih perlengkapan rumah tangga karena saya suka:
 - a. Warna dan bagaimana penampilannya
 - b. Penjelasan dari sales
 - c. Teksturnya dan bagaimana rasanya ketika menyentuhnya
15. Ingatan pertama saya adalah:
 - a. Melihat sesuatu
 - b. Mendengarkan sesuatu
 - c. Melakukan sesuatu
16. Ketika saya cemas, saya akan:
 - a. Memvisualkan scenario terburuk
 - b. Banyak bicara dalam hati tentang apa yang paling saya khawatirkan
 - c. Tidak bisa duduk tenang, terus menerus berkeliling, dan memegang sesuatu
17. Saya merasa secara khusus terhubung dengan orang lain karena:
 - a. Bagaimana dia tampak
 - b. Apa yang mereka katakan pada saya
 - c. Bagaimana mereka membuat saya berperasaan
18. Ketika saya harus memperbaiki ujian, saya umumnya::
 - a. Menulis banyak catatan revisi dan diagram
 - b. Membahas catatan saya, sendiri atau dengan orang lain
 - c. Membayangkan membuat gerakan atau menciptakan rumus



19. Jika saya menjelaskan kepada seseorang, saya cenderung:
 - a. Menunjukkan kepada mereka apa yang saya maksud
 - b. Menjelaskan kepada mereka dengan berbagai cara agar mereka mengerti
 - c. Mendorong mereka untuk mencoba dan menyampaikan ide saya ketika mereka mengerjakan
20. Saya benar-benar suka:
 - a. Menonton televisi, fotografi, melihat seni atau orang yang sedang menonton
 - b. Mendengarkan music, radio, atau berbincang dengan teman
 - c. Berolahraga, makan makanan yang enak, atau menari
21. Paling banyak waktu luang saya habiskan:
 - a. Menonton televisi
 - b. Berbincang dengan teman
 - c. Melakukan aktivitas fisik atau membuat sesuatu
22. Jika saya pertama berkenalan dengan orang baru, saya biasanya:
 - a. Mengadakan pertemuan tatap muka
 - b. Berbincang lewat telepon
 - c. Mencoba mengerjakan suatu aktivitas bersama-sama, misalnya makan bersama
23. Jika saya pertama berkenalan dengan orang baru, saya biasanya:
 - a. Mengadakan pertemuan tatap muka
 - b. Berbincang lewat telepon
 - c. Mencoba mengerjakan suatu aktivitas bersama-sama, misalnya makan bersama
24. Saya pertama-tama memperhatikan bagaimana orang:
 - a. Tampak dan berbusana
 - b. Suara dan cara berbicara
 - c. Berdiri dan bergerak
25. Jika saya marah, saya cenderung:
 - a. Terus memikirkannya apa yang membuat saya marah
 - b. Mengeraskan suara dan mengatakan kepada orang lain bagaimana perasaan saya
 - c. Menghentakkan kaki, membanting pintu, dan menunjukkan kemarahan saya
26. Saya paling mudah mengingat:
 - a. Wajah
 - b. Nama
 - c. Apa yang telah saya lakukan
27. Saya berpikir bahwa seseorang berbohong jika:
 - a. Dia menghindar dari melihat kita
 - b. Suaranya berubah
 - c. Dia memberikan banyak cerita lucu
28. Ketika saya bertemu teman lama
 - a. Saya berkata “senang bertemu kamu”
 - b. Saya berkata “senang mendengar suara kamu”
 - c. Saya rangkul atau menjabat tangannya

29. Saya paling mengingat sesuatu dengan:
- Menulis catatan atau membiarkan labelnya
 - Mengatakan dengan suara keras atau mengulang kata kunci dalam pikiran saya
 - Berlatih dan melakukan aktivitas atau membayangkan aktivitas itu sudah dilakukan
30. Jika saya mengeluhkan barang-barang yang cacat, saya paling senang:
- Menulis surat
 - Mengeluhkan melalui telepon
 - Mengembalikan barang tersebut ke tokonya atau melaporkannya ke kantor
31. Saya cenderung mengatakan:
- “saya mengerti apa maksudmu”
 - “saya mendengar apa yang kamu katakan”
 - “saya tahu bagaimana perasaan Anda”



HASIL ASESMEN NON KOGNITIF X.2

No.	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar
1	Salman	Auditori
2	Rezky Muammar	Auditori
3	Ahmad Ainur Ridha al-Aspar	Visual
4	Nurul Andevika	Visual
5	Nur Fadilla	Visual
6	Nurul Aridha	Auditori
7	Nur Ilmi	Auditori
8	Zaenal Mubarak	Visual
9	M. Yunus	Sama
10	Sri Faidah Azmi	Visual
11	Nur Aulia Islami	Visual dan Auditori
12	Muh, Adnan Mukhtizar	Kinestetik
13	Rehan	Auditori
14	Ardiansyah	Visual dan Auditori
15	Muh. Faris Ramadhan	Visual dan Auditori
16	Andi Nur Ridha	Visual

HASIL ASESMEN NON KOGNITIF XII MIPA 1

No.	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar
1	Ahmad Agung Nur	Visual dan Kinestetik
2	M. Anugra Agung Syam	Visual
3	Faudzil Adzim	Kinestetik
4	Tika	Auditori
5	Ahmad Afdal	Sama
6	Husnul Amelia	Visual
7	Nurul Inayah	Auditori
8	Andi Dini Aminarti	Auditori
9	Aila Athira Fasyah	Auditori
10	Restu Jumhur al-Faraby	Sama
11	Zahra Maulani	Auditori
12	Muhammad Afdal	Kinestetik
13	Haikal	Auditori
14	Fauzi Lafasatya	Kinestetik
15	Putri	Auditori
16	Nurul Qalbi Salsabila	Auditori
17	Faturrahman	Kinestetik
18	Syahrul Ramadhan	Kinestetik

HASIL ASESMEN NON KOGNITIF XI.2

No.	Nama Peserta Didik	Gaya Belajar
1	Audra Anindy Azzahra	Visual
2	Asyisyam Nasyrah	Visual
3	Muh. Awal Fauzan	Visual
4	Nurul Ramadhani	Kinestetik
5	Almujahidah	Visual
6	Ummu Kalsum Awaliah	Auditori
7	Fatimah Az-Zahra	Visual
8	Salsabila	Visual
9	Nurul Qalbi	Visual
10	Muhammad Anugrah	Auditori
11	Devi Ayu Ashari	Visual
12	Nur Indah	Visual
13	Ihsan Mahardika	Auditori
14	Andi Arham	Kinestetik
15	Andi Awal Indar	Visual
16	Afidatul Nadiva	Visual
17	Ahmad Nurfuad	Kinestetik
18	Ummul Khaeratih	Visual



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 BANTAENG
Nama penyusun : SULAEHA
NIP : 196801311991032009
Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase E, Kelas / Semester : X (Sepuluh) / I (Ganjil) & II (Genap)

MODUL AJAR

Menggali Ide Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: SULAEGA
Satuan Pendidikan	: SMA
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Prediksi Alokasi Waktu	: 4 JP
Tahun Penyusunan	: 2023
Elemen	: Pancasila
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara; Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, dan identitas nasional; peserta didik mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional.

II. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diajak untuk mendalami ragam pemikiran dari para pendiri bangsa tentang dasar negara dan ide-ide yang muncul akto itu, serta mengidentiikasi persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang negara merdeka dan dasar negara, termasuk di dalamnya soal relasi agama dan negara. Kemampuan peserta didik untuk mengidentiikasi pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Proil Pelajar Pancasila.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- Spidol/kapur tulis
- Kertas A4 sebanyak 5 lembar/ kertas untuk peserta didik mencatat hasil diskusi
- Contoh diagram peta pemikiran dan diagram Venn

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mengidentifikasi cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi Pancasila, termasuk di dalamnya pandangan para pendiri bangsa tentang hubungan agama dan negara terkait frasa “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” dalam Piagam Jakarta.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Mendalami ragam pemikiran dari para pendiri bangsa tentang dasar negara dan ide-ide yang muncul akту itu, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran para pendiri bangsa tentang negara merdeka dan dasar negara, termasuk di dalamnya soal relasi agama dan negara. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi pemikiran para pendiri bangsa ini merupakan hal penting sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis, sebagaimana yang dirumuskan dalam Proil Pelajar Pancasila.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana pandangan para pendiri bangsa, termasuk Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno terhadap negara merdeka? Apa persamaan dan perbedaannya?
- Bagaimana memaknai proses perancangan dan isi dari rumusan dasar negara yang bernama Mukaddimah Hukum Dasar atau yang juga dikenal Piagam Jakarta?

- Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah, terutama frasa “Ketu hanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

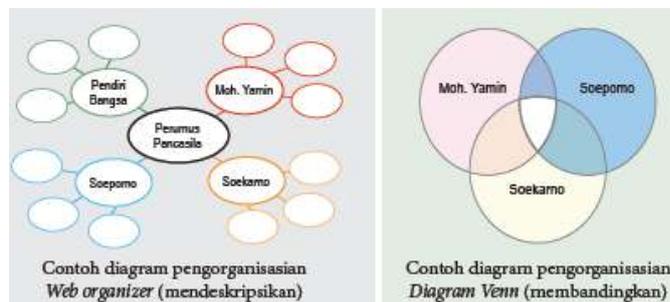
- Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “Pokok-Pokok Pikiran dalam BPUPK”.
- Pada tahap ini, guru menerapkan metode membaca Jigsaw.

Langkah-langkah membaca Jigsaw:

- Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok ahli.
- Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok akan membahas artikel cara pandang Moh. Yamin, atau Soepomo, atau Soekarno.
- Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.
- Setelah masing-masing anggota kelompok ahli membagikan hasil bacaannya, guru mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok besar.

Alternatif Kegiatan Belajar

- Setelah melakukan kegiatan membaca Jigsaw, guru melanjutkan dengan kegiatan diskusi mendalam bersama kelompok besar.
- Pilihan lain adalah, setelah berdiskusi, peserta didik membuat peta pemikiran menggunakan graik pengorganisasian diagram venn (membandingkan) atau web organizer (deskripsi terperinci), sebagai berikut:



Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik membaca materi yang berjudul “**Panitia Sembilan dan Mukaddimah Dasar Negara**”.
- Pada tahap ini, guru meminta peserta didik mencatat informasi penting terkait topik bacaan. Beberapa pertanyaan kunci yang diberikan kepada peserta didik adalah:
 - Bagaimana proses perancangan dasar negara yang bernama Mukaddimah Hukum Dasar atau yang juga dikenal Piagam Jakarta?
 - Apa yang menjadi inti dari isi Piagam Jakarta?
 - Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah, terutama frase “Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” ?
 - Apa saja peristiwa penting saat penyusunan Mukaddimah Hukum Dasar?

- Setelah peserta didik selesai mencari informasi, dilanjutkan dengan membuat infograis peta pemikiran salah satu pendiri bangsa tentang rumusan Pancasila dan rancangan pembukaan hukum dasar. Tugas ini dapat dilakukan secara individual atau berpasangan. Media yang digunakan dapat berupa digital photoshop, canva, coreldraw atau ilustrasi manual.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- Peserta didik diminta membuat rangkuman materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci (dalam poin b di atas).

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN / PENILAIAN

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara:

- a. Membuat infograis/video, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.
- b. Menjawab pertanyaan terbuka yang ada pada Buku Siswa.

Aspek Penilaian

Penilaian Kognitif	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi diskusi • Pemahaman materi (esai) • Konten infograis/video 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi guru • Penilaian diri sendiri • Penilaian teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Efektivitas penyajian video/infograis kepada publik

Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat

dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, namun tidak terbatas kepada:

- a. Kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok.
- b. Dapat menyimak penjelasan guru dengan seksama dan ketika temannya berbicara.
- c. Menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.
- d. Berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun.
- e. Menunjukkan sikap menghargai terhadap teman yang berbeda, misalnya berbeda pendapat, ras, suku, agama dan kepercayaan, dan lain sebagainya.
- f. Menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.

Catatan Observasi: Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi. Guru dapat menggunakan lembar observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

Lembar Observasi

Nama peserta didik:

Tanggal:

Berdasarkan observasi saya, sikap positif peserta didik yang bernama:

.....
Sebagai berikut

Berdasarkan observasi saya, hal-hal yang perlu ditingkatkan dari sikap peserta didik yang

bernama:,

sebagai berikut

Penilaian Diri Sendiri dan Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian Capaian/Tujuan Pembelajaran, ataupun meminta teman sebayanya untuk melakukan penilaian tersebut. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian Capaian Pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10.

Sementara jika dilakukan secara kualitatif, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang telah dicapai dan yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri (self-assessment), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap dirinya tentang hal-hal yang sudah dan belum dicapai terkait pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun sebaya, di antaranya:

- a. Apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai Capaian/Tujuan Pembelajaran?
- b. Jika iya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- c. Jika tidak, apa yang bisa kalian atau teman kalian lakukan untuk mencapainya?

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- a. **Pengayaan:** kegiatan pembelajaran pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menurut guru telah mencapai Capaian Pembelajaran. Bentuk pengayaan yang dapat diberikan oleh guru adalah:
 - 1) Memberikan sumber bacaan lanjutan yang sesuai dengan topik untuk dipelajari oleh peserta didik, kemudian disampaikan oleh peserta didik yang bersangkutan pada sesi pertemuan berikutnya.
 - 2) Membantu peserta didik lain yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, sehingga sesama peserta didik dapat saling membantu untuk mencapai Capaian Pembelajaran.
- b. **Remedial:** kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Capaian Pembelajaran, untuk membantu mereka dalam mencapainya. Dalam kegiatan remedial, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya:
 - 1) Guru melakukan pertemuan satu per satu (one on one meeting) dengan peserta didik untuk menanyakan hambatan belajarnya, meningkatkan motivasi belajarnya, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
 - 2) Memberikan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran, baik dilakukan secara mandiri maupun bersama temannya, dengan catatan:
 - 1) menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, 2) membantu menyelesaikan hambatan belajarnya.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Guru melakukan refleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?

- Apa saja pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- Apa yang saya sukai dan tidak sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini?
- Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan dan hasil pembelajaran?
- Dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan ini?
- Dengan pengetahuan yang saya miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- Pada langkah keberapa murid paling banyak belajar?
- Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Refleksi Peserta Didik:

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Grafik TIK

Saya Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Ingin Tahu ... diisi di awal pembelajaran	Saya Telah Ketahui ... diisi di akhir pembelajaran

Keterangan

- Pada kolom Saya Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ketahui tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Ingin Tahu, peserta didik menuliskan apa yang dia ingin tahu lebih banyak tentang Pancasila (diisi di awal pembelajaran).
- Pada kolom Saya Telah Ketahui, peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari tentang Pancasila (diisi di akhir pembelajaran).

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Kolom Refleksi

Tanggal:

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan

yang dapat digunakan, seperti:

- a. Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...

- b. Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang
- c. Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.....

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Perjuangan bangsa Indonesia untuk keluar dari penjajahan melewati fase yang panjang dan berliku. Dalam catatan sejarah, disebutkan bahwa kekalahan Belanda atas Jepang dalam perang Asia Timur Raya menyebabkan bangsa Indonesia terlepas dari penjajahan Belanda menuju ke penjajahan Jepang. Jepang dapat menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada 8 Maret 1942. Jepang menggunakan sejumlah semboyan, seperti “Jepang Pelindung Asia”, “Jepang Cahaya Asia”, dan “Jepang Saudara Tua” untuk menarik simpati bangsa Indonesia.

Namun, kemenangan Jepang ini tidak bertahan lama. Pihak Sekutu (Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda) melakukan serangan balasan kepada Jepang untuk merebut kembali Indonesia. Sekutu berhasil menguasai sejumlah daerah. Mencermati situasi yang semakin terdesak itu, pada peringatan Pembangunan Djawa Baroe tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan rencananya untuk membentuk Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK).

Jepang pun mewujudkan janjinya dengan membentuk BPUPK pada 29 April 1945, bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. BPUPK beranggotakan 62 orang yang terdiri dari tokoh-tokoh Indonesia dan perwakilan Jepang.

BPUPK melaksanakan dua kali sidang; 1) pada 29 Mei-1 Juni 1945 membahas tentang Dasar Negara, 2) pada 10-17 Juli 1945 membahas tentang Rancangan Undang- Undang Dasar. Pada sidang pertama 29 Mei-1 Juni 1945, Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno menyampaikan pidato tentang dasar-dasar negara. Ketiganya memiliki pemikiran yang berbeda tentang dasar negara, sebagaimana tercermin dalam pidato yang disampaikan ketiganya pada saat sidang BPUPK yang pertama.

Dalam pidatonya, Mohammad Yamin menyampaikan lima dasar bagi negara merdeka, yaitu: 1) peri kebangsaan, 2) peri kemanusiaan, 3) peri ketuhanan, 4) peri kerakyatan, dan 5) kesejahteraan sosial. Setelah menyampaikan pidato, Mohammad Yamin baru kemudian menuliskan konsep dasar negara merdeka.

Ternyata, konsep tertulisnya berbeda dengan yang dipidatokan. Dalam naskah tertulisnya, Mohammad Yamin menuliskan 5 dasar bagi negara merdeka: 1) ketuhanan yang maha esa, 2) kebangsaan persatuan indonesia, 3) rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan 5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Pada hari berikutnya, Soepomo juga menyampaikan pidato yang berisi lima dasar negara merdeka, yaitu: 1) persatuan, 2) kekeluargaan, 3) keseimbangan lahir dan batin, 4) musyawarah, dan 5) keadilan rakyat.

Hari terakhir sidang pertama BPUPK, Soekarno menyampaikan dasar negara yang menurutnya juga merupakan philosophische grondslag atau weltanschauung. Istilah Pancasila philosophische grondslag berasal dari bahasa Belanda, sebuah terminologi yang sudah dipahami oleh anggota BPUPK. Kata philosophische bermakna ilasfat, sementara grondslag berarti norma (lag), dasar (grands).

"Apa Philosoische grodslag dari Indonesia merdeka?" tanya Soekarno dalam sidang BPUPK. "Itulah fundamen, ilosoi, pikiran yang sedalam-dalamnya, jiwa, hasrat, yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia merdeka yang kekal dan abadi," jelas Soekarno.

Soekarno menyampaikan lima dasar yang dinamainya sebagai Pancasila. Kelima dasar negara merdeka itu adalah: 1) kebangsaan Indonesia, 2) internasionalisme atau peri kemanusiaan, 3) mufakat atau demokrasi, 4) kesejahteraan sosial, 5) ketuhanan yang berkebudayaan.

Dari ketiga rumusan di atas, terlihat perbedaan konsep dan cara pandang mengenai idealnya negara merdeka, meskipun juga terdapat kesamaan/kemiripan konsep dari ketiganya. Tak hanya ketiga tokoh tersebut, tokoh-tokoh lain yang menjadi anggota BPUPK juga terlibat secara aktif dalam mendiskusikan dan merumuskan tentang negara merdeka dan dasar negara.

Panitia Sembilan dan Mukaddimah Dasar Negara

Seusai sidang pertama BPUPK, dibentuklah panitia kecil yang bertugas mengumpulkan berbagai usulan para anggota untuk kemudian dibahas pada sidang berikutnya. Ada banyak usulan yang masuk mengenai Indonesia Merdeka mulai dari soal dasar negara, bentuk negara dan kepala negara, warga negara, hingga soal relasi agama dan negara.

Untuk mengerucutkan usulan dan pembahasan mengenai dasar negara, dibentuklah panitia kecil yang berjumlah sembilan orang, sehingga dikenal dengan Panitia Sembilan, yang diketuai oleh Soekarno. Panitia Sembilan menggelar rapat pada 22 Juni 1945 tentang dasar negara. Diskusi berlangsung alot ketika membahas mengenai relasi agama dan negara. Akhirnya, disepakatilah rancangan pembukaan hukum dasar, yang oleh Soekarno dinamai Mukaddimah, sementara Mohammad Yamin menyebutnya Piagam Jakarta, dan Sukirman Wirjosandjojo menyebutnya Gentlement's Agreement.

Dalam alenia keempat Mukaddimah, terdapat rumusan dasar negara, yaitu:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya;
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab;
3. Persatuan Indonesia;
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan; dan

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hasil keputusan Panitia Sembilan tersebut kemudian dilaporkan ke hadapan seluruh anggota BPUPK pada 22 Juni 1945. Karena dianggap telah menyelesaikan tugasnya, BPUPK dibubarkan pada 7 Agustus 1945. Agenda berikutnya adalah menyiapkan dan mematangkan serta mengesahkan hal-hal penting untuk persiapan kemerdekaan Indonesia. Maka pada tanggal 9 Agustus 1945 dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

PPKI belum menjalankan tugas, sementara situasi Indonesia semakin memanas seiring dengan dibomnya Nagasaki dan Hiroshima. Pada 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu. Bersamaan dengan itu, terjadi kekosongan kekuasaan, sehingga situasi tersebut dimanfaatkan oleh para pendiri bangsa untuk mempercepat kemerdekaan Indonesia. Akhirnya, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945.

Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, tepatnya 18 Agustus 1945, PPKI melaksanakan sidang. Dalam sidang inilah, peristiwa penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta terjadi. Mohammad Hatta adalah salah satu tokoh penting di balik ide penghapusan tujuh kata tersebut. Alasannya, sejumlah pihak “keberatan” dengan adanya tujuh kata tersebut sehingga berpotensi terjadi perpecahan. Diskusi dan lobi-lobi dilakukan kepada sejumlah tokoh yang selama ini mengusulkan Indonesia berasaskan Islam, seperti Ki Bagus Hadikusumo dan K.H.A. Wachid Hasjim.

Para tokoh Islam itu pun berbesar hati dan mendahulukan kepentingan bersama, yakni menjaga keutuhan bangsa. Mereka akhirnya sepakat dengan penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta tersebut.

Lampiran 3

GLOSARIUM

- *Negara Merdeka*
- *Dasar Negara*
- *Weltanschauung*
- *Ketuhanan*
- *Kemanusiaan/Internasionalisme*
- *Persatuan*
- *Musyawaharah/Demokrasi*

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

- Bacaan Unit 1 Buku Guru
- Materi Pembelajaran Buku Siswa kelas 10
- Laman “Pameran Arsip Virtual

- Lahirnya Pancasila” <https://anri.go.id>
- Yamin, M. 1959. Naskah Persiapan Undang-undang Dasar 1945. Jilid 1, Jakarta: Yayasan Prapantja.

Sumber Pengayaan

- Video Karikatur Pancasila: https://www.youtube.com/watch?v=hwj-W8la3BpQ&feature=emb_title
- Laman “Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila” <https://anri.go.id>
- Artikel “May Rosa Zulfatus Soraya, Kontestasi Pemikiran Dasar Negara Dalam Perwujudan Hukum di Indonesia”
<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/3329/2800>



Asesmen Sumatif

Pilihan Ganda

1. Berikut merupakan pernyataan yang benar mengenai bagian dari lambang negara adalah
 - a. Perisai berupa jantung yang dililitkan dengan rantai yang terletak pada badan garuda
 - b. Terdapat sebuah semboyan yang ditulis di bawah pita yang dicengkram Garuda
 - c. Terdapat perisai berupa jantung yang digantung dengan rantai pada badan Garuda
 - d. Burung garuda yang menengok dengan kepalanya lurus ke sebelah kiri
 - e. Burung garuda yang menengok dengan kepalanya lurus kesebelah kanan
2. Maksud dari perisai pada lambang negara Burung Garuda adalah
 - a. Kekuatan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah
 - b. Kemenangan karena telah berhasil mengalahkan penjajah
 - c. Senjata yang melambangkan perjuangan diri untuk mencapai tujuan
 - d. Ketajaman Bangsa Indonesia dalam menghadapi segala tantangan dari luar
 - e. Kekuatan untuk melawan segala bentuk kekerasan
3. Bagian-bagian dari lambang negara diatur dalam peraturan pemerintah, yaitu dalam
 - a. Pasal 47 UU RI No. 24 Tahun 2009
 - b. UU RI No. 24 Tahun 2008
 - c. PP Nomor 66 Tahun 1951 Pasal 2
 - d. PP Nomor 66 Tahun 1951 Pasal 1
 - e. Pasal 29 ayat 2 UUD 1945
4. Di dalam pasal 47 UU RI No. 24 Tahun 2009, disebutkan mengenai bagian Burung Garuda. Penjelasan mengenai bagian tersebut adalah
 - a. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika ditulis diatas pita yang dicengkram oleh Garuda
 - b. Lambang NKRI berbentuk Garuda Pancasila yang kepalanya menoleh lurus ke sebelah kanan
 - c. Pada burung Garuda, terdapat perisai berupa jantung yang digantung dengan rantai pada pada leher Garuda
 - d. Garuda dan perisai memiliki paruh, sayap, ekor, dan cakar yang mewujudkan lambang tenaga pembangunan.
 - e. Garuda Pancasila merupakan lambang berupa burung garuda yang menyerupai burung elang rajawali
5. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman ras yang cukup banyak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keragaman ras adalah
 - a. Perbedaan jenis pekerjaan
 - b. Persebaran agama

- c. Pertukaran musim
 - d. Perkawinan campuran
 - e. Keadaan ekonomi
6. Berikut yang bukan merupakan sikap toleransi terhadap keberagaman norma adalah....
- a. Tidak memandang rendah norma yang berbeda
 - b. Menghargai perbedaan kebiasaan di setiap daerah
 - c. Tumbuhnya sikap etnosentrisme di masyarakat
 - d. Menghargai perbedaan norma di masyarakat
 - e. Keyakinan bahwa norma adalah baik bagi penganutnya
7. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama disebut dengan....
- a. Keakraban
 - b. Sukarela
 - c. Kerukunan
 - d. Persatuan
 - e. Kerja sama
8. Pembangunan nasional dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional yang dirumuskan di dalam....
- a. Perpu
 - b. Perda
 - c. Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
 - d. UUD NRI Tahun 1945
 - e. Perpres
9. Gotong royong berasal dari dua kata, yaitu Gotong dan royong. Kata royong memiliki arti ...
- a. Sukarela
 - b. Angkat
 - c. Pikul
 - d. Bersama-sama
 - e. Jinjing
10. Di dalam pelaksanaan kegiatannya, gotong royong terbagi menjadi dua, yaitu ...
- a. Persatuan dan kerja sama
 - b. Pluralitas dan persatuan
 - c. Tolong-menolong dan kerukunan
 - d. Kerja bakti dan kerukunan
 - e. Tolong-menolong dan kerja bakti
11. Berikut yang bukan merupakan faktor pendorong gotong royong adalah....
- a. Agar dapat bertahan hidup, manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesama
 - b. Adanya perbedaan pendapat
 - c. Manusia memiliki kecenderungan untuk mencapai kesejahteraan

- d. Manusia memiliki kecanduan untuk berkelompok
 - e. Adanya kesadaran untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama
12. Pada masa pandemi Covid-19, saat ada tetangga yang tertular virus dan melakukan isolasi mandiri, biasanya tetangga-tetangga yang lain akan memberikan berbagai bantuan, seperti mengirimkan bantuan makanan, sembako, hingga obat-obatan dan vitamin. Faktor pendorong gotong royong yang terdapat dalam contoh kasus tersebut adalah....
- a. rasa individualisme yang kuat
 - b. adanya kecenderungan untuk mencapai kesejahteraan
 - c. adanya kecenderungan berkelompok
 - d. kesadaran untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama
 - e. perlunya menjaga hubungan baik dengan sesama
13. Soekarno pernah mengatakan bahwa Negara Indonesia yang didirikan harus untuk semua kalangan dan negara yang didirikan harus disemangati rasa gotong royong, perjuangan bersama-sama untuk kepentingan bersama. Pernyataan tersebut disampaikan pada saat pidato pada...
- a. 17 Agustus 1966
 - b. 3 Oktober 1965
 - c. 1 Juni 1945
 - d. 23 Agustus 1945
 - e. Proklamasi Kemerdekaan RI
14. Masyarakat Tolaki merupakan masyarakat suku asli Sulawesi Tenggara. Salah satu kearifan lokal yang masih mereka lakukan adalah gotong royong dalam bertani. Lahan pertanian digarap secara bersama-sama oleh keluarga atau tetangga tanpa diberi upah. Berikut yang bukan dampak positif kegiatan tersebut adalah..
- a. merekatkan persatuan dan kesatuan antar masyarakat
 - b. meningkatkan jumlah produksi
 - c. membuat waktu pengerjaan lebih cepat
 - d. dapat menimbulkan perselisihan karena tiap orang memiliki kesibukannya masing-masing
 - e. menjaga tradisi
15. Penggunaan lambang negara, seperti Garuda Pancasila, diatur dalam peraturan perundang-undangan, yakni
- a. UU RI No.24 Tahun 2006
 - b. UU RI No.24 Tahun 2009
 - c. UU RI No.24 Tahun 2005
 - d. UU RI No. 24 Tahun 2007
 - e. UU RI No.24 Tahun 2008

16. Perhatikan faktor pendorong dan penghambat gotong royong berikut.
- 1) Manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya untuk bertahan hidup.
 - 2) Ada kesadaran untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama dalam diri manusia.
 - 3) Manusia memiliki kecenderungan berkelompok.
 - 4) Rasa individualisme manusia yang kuat.
 - 5) Lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan umum.
- Faktor penghambat gotong royong ditunjukkan nomor....
- a. (1) dan (2)
 - b. (3) dan (4)
 - c. (2) dan (5)
 - d. (3) dan (2)
 - e. (4) dan (5)
17. Dalam kehidupan sosial politik, kerja sama dapat dilihat dalam musyawarah. Di dalam musyawarah, kerja sama yang terjadi adalah kerja sama untuk mencapai kesepakatan. Bagi bangsa Indonesia, musyawarah sangat dijunjung tinggi. Hal ini terlihat dalam sila keempat Pancasila. Salah satu wujud kerja sama dalam kehidupan sosial politik adalah
- a. meskipun masih usia sekolah, Rifky menjaga keamanan lingkungan sekitar
 - b. Rio melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab
 - c. sekelompok pengendara mematuhi rambu lalu lintas
 - d. sekelompok pemuda melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum
 - e. Hadi selalu datang tepat waktu ke sekolah
18. Makna yang terkandung pada jumlah helai bulu pada setiap sayap burung Garuda adalah ...
- a. arti proklamasi
 - b. tahun proklamasi
 - c. bulan proklamasi
 - d. tanggal proklamasi
 - e. jam proklamasi
19. Pernyataan berikut yang tidak sesuai terkait semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah ...
- a. kata bhinneka merupakan gabungan dari kata bhinna dan ika
 - b. terdapat dalam kitab Sutasoma
 - c. mengajarkan untuk mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa
 - d. terdapat di cengkeraman kaki burung Garuda Pancasila
 - e. berarti tidak berbeda dan hanya satu jua
20. Masyarakat dataran tinggi umumnya bekerja sebagai petani, berbeda dengan masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan. Unsur kebudayaan pada contoh tersebut adalah ...

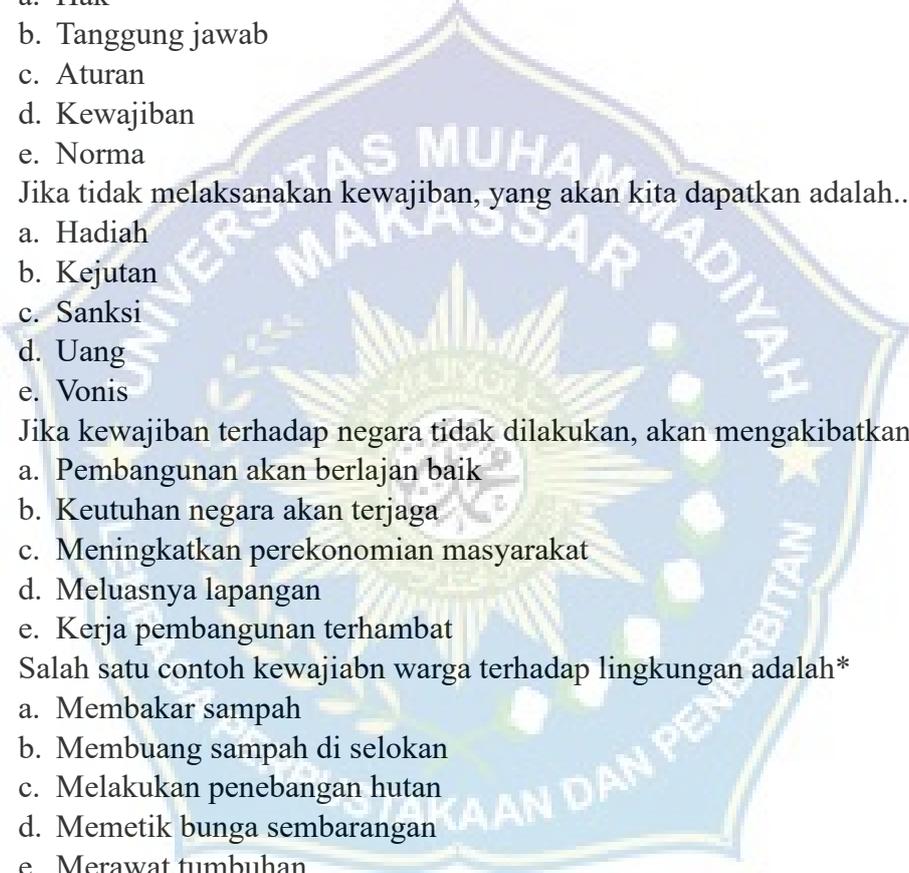
- a. Kesenian
 - b. sistem pengetahuan
 - c. sistem mata pencarian
 - d. bahasa
 - e. sistem teknologi
21. Salah satu unsur kebudayaan adalah sistem kemasyarakatan yang didalamnya terdapat organisasi sosial. Berikut pernyataan yang tidak sesuai mengenai organisasi sosial adalah...
- a. salah satu contoh organisasi sosial adalah sekolah
 - b. salah satu bidang kegiatan organisasi sosial terkait pendidikan
 - c. perkumpulan yang dibentuk pejabat negara
 - d. sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan
 - e. organisasi sosial tidak selalu berbentuk badan hukum
22. Sistem pengetahuan pada setiap suku bangsa biasanya diperoleh secara
- a. proses belajar dari orang lain
 - b. mukjizat dari Tuhan
 - c. belajar dari lembaga formal
 - d. dipelajari secara autodidak
 - e. tidak sengaja karena keberuntungan
23. Seperangkat aturan atau ketentuan yang mengikat warga masyarakat dan dipakai sebagai pedoman disebut.....
- a. toleransi
 - b. Kebiasaan
 - c. Norma
 - d. Nilai
 - e. Kebudayaan
24. Kebebasan dalam memeluk agama diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 tepatnya pada Pasal..
- a. 32 Ayat (2)
 - b. 31 Ayat (1)
 - c. 29 Ayat (2)
 - d. 29 Ayat (1)
 - e. 30 Ayat (2)
25. Tujuan pembangunan nasional tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea
- a. Ketiga
 - b. Kelima
 - c. Kedua
 - d. Pertama
 - e. Keempat

26. Berikut yang tidak termasuk gotong royong dalam arti tolong menolong adalah ...
- membantu bencana
 - membersihkan tempat ibadah
 - kegiatan pertanian
 - kegiatan rumah tangga
 - membantu dalam acara pesta
27. Agresi militer merupakan penyerangan suatu negara kepada negara lain. Apabila terjadi agresi militer, maka kekuatan yang pertama kali melakukan upaya bela negara adalah...
- pemerintah dan TNI
 - TNI dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
 - TNI dan Rakyat
 - pemerintah dan rakyat
 - Kepolisian Negara Republik Indonesia dan rakyat
28. Salah satu bentuk upaya pemerintah di bidang pendidikan dalam meningkatkan rasa bela negara sejak di tingkat sekolah adalah dengan ...
- mewajibkan ada pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan
 - mewajibkan pendidikan dasar kemiliteran
 - menciptakan tenaga guru yang kompeten
 - mengadakan upacara setiap hari Senin
 - memudahkan akses pendidikan di daerah terpencil
29. Upaya bela negara tidak hanya bisa - dilakukan oleh seseorang yang sudah bekerja, tetapi juga dapat dilakukan oleh para pelajar di sekolah. Berikut ini yang merupakan bentuk bela negara di sekolah adalah...*
- mengerjakan tugas tepat waktu
 - aktif dalam pendidikan Kewarganegaraan
 - mengikuti pelatihan dasar kemiliteran
 - mengabdikan sebagai prajurit TNI
 - tidak mengikuti kegiatan upacara
30. Perhatikan nilai-nilai di bawah ini.
- Pancasila
 - Sauvinisme
 - Individualistis
 - Cinta tanah air
 - Kesadaran berbangsa dan negara.

Dalam penerapan bela negara oleh warga negara, harus tetap dipahami nilai-nilai yang ditunjukkan oleh nomor..

- (2), (3), dan (4)

- b. (1), (4), dan (5)
 - c. (2), (3), dan (5)
 - d. (3), (4), dan (5)
 - e. (1), (2), dan (3)
31. Berikut ini yang termasuk bentuk nyata bela negara adalah ...
- a. sikap individualistis kepada tetangga
 - b. seorang dokter yang siap mengobati korban saat terjadi bencana alam
 - c. tak acuh terhadap pentingnya kesadaran hukum
 - d. mengendarai motor tanpa memakai helm
 - e. menunda-nunda pembayaran pajak
32. Seseorang yang diakui sebagai warga negara dalam suatu negara haruslah ditentukan berdasarkan ketentuan yang telah disepakati dalam negara tersebut. Setiap negara mempunyai kebebasan dan kewenangan untuk menentukan asas kewarganegaraan seseorang. Keanggotaan sebagai warga negara disebut dengan...
- a. KTP
 - b. Akta kelahiran
 - c. Kewarganegaraan
 - d. Surat pernyataan
 - e. bukti kewarganegaraan
33. Akta kelahiran, surat pernyataan, dan bukti kewarganegaraan merupakan tanda adanya status kewarganegaraan dalam ikatan ...
- a. Sejarah
 - b. Hukum
 - c. Tanah air
 - d. Emosional
 - e. Keturunan
34. Terdapat persamaan kedudukan warga negara Indonesia di depan hukum. Salah satu contohnya adalah setiap warga negara ...
- a. Berhak mengikuti kegiatan yang bersifat mengembangkan kesenian daerahnya
 - b. Berhak mendirikan badan usaha jika sudah memenuhi syarat yang ditentukan
 - c. Boleh ikut serta dalam kegiatan pemilihan umum
 - d. Dapat mendaftarkan diri menjadi anggota Tentara Republik Indonesia (TNI)
 - e. Menjalani proses peradilan yang sama saat melakukan tindak pidana
35. Setiap warga Negara Indonesia berhak menjadi anggota di kepolisian. Hal ini menunjukkan adanya persamaan kedudukan warga negara Indonesia di bidang...
- a. Pertahanan dan keamanan
 - b. Sosial budaya
 - c. Ekonomi
 - d. Hukum

- e. Politik
36. Segala sesuatu yang harus diterima oleh manusia adalah pengertian dari
- Hukum
 - Hak
 - Kewajiban
 - Keharusan
 - Tanggung jawab
37. Segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku disebut ...
- Hak
 - Tanggung jawab
 - Aturan
 - Kewajiban
 - Norma
38. Jika tidak melaksanakan kewajiban, yang akan kita dapatkan adalah..
- Hadiah
 - Kejutan
 - Sanksi
 - Uang
 - Vonis
39. Jika kewajiban terhadap negara tidak dilakukan, akan mengakibatkan..
- Pembangunan akan berlajam baik
 - Keutuhan negara akan terjaga
 - Meningkatkan perekonomian masyarakat
 - Meluasnya lapangan
 - Kerja pembangunan terhambat
40. Salah satu contoh kewajiabn warga terhadap lingkungan adalah*
- Membakar sampah
 - Membuang sampah di selokan
 - Melakukan penebangan hutan
 - Memetik bunga sembarangan
 - Merawat tumbuhan
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a sunburst in the center and the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'KEMENTERIAN AGAMA DAN PENYERBIKATAN' around the perimeter.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at Tanggal 27 Sya'ban 1445 H bertepatan tanggal 08 / Maret 2024 M bertempat di ruang Prodi PPKn kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

Dari Mahasiswa :

Nama : Nur Elmi
 Stambuk/NIM : 105431100120
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Moderator : Ibu Rismawati, S.Pd., M.Pd.
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telep : Jl. Tolosalang 1 / 081345718009

Dengan penjelasan sebagai berikut :

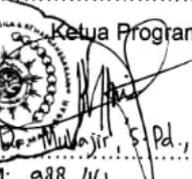
Diperbaiki sesuai dengan Arahan Bapak/Ibu Dosen penyus (lanjutkan ke peneliti)

Disetujui

Moderator : Ibu Rismawati, S.Pd., M.Pd ()
 Penanggap I : Dr. Andi Sugiyati, M.Pd ()
 Penanggap II : Dr. Suardi, M.Pd ()
 Penanggap III : Dr. Abdul Azis, M.Pd ()

Makassar, Jum'at, 08 Maret 2024

Ketua Program Studi


 NBM: 988 461



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 201 Makassar
Telp : (0411) 460807 / 460832 (Fax)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : <http://kip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 16202/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Nur Elmi
Stambuk	105431100120
Program Studi	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir	Bantaeng / 07-01-2003
Alamat	Kampung Pasorongi, Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA Di Kabupaten Bantaeng.

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
22 April 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. Kartini No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7/83/SKP/DPM-PTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NUR ELMI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 N I M : 105431100120
 No. KTP : 7303024701030004
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
 Alamat : Pasorongi Kec. Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Bantaeng, SMAN 2 Bantaeng, SMAN 3 Bantaeng, SMAN 4 Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Lama Penelitian : 30 April 2024 s.d. 30 Juni 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1202419328000088



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
 Pada tanggal : 30 April 2024
 a.n. **BUPATI BANTAENG**

Dinas Penanaman Modal dan PTSP



YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
 Pangkat : Pembina TK.I, IV/b



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4086/05/C.4-VIII/IV/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 April 2024 M
 14 Syawal 1445

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16202/FKIP/A.4-II/IV/1445/2024 tanggal 22 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ELMI
 No. Stambuk : 10543 1100120
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

 NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 9676/S.01/PTSP/2024

Lampiran : -

Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4086/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 23 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR ELMI**
 Nomor Pokok : 105431100120
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA SMA DI KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 April s/d 30 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 1 BANTAENG
TERAKREDITASI "A"

NSS : 301 191 002 001, NPSN : 40303986

Alamat Jl. T. A.Gani No. 23 Telp./ Faks (0413) 21089 / 2424609 Kabupaten Bantaeng Kode Pos. 92451
Laman Email : <http://smanegeri1bantaeng@gmail.com> Web. <http://smanegeri1bantaeng.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/185-UPT SMA.01/BTG/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Bantaeng menerangkan bahwa :

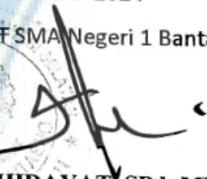
Nama : **NUR ELMI**
Nomor Pokok : 105431100120
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi mulai tanggal 30 April sd 30 Juni 2024 dengan judul "*Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng*"

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 27 Juni 2024

Kepala UPT SMA Negeri 1 Bantaeng,


WAHID HIDAYAT, SPd.,MPd
NIP. 198004122005021008

BerAKHLAK

bangga
melayani
bangsa

Sipakatau

DISIK

SETULUS HATI - SEGENAP JIWA - SEKUAT RAGA - MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN | #CERDASKI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 BANTAENG
TERAKREDITASI "A"

NSS : 301 191 002 001, NPSN : 40303986

Alamat Jl. T. A.Gani No. 23 Telp./ Faks (0413) 21089 / 2424609 Kabupaten Bantaeng Kode Pos. 92451

Laman Email : http://smanegeri1bantaeng@gmail.com Web. <http://smanegeri1bantaeng.sch.id>

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/130-UPT SMA.01/BTG/DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Bantaeng menerangkan bahwa :

Nama : **NUR ELMI**
Nomor Pokok : 105431100120
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Akan melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi mulai tanggal 30 April sd 30 Juni 2024 dengan judul **"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng"**

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 03 Mei 2024

Kepala UPT SMA Negeri 1 Bantaeng,


WAHID HIDAYAT, SPd.,MPd
NIP. 198004122005021008



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 BANTAENG**

Alamat : Jl. Hasanuddin No. 8, Kel. BontoAtu, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng, 92451
Telp. (0413) 21405 ,Email : smanegeri2bantaeng@gmail.com Web : https://sman2_bantaeng.sch.id



NPSN : 40303985
N S S : 301191001004

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/213/SMA.2./BTG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMA Negeri 2 Bantaeng :

Nama : **Drs. A. KADIR HT.**
NIP : 19641231 198903 1 197
Pangkat / Gol. : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Instansi : UPT SMA Negeri 2 Bantaeng

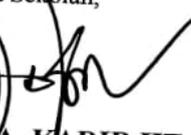
Dengan ini menyampaikan bahwa pada prinsipnya **UPT SMA Negeri 2 Bantaeng**, Kabupaten Bantaeng memberikan izin penelitian di sekolah kami, yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR ELMI**
NIM : 105431100120
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantaeng, 07 Januari 2003
Asal PTN/PTS : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : **“Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng”**

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 06 Mei 2024

Kepala Sekolah,


Drs. A. KADIR HT.
 NIP. 19641231 198903 1 197





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

CABANG DINAS WILAYAH V BULUKUMBA

Alamat: Kapas, Jl. Poros Bantaeng-Bulukumba, Kel. Jalanjang Kec. Gantarang Kab. Bulukumba, 92561
Telp: (0413) 2512154; Web: <https://cabdisdik5.susleprov.go.id>

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 826/00325-CD.WIL.V/DISDIK

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng, Nomor : 500.16.7/83/SKP/DPM-PTSP, Tanggal : 30 April 2024, Perihal : Surat Keterangan Penelitian, maka dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V memberikan **Rekomendasi / Izin** mengadakan penelitian/pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng"

ng

oleh Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **NUR ELMI**
STB/NIM : 105431100120
Tempat/Tgl Lahir : Bantaeng, 7 Januari 2003
Alamat : Pasorongi Kec.Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tersebut pada tanggal 30 April s/d 30 Juni 2024 di UPT SMA Negeri 1 Bantaeng, UPT SMA Negeri 2 Bantaeng, UPT SMA Negeri 3 Bantaeng, UPT SMA Negeri 4 Bantaeng Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku;
2. Mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah;
3. Tidak menyimpang dari izin yang telah diberikan;
4. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban warga sekolah dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Demikian Surat Rekomendasi/Izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 6 Mei 2024

**An. KEPALA DINAS
KEPALA CABANG DINAS WIL.V,**

DR. SYAMSURIJAL, M.Si
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 196608051994121006

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (Sebagai Laporan);
2. Kepala UPT SMAN 1 Bantaeng;
3. Kepala UPT SMAN 2 Bantaeng;
4. Kepala UPT SMAN 3 Bantaeng;
5. Kepala UPT SMAN 4 Bantaeng;
6. Yang bersangkutan;
7. Pertinggal.



**#BerAKHLAK
#SIPAKATAU**

#CERDASKI'
• Cekatan • berEtika • berintegRitas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS HATI, SEPENUH JIWA, DEHUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 BANTAENG**

Alamat : Jl. Hasanuddin No. 8, Kel. BontoAtu, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng, 92451

Telp. (0413) 21405 ,Email : smanegeri2bantaeng@gmail.com Web : https://sman2_bantaeng.sch.id



NPSN : 40303985

N S S : 301191001004

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/379/ UPT.SMA.02/BTG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **NUR ELMI**
 NIM : 105431100120
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bantaeng, 7 Januari 2003
 Asal PTN/PTS : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : **“Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng”**

Bahwa benar telah melaksanakan penelitian, pada tanggal 30 April s/d 30 Juni, yang bertempat di SMA Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan dinyatakan telah selesai melaksanakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 22 Juli 2024

a.n. Kepala UPT SMAN 2 Bantaeng,
Pit. Kaur Tata Usaha



FAJAR. S
NIP. 196902221994031010



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V
UPT SMAN 3 BANTAENG**

Alamat: Tanatea, Desa Nipa-nipa Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng
Email : sman3bantaeng.kab.bantaeng@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 420.3/255-UPT SMAN.3/BTG/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail, S.Pd., M.Pd
NIP : 19741026 200012 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina TK. I / IV.b
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 3 Bantaeng
Unit Kerja : UPT SMA Negeri 3 Bantaeng

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Elmi
STB/NIM : 105431100120
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Pasorongi Kel. Lamalaka

Benar telah melakukan Penelitian pada Siswa UPT SMA Negeri 3 Bantaeng Kab. Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan mulai pada tanggal 30 April s/d 30 Juni 2024, dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 22 Juli 2024

Kepala UPT SMAN 3 Bantaeng


Ismail, S.Pd., M.Pd
NIP: 19741026 200012 1 002

BeAKHLAK

bangga
melayani
bangsa

Sipakatau

CELEBIK UATI: CECENAN INMA, CEVIAI DAGA, KASIPERDAGAN CII AMICI CEIATAN I, #CEDACVI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 4 BANTAENG
TERAKREDITASI "A"
NSS: 301191002002, NPSN: 40303983
Jalan Elang Nomor 52 Bantaeng, Telepon/Faks (0413) 21118
Laman <http://smanegericimpathantaeng@gmail.com>

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 213 - UPT SMAN 4 / BTG / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. H. Baharuddin., M.Pd.
Nip : 196803121994031012
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUR ELMI**
Nim : 105431100120
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang tersebut diatas **BENAR** melaksanakan penelitian dengan judul skripsi : **"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng "** sejak tanggal 30 April s/d 30 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan seperlunya.

Bantaeng, 22 Juli 2024

Plt. Kepala Sekolah
Dra. H. Baharuddin., M.Pd.
NIP. 196803121994031012



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

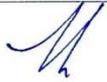
#CERDASKI'
• Cekatan • berEtika • berintegritas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS HATI, SEPENUH JIWA, SEKUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Elmi	Pembimbing I : Dr. Suardi, M.Pd
NIM : 105431100120	NBM. 1148916
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	24/Mei/2024	Hasil Penelitian	
2.	7 Juni 2024	SPSS dan Pembahasan	
3.	21 Juni 2024	Penelitian Relevan	
4.	5 Juli 2024	Teknik Penulisan	
5.	19 Juli 2024	Abstrak	
6.	15 Agustus 2024	Pembuatan Artikel	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Elmi	Pembimbing II : Dr. Abdul Azis, M.Pd
NIM : 105431100120	NIDN : 0912018401
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa SMA di Kabupaten Bantaeng

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	28 Mei 2024	Hasil Penelitian	
2.	29 Mei 2024	Aspek Ubalmeana	
3.	3 Juni 2024	Pembahasan di pertemuan dengan hasil penelitian	
4.	25 Juni 2024	Kesimpulan dan uraian sesuai rumusan	
5.	10 Juli 2024	Abstrak dan Teori Motivasi	
6.	1 Agustus 2024	Dee -> ke uraian struktural	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

Nur Elmi 105431100120 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%



Jur Elmi 105431100120 BAB II

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	3%
3	repository.unja.ac.id Internet Source	3%
4	www.researchgate.net Internet Source	3%
5	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to IAIN Batasangkar Student Paper	2%
7	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	2%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
9	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%

Uji Elmi 105431100120 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	11%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jonedu.org Internet Source	2%
2	jurnallipnas.com Internet Source	2%
3	www.elmi-journals.org Internet Source	2%
4	Yulistina Nur DS. "Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Berbasis Powerpoint pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar" <i>Jurnal Basileus</i> 2022 Publication	2%
5	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Nur Elmi 105431100120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
4	id.wikipedia.org Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%

jur Elmi 105431100120 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source



5%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa55662





RIWAYAT HIDUP



Nur Elmi, lahir pada tanggal 07 Januari 2003 di Kabupaten Bantaeng. Merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Muh. Tahir dan Ibunda Hamsia.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 10 Pasorongi pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Ma'arif NU Lasepang selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di MA. Ma'arif NU Lasepang selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.